

**PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 MAKASSAR
(Suatu Kajian Etnografi)**



**LILI PEBRIANTY S
7316130745**

**Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**THE LEARNING OF ENGLISH AT SMA NEGERI 5 MAKASSAR
(A Study of Ethnography)**

**LILI PEBRIANTY S
febifebrianty22@gmail.com**

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the learning of English at SMA Negeri 5 Makassar. This research used qualitative approach with the model of ethnography by Spradley. This research covered, the objective of learning, the learning syllabus, the lesson plans, the teaching material, the learning activities, the methods of learning, the learning media, and the evaluation. The results of this research can be summarized as follows: (1) the purpose of English in the school is focused on the acquisition of English skill competences, both orally and written, (2) the syllabus that used in that school is skill-based syllabus, (3) the lesson plan prepared by English teacheris based on the syllabus and student conditions, (4) the selection of English textbooks for teaching is appropriated by the needs and capacities of the students, (5) the learning activities provided orderly that started by apperception, while activity, and closed activity, (6) the teacher's role in learning as a facilitator, motivator, supervisor in the discussions, as a resource, and as assessors on learning outcomes of students, while the students are an active role in learning activities, (7) the learning English method that teachers are role playing, discussion, and communicative language teaching (8) the use of media in teaching English is varied and accordance with the teaching materials which provided by the English teachers, (9) the evaluation conducted on student learning process and student learning outcomes, (10) the theme of the culture in the school are respect for time, sanctions, greetings in English, and discipline.

Keywords: *ethnography, the learning of English*

**PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 MAKASSAR
(Suatu Kajian Etnografi)**

**LILI PEBRIANTY S
febifebrianty22@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk etnografi dengan memakai model etnografi Spradley. Penelitian ini mencakup tujuan pembelajaran bahasa Inggris, silabus pembelajaran bahasa Inggris, rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, materi pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, peran guru dan siswa, metode pembelajaran bahasa Inggris, media pembelajaran bahasa Inggris, evaluasi pembelajaran bahasa Inggris, dan tema budaya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini difokuskan pada penguasaan kompetensi keterampilan bahasa Inggris secara lisan dan tulisan, (2) silabus yang digunakan di sekolah ini yaitu silabus yang berdasarkan pada keterampilan (*skill-based syllabus*), (3) rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan guru bahasa Inggris disusun berdasarkan silabus dan kondisi siswa, (4) pemilihan materi ajar disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi siswa, (5) kegiatan pembelajaran disajikan secara teratur yang dimulai dengan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (6) peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, motivator, pengawas dalam kegiatan diskusi, sebagai narasumber, dan sebagai penilai hasil belajar siswa, sedangkan peran siswa yaitu aktif dalam kegiatan pembelajaran, (7) metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan guru meliputi metode *role play*, metode diskusi, dan *communicative language teaching* (8) media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dan sesuai dengan materi ajar yang diberikan, (9) evaluasi pembelajaran dilakukan pada proses dan hasil belajar siswa, (10) tema budaya dari sekolah tersebut yaitu menghargai waktu, penerapan sanksi, mengucapkan salam dengan bahasa Inggris, dan disiplin.

Kata kunci: *etnografi, pembelajaran bahasa Inggris*

RINGKASAN

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi disini adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh merupakan kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan maupun tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris ada empat keterampilan berbahasa yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pencapaian keempat keterampilan ini dikembangkan dalam pengetahuan, pendekatan baru, materi, gagasan pengajaran, dan inovasi teknologi di mana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar tertarik untuk belajar dan mengembangkan semua baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran bahasa, silabus pembelajaran bahasa, rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa, materi pembelajaran bahasa, kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa, metode pembelajaran bahasa, media pembelajaran bahasa, dan evaluasi pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa Inggris dapat terwujud jika seluruh komponen tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, sekolah-sekolah diharapkan dapat menciptakan pembelajaran bahasa Inggris secara baik dengan memberdayakan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki seoptimal mungkin.

Mengingat pentingnya bahasa Inggris saat ini, maka setiap sekolah baik di daerah perkotaan maupun pedesaan telah berupaya sedemikian

rupa agar sekolah mampu memberikan yang terbaik bagi para siswanya. SMAN 5 Makassar merupakan salah satu sekolah unggulan negeri berpredikat model yang ada di kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini juga merupakan peringkat kedua sekolah Akreditasi Terbaik di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan ujian nasional siswa dari tahun ketahun dengan nilai kelulusan tertinggi pada bidang studi bahasa Inggris. Selain itu, ketersediaan media sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah memadai. Salah satunya adalah sekolah tersebut sudah menggunakan LCD yang dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan prestasi yang diperoleh siswa khususnya pada bidang studi bahasa Inggris, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar dengan melihat bagaimana tujuan pembelajarannya, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode etnografi yang mengkaji konsep pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMA Negeri 5 Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan 1) observasi atau pengamatan terhadap guru, siswa dan lingkungan siswa, 2) mengadakan wawancara dengan pihak yang terkait penelitian, 3) dokumen atau pustaka mencakup kepustakaan yang dimiliki sekolah, 4) membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang dilihat, didengar, dan dialami oleh objek dan dilakukan mulai dari observasi sampai penelitian serta 5) membuat rekaman data dengan menggunakan kode dalam form-form data.

Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema budaya. Adapun

pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dirumuskan secara umum dan secara khusus. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara umum meliputi mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan, menguasai kompetensi bahasa baik secara lisan maupun tulisan, dan mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara khusus telah dirumuskan dengan jelas pada RPP untuk masing-masing kompetensi bahasa. Jadi, rumusan tujuan pembelajaran memiliki kaitan dengan materi pembelajaran yang terdapat pada RPP.

Pada pembelajaran bahasa Inggris, silabus memiliki peranan penting karena silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan pembelajaran. Silabus dirancang sesuai dengan standar isi dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Silabus yang digunakan di sekolah ini yaitu silabus yang berdasarkan pada keterampilan (*skill-based syllabus*) karena berisi empat keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris siswa. Penyusunan dan pengembangan silabus pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini juga sudah cukup efektif karena telah mempertimbangkan berbagai hal yang sudah tercantum di dalam kurikulum.

Berdasarkan silabus, guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tentunya setiap guru harus memilikinya sebelum mengajar. RPP yang dibuat oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut meliputi RPP untuk masing-masing kompetensi bahasa. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran tentu sangat membantu para guru untuk melakukan aktivitasnya karena tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat terlaksana secara terarah dan guru di sekolah SMA

Negeri 5 Makassar sudah melaksanakan proses pengajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Pemilihan materi ajar yang dilakukan oleh guru menekankan pada empat keterampilan bahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lain. Pemilihan materi ajar untuk siswa dilakukan secara beragam karena disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya pemilihan materi ajar tersebut, diharapkan siswa mampu menguasai materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris telah dirumuskan dengan teratur pada RPP. Kegiatan pembelajaran juga disusun untuk masing-masing kompetensi bahasa dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru-guru menerapkan berbagai jenis kegiatan yang menekankan pada kegiatan pembelajaran yang komunikatif dengan melibatkan banyak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. guru juga berperan sebagai pengganti orang tua jika berada di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus menghargai gurunya karena guru membimbing siswa untuk terus dapat belajar dan memperoleh ilmu di sekolah.



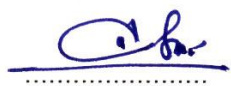
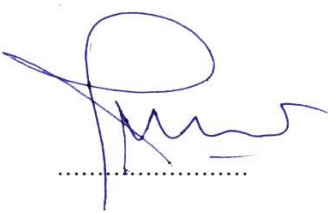
Metode yang digunakan guru dalam pengajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar beragam. Salah satunya yaitu metode bermain peran. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Selain metode bermain peran, metode diskusi juga biasa digunakan oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Dengan menerapkan metode diskusi, maka dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga menerapkan *Communicative Language Teaching* atau pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada fungsi komunikatif bahasa dimana pengajaran bahasa komunikatif

memanfaatkan situasi kehidupan nyata yang memerlukan komunikasi dan guru membuat sebuah situasi yang siswa mungkin temui dalam kehidupan nyata.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran membawa pengaruh yang cukup signifikan. Pemilihan media sangat ditentukan oleh metode mengajar yang dipakai serta materi ajar yang akan diajarkan. Penggunaan media audiovisual sangat dominan di dalam pengajaran bahasa Inggris karena banyaknya materi keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Pemanfaatan media audiovisual cukup penting karena dapat memberikan siswa pemahaman terhadap makna dalam situasi konteks nyata, dan dapat membantu siswa memahami makna yang akan disampaikan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru mengadakan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar siswa untuk masing-masing keterampilan bahasa. Penilaian proses dilakukan untuk menilai kemajuan siswa di dalam kelas. Guru menilai langsung keaktifan dan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas di dalam kelas. Adapun untuk penilaian hasil belajar guru melakukan penilaian pada tugas-tugas siswa, ulangan harian siswa, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester (ujian blok).







Tema budaya yang ditemukan pada sekolah tersebut yaitu budaya mengucapkan salam dalam bahasa Inggris, budaya guru yang aktif dan proaktif, budaya menghargai waktu, budaya mengenakan seragam lengkap, budaya menggunakan metode permainan (game) dalam pembelajaran, budaya menggunakan bahasa Inggris ketika bercakap dengan siswa dan guru di kelas, dan budaya berekspresi/berinovasi sendiri.

| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | | |
|--|--|---------------------|
| DIPERSYARATKAN UNTUK YUDISIUM MAGISTER | | |
| <p>Pembimbing I</p> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <p>Dr. Aceng Rahmat, M.Pd Tanggal : 24/08/2015.....</p> | <p>Pembimbing II</p> <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <p>Dr. Ratna Dewanti, M.Pd Tanggal : 24-08-2015</p> | |
| PANITIA UJIAN MAGISTER | | |
| Nama | Tanda tangan | Tanggal |
| Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Ketua) ¹ |  | 25/08/2015 |
| Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Sekretaris) ² |  | 24/08/2015 |
| <p>Nama : Lili Pebrianty S No. Registrasi : 7316130745 Tanggal Lulus :</p> | | |

¹ Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
² Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa S2 PPs UNJ

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama : Lili Pebrianty S
No Registrasi : 7316130745
Program Studi : Pendidikan Bahasa

| No | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--|-----------------|
| 1 | Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd (Direktur PPs UNJ / Ketua) |  | 25 Agustus 2015 |
| 2 | Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Kaprodi PB S2 UNJ / Sekretaris) |  | 24/8-2015 |
| 3 | Dr. Aceng Rahmat, M.Pd (Pembimbing I) |  | 21 Agustus 2015 |
| 4 | Dr. Ratna Dewanti, M.Pd (Pembimbing II) |  | 24 Agustus 2015 |
| 5 | Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd (Penguji) |  | 24 Agustus 2015 |
| 6 | Dr. Endry Boeriswati, M.Pd (Penguji) |  | 25 Agustus 2015 |

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 6 Juli 2015

Lili Pebrianty S

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas 5 Makassar (Suatu Kajian Etnografi). Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Dalam ketidaksempurnaan dan keterbatasan diri, penulis telah berusaha melakukan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada: Dr. Aceng Rahmat, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dr. Ratna Dewanti, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan semangat serta mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.

Terima kasih penulis juga sampaikan kepada: Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Prof. Dr. Moch Asmawi, M.Pd; Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd; dan sekretaris Program Studi Dr. Endry Boeriswati, M.Pd yang telah memberikan bantuan, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada seluruh dosen program pascasarjana Universitas Negeri Jakarta yang telah mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan serta seluruh staf administrasi yang telah membantu kelancaran perkuliahan, dan rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa khususnya angkatan 2013.

Lebih khusus penulis haturkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Makassar Bapak Drs. Rahmat, M.Si beserta wakil kepala sekolah, staf tata usaha, guru bahasa Inggris SMA Negeri 5 Makassar Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd serta siswa-siswa kelas X MIA dan IIS yang telah banyak memberikan inspirasi dan pengalaman yang sangat berharga selama penelitian ini berlangsung.

Akhirnya penulis persembahkan tesis ini khususnya orang tua tercinta Bapak Drs. H. Sahabuddin Situju dan Ibunda Dra. Hj. Samsan serta kakak Fadhli Rizki serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan dengan penuh kesabaran dan memberi dukungan moral dan materil agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tentu saja tesis ini masih jauh dari sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan dari bapak/ibu pembimbing dan penguji agar tesis ini bisa lebih disempurnakan lagi.

Jakarta, Juli 2015

LPS

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| RINGKASAN | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ix |
| LEMBAR PERNYATAAN | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian | 9 |
| C. Perumusan Masalah | 10 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 11 |
| E. Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORETIK | |
| A. Deskripsi Konseptual | 13 |
| 1. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing | 13 |
| a. Ciri-ciri Pembelajaran | 20 |
| b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran | 21 |
| 2. Komponen Proses Pembelajaran | 25 |
| a. Tujuan Pembelajaran Bahasa | 25 |

| | |
|--|----|
| b. Silabus Pembelajaran Bahasa | 31 |
| c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 38 |
| d. Materi Pembelajaran Bahasa | 42 |
| e. Kegiatan Pembelajaran Bahasa | 51 |
| f. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran | 54 |
| g. Metode Pembelajaran Bahasa | 60 |
| h. Media Pembelajaran Bahasa | 64 |
| i. Evaluasi Pembelajaran Bahasa | 68 |
| 3. Tema Budaya dalam Pembelajaran Bahasa | 74 |
| B. Penelitian yang Relevan | 77 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Tujuan Penelitian | 80 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 80 |
| C. Latar Penelitian..... | 81 |
| D. Metode dan Prosedur Penelitian | 81 |
| E. Data dan Sumber Data | 82 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 83 |
| G. Teknik Analisis Data | 85 |
| H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 88 |

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Temuan Umum Penelitian | 91 |
|---------------------------------|----|

| | |
|---|-----|
| 1. Keadaan Umum Sekolah | 92 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan | 93 |
| 3. Keadaan Personil Sekolah | 97 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 98 |
| B. Temuan Khusus Penelitian | 99 |
| 1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris | 100 |
| 2. Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris | 109 |
| 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris..... | 118 |
| 4. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris | 124 |
| 5. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris | 130 |
| 6. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran..... | 135 |
| 7. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris | 138 |
| 8. Media Pembelajaran Bahasa Inggris | 141 |
| 9. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris | 143 |
| 10. Tema Budaya dalam Pembelajaran | 149 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris | 155 |
| B. Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris..... | 158 |
| C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 160 |
| D. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris | 162 |
| E. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris | 164 |

| | |
|--|-----|
| F. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran | 166 |
| G. Metode Pengajaran Bahasa Inggris | 167 |
| H. Media Pembelajaran Bahasa Inggris | 168 |
| I. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris | 170 |
| J. Tema Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris | 171 |

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 172 |
| B. Rekomendasi | 178 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 181 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 183 |
|-----------------------------|------------|

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------|-----|
| LAMPIRAN 1 | 185 |
| LAMPIRAN 2 | 188 |
| LAMPIRAN 3 | 197 |
| LAMPIRAN 4 | 209 |
| LAMPIRAN 5 | 217 |
| LAMPIRAN 6 | 225 |
| LAMPIRAN 7 | 230 |
| LAMPIRAN 8 | 256 |
| LAMPIRAN 9 | 278 |
| LAMPIRAN 10 | 290 |
| LAMPIRAN 11 | 332 |
| LAMPIRAN 12 | 337 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan pengetahuan, teknologi, dan informasi global, maka kita tidak dapat menghindari bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang berperan penting dalam memberi, menerima, dan mengembangkan informasi global di segala bidang termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Itu sebabnya pemerintah Indonesia mewajibkan sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah atas untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (bahasa asing) setelah bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, pemerintah secara resmi telah menerbitkan kurikulum yang berbeda dari tahun ke tahun yang meliputi kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1952, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, disempurnakan lagi dengan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan sekarang dengan kurikulum 2013

yang tentu saja masih memerlukan penyesuaian-penyesuaian tersendiri.¹ Banyak lembaga terkait yang harus memahami secara mendalam bahwa pendidikan dan pembelajaran penting untuk diprioritaskan dalam pembangunan bangsa dan negara.

Bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi disini adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh merupakan kemampuan berwacana, yaitu kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan maupun tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris ada empat keterampilan berbahasa yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Keempat keterampilan tersebut saling berintegrasi satu sama lain. Pencapaian keempat keterampilan ini dikembangkan dalam pengetahuan, pendekatan baru, materi, gagasan pengajaran, dan inovasi teknologi di mana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar tertarik untuk belajar dan mengembangkan semua baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pencapaian keempat keterampilan ini dapat diperoleh melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yaitu *speaking activities*, misalnya bercerita

¹ Bambang Yudi Cahyono dan Utami Widiati, *The Teaching of English as A Foreign Language in Indonesia* (Malang: State University of Malang Press, 2011), h. 2.

atau menceritakan kembali suatu pengalaman dengan kata-kata sendiri, membaca sebuah artikel dan menceritakannya kembali, menjawab pertanyaan yang diberikan, dan lainnya; *listening activities*, misalnya mendengarkan orang lain berbicara, mendengarkan kaset, dialog drama, dan lain-lain; *writing activities*, misalnya menulis kalimat atau dialog, menulis ringkasan materi yang sudah dibaca, menulis surat, dan lainnya; dan *reading activities*, misalnya merumuskan pertanyaan-pertanyaan bacaan, mencari kata kunci dalam bacaan, membuat ringkasan bacaan, dan lainnya.

Keterampilan dalam berbahasa dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris agar tercipta lulusan yang mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris dengan baik pada tingkat literasi tertentu. Selain itu, keterampilan berbahasa pada akhirnya akan menciptakan lulusan yang memiliki percaya diri yang tinggi, kritis dalam berfikir dan mampu memecahkan masalah serta berperan aktif baik secara mandiri maupun dalam kelompok.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran diantaranya materi pembelajaran, peran guru, silabus, media pembelajaran, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa Inggris dapat terwujud jika seluruh komponen tersebut seperti materi pembelajaran, peran guru, silabus, dan media pembelajaran terpenuhi. Oleh karena itu, sekolah-sekolah diharapkan dapat menciptakan pembelajaran bahasa Inggris secara baik dengan memberdayakan sumber daya manusia

dan fasilitas yang dimiliki seoptimal mungkin. Namun, kadangkala penerapannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, tidak semua sekolah mampu merealisasikan pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana yang diharapkan mengingat banyaknya kendala dan kelemahan yang tidak dapat dihindari.

Materi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah diajarkan dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap bahasa Inggris. Untuk itu, materi yang diberikan hendaknya tersaji secara menarik, berkualitas, memiliki bobot yang tinggi, dan sesuai dengan tingkat perkembangan yang ada. Daya tarik ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan awal untuk berbahasa Inggris melihat fakta yang ada di sekolah motivasi siswa masih kurang dalam belajar bahasa Inggris.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi tempat guru mengajar dan siswa belajar, sehingga terjadilah proses belajar mengajar. Melalui proses ini, siswa dapat meningkatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, kebijakan dan kepribadian. Peran guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam usaha mencapai keberhasilan pembelajaran, guru memerlukan metode tertentu yang tepat. Guru yang baik pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan metode mengajar yang paling efektif, dan memakai alat peraga atau media yang tepat pula. Demikian juga, dalam memilih materi,

guru harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa yang ada di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru sebagai designer dan administrator sangat berperan menentukan kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memperhatikan materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, dan keadaan kelas yang akan diajar.

Faktor penting yang turut berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris adalah silabus. Silabus bahasa harus mengandung paling tidak tujuan pengajaran yang akan dicapai, bahan pelajaran yang akan diberikan, bagaimana pengurutannya dan bagaimana cara penyampaiannya kepada siswa. Dengan berpedoman pada silabus yang telah ditetapkan, guru dapat mengembangkan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan menentukan bentuk kegiatan belajar di dalam dan di luar kelas sehingga apa yang menjadi harapan siswa dapat terwujud.

Pada tataran desain, selain silabus faktor lain yang juga memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar mencakup berbagai kegiatan, baik didalam maupun di luar kelas yang dirancang guru untuk membantu siswa menguasai bahasa sasaran yang sedang dipelajari. Aktivitas-aktivitas

tersebut dikembangkan sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman menggunakan bahasa sasaran sesuai dengan konteks komunikasinya.

Mengingat pentingnya bahasa Inggris saat ini, maka setiap sekolah baik di daerah perkotaan maupun pedesaan telah berupaya sedemikian rupa agar sekolah mampu memberikan yang terbaik bagi para siswanya. SMAN 5 Makassar merupakan salah satu sekolah unggulan yang berpredikat model di kota Makassar dan merupakan salah satu sekolah yang berstandar nasional. Sekolah ini juga merupakan peringkat kedua sekolah akreditasi terbaik di Provinsi Sulawesi Selatan dengan perolehan nilai 97,78. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan ujian nasional siswa dari tahun ketahun dengan nilai kelulusan tertinggi adalah bidang studi bahasa Inggris.

Adapun nilai rata-rata ujian nasional siswa di sekolah ini untuk tiga tahun terakhir yaitu untuk tahun pelajaran 2011/2012, nilai rata-ratanya adalah 9,13 untuk jurusan IPA dan 8,79 untuk jurusan IPS, untuk tahun pelajaran 2012/2013 nilai rata-ratanya adalah 8,13 untuk jurusan IPA dan 7,74 untuk jurusan IPS, dan untuk tahun pelajaran 2013/2014 nilai rata-ratanya adalah 8,17 untuk jurusan IPA dan 7,98 untuk jurusan IPS. SMAN 5 Makassar juga secara berturut-turut menghasilkan tingkat kelulusan siswa sebanyak 100% dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun pelajaran 2011/2012, 2012/2013, dan 2013/2014. Pada tahun pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata bahasa Inggris untuk jurusan IPA dan IPS mengalami

penurunan karena disebabkan oleh penggunaan kode dimana dua kode soal pada lembar soal ujian nasional siswa kurang teliti dalam mengisi lembar jawaban. Lembar jawaban yang diisi harus sesuai dengan kode soal yang didapat siswa dan beberapa siswa salah menulis kode soal sehingga lembar jawabannya tidak dapat terbaca oleh komputer. Hal inilah yang menyebabkan nilai akhir ujian nasional siswa menurun di sekolah tersebut.

Selain itu, berdasarkan profil sekolah dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, data lulusan siswa melalui jalur undangan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 95 siswa dan untuk tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 90 siswa. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah di kota Makassar dengan lulusan siswa yang berkompeten. Tidak hanya itu, sekolah ini juga sering memperoleh prestasi baik prestasi dibidang akademik, non-akademik, maupun prestasi sekolah. Untuk prestasi dibidang akademik, sekolah ini memperoleh juara setiap tahun diantaranya Juara I Lomba Penulisan Artikel APBN Se Sul-Sel pada tahun 2010, Peraih NEM tertinggi sekota Makassar pada tahun 2010, The Best Speaker Seed in Mood Sul-Sel pada tahun 2011, Juara 2 Lomba Debat Bahasa Inggris antar pelajar sekota Makassar pada tahun 2013 dan 2014.

Adapun prestasi sekolah yang diperoleh di SMA Negeri 5 Makassar diantaranya akreditasi terbaik tingkat Provinsi Sul-Sel dan peringkat 40 sekolah model tingkat nasional pada tahun 2012. Berdasarkan prestasi

tersebut, maka sekolah SMA Negeri 5 Makassar merupakan satu-satunya sekolah yang mendapat hasil prestasi tersebut. Prestasi yang diperoleh tersebutlah yang menjadi keunikan di SMA Negeri 5 Makassar yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Makassar. Selain itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler khusus bidang studi bahasa Inggris yaitu *Fiery* (Five English Generation Community). Kegiatan tersebut dibentuk dengan tujuan memperdalam bahasa Inggris siswa karena pelajaran yang didapat di kelas belum cukup untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Dengan kegiatan tersebut, kemampuan bahasa Inggris siswa dapat lebih meningkat dari sebelumnya.

Tidak hanya itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti telah diadakan penjurusan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) pada kelas X yang dilihat berdasarkan nilai raport dan nilai SKHU/Ijazah SMP serta dilakukan beberapa tes lainnya. Selain itu, di sekolah ini terdapat kelas akselerasi untuk kelas XI dan XII baik untuk jurusan IPA maupun IPS. Siswa di sekolah ini juga diberi kebebasan dalam berinovasi/berekspresi diri dalam hal pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan salah satu pengembangan diri dari masing-masing siswa. Kepala sekolah memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan pengembangan diri asalkan berkaitan dengan pembelajaran dan hal-hal positif lainnya. Ketersediaan media sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah ini juga sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan Laboratorium

Bahasa dan untuk mata pelajaran *listening* siswa di sekolah tersebut belajar di laboratorium bahasa. Salah satu media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut yaitu sudah menggunakan LCD proyektor. Media pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Inggris siswa. Dengan adanya LCD dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan prestasi yang diperoleh siswa khususnya pada bidang studi bahasa Inggris, maka perlu adanya suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris. Adapun kelas yang saya teliti adalah kelas X dengan alasan karena pembelajaran bahasa Inggris pada kelas X merupakan dasar yang sangat menentukan pengetahuan siswa nantinya di tingkat selanjutnya. Selain itu, penentuan jurusan IPA/IPS di kelas XI dilakukan berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas X, sehingga pembelajaran di kelas X sangat penting untuk diperhatikan. Untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran secara holistik, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode etnografi.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris siswa di kelas X SMAN 5 Makassar. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.
2. Silabus bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.
4. Materi pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.
5. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.
6. Peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas X SMAN 5 Makassar.
7. Metode dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.
8. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.
9. Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.
10. Tema budaya yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?”

D. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?
2. Bagaimana guru mendesain silabus dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?
3. Bagaimana guru bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
4. Bagaimana materi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?
5. Bagaimana kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?
6. Bagaimana peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?
7. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?
8. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?
9. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar?

10. Bagaimana tema budaya yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMAN 5 Makassar dan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar bagi praktisi sekolah (kepala sekolah dan guru) dan melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan lebih baik lagi. Di samping itu juga bagi pengelola pendidikan atau lembaga yang terkait diharapkan merespon positif dengan mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang perlu dan tepat untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sehingga mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris dengan maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing

Istilah pembelajaran dan pengajaran tidak dapat didefinisikan secara terpisah. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau *instruction*. Sedangkan pengajaran tersirat dalam definisi pembelajaran, yaitu menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi *instruction*, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham.¹ Dalam pembelajaran akan difasilitasi dan dipandu oleh pengajaran sehingga akan membentuk perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan inilah yang merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Istilah pembelajaran juga merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar-mengajar. Sebelum istilah pembelajaran dibahas, maka harus diketahui terlebih dahulu istilah belajar itu apa. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu

¹ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles* (Pearson Education, Inc, 2008), h.8.

melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.² Gagne dalam kutipan tim pengembang MKDP menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³ Menurut John Dewey dalam kutipan Jihad menyatakan bahwa belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Seorang pelajar harus dibimbing kearah pemanfaatan kekuatan untuk melakukan berpikir reflektif.⁴ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun istilah mengajar atau *teaching* menurut Joyce dan Well dalam kutipan Jihad adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.⁵ Mengajar juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan.⁶

² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 124.

³ *Ibid.*, h. 124.

⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h.2.

⁵ *Ibid.*, h.8.

⁶ *Ibid.*, h.10.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran terdiri dari dua kegiatan utama yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*).⁷ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu.⁸ Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.⁹ Menurut Nasution, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar.¹⁰ Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h.180.

⁸ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 54.

⁹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h. 28.

¹⁰ *Ibid.*, h. 28.

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.¹¹ Adapun menurut pendapat Darsono yang dikutip oleh Hasan Basri, aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar ia dapat mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.¹² Dengan demikian dalam pembelajaran terdapat proses pembentukan tingkah laku dengan memberikan siswa kesempatan dan kebebasan dalam memilih apa yang ingin siswa pelajari sesuai dengan minat dan kemampuan siswa masing-masing.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹³ Dengan adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Adapun menurut Biggs konsep pembelajaran dibagi dalam tiga pengertian yaitu pengertian kuantitatif, pengertian institusional, dan

¹¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013), h. 204.

¹² *Ibid.*, h. 204.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 134.

pengertian kualitatif.¹⁴ Pembelajaran menurut pengertian kuantitatif merupakan penularan pengetahuan dari guru kepada siswa, guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa sehingga memberikan hasil yang optimal. Adapun menurut pengertian institusional pembelajaran merupakan penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Sedangkan pembelajaran menurut pengertian kualitatif merupakan upaya guru untuk memudahkan belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang maksimal dan optimal. Disamping itu, pembelajaran juga adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran tidak dilihat sebagai sarana mengumpulkan pengetahuan tetapi sebagai sarana untuk menjadi pembelajar yang lebih mahir dalam apapun yang terlibat di dalam proses pembelajaran tersebut.¹⁵ Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan ilmiah setelah siswa

¹⁴ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 28.

¹⁵ Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014), h. 30.

berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud semata. Berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang ada maka siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang berlandaskan pada kurikulum sebagai acuannya. Kemampuan yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Pembelajaran bahasa melibatkan kemampuan pembelajar untuk membentuk hubungan-hubungan diantara berbagai gagasan, makna, dan peristiwa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berintegrasi satu sama lain. Unsur-unsur bahasa seperti kosa kata, tata bahasa, lafal dan ejaan dapat diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk menunjang pengembangan keempat keterampilan bahasa tersebut. Jadi, tidak hanya keempat keterampilan bahasa yang penting, tetapi kosa kata, tata bahasa, dan ejaan juga sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Terdapat dua macam cara dalam pembelajaran bahasa yaitu cara pertama yang diperoleh secara tidak sadar, informal, serta implisit (*language*

acquisition). Cara kedua diperoleh dengan adanya kehadiran guru, suasana kelas, dan dituntut adanya kurikulum, serta dilakukan dengan cara sadar. Cara ini disebut sebagai pembelajaran bahasa (*language learning*), karena adanya istilah pembelajar dan pengajar.¹⁶ Kedua pembelajaran bahasa tersebut memiliki peran masing-masing. Tidak semua pembelajaran bahasa dapat diperoleh di sekolah dan universitas, tetapi pembelajaran bahasa dapat juga diperoleh dari ibu yang merupakan bahasa pertama.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat aspek-aspek penting diantaranya: (1) membaca dan menyimak; (2) menulis dan berbicara; (3) *fluency development*, aspek ini hanya berfokus pada materi yang telah dipelajari, bukan termasuk kosakata baru, tata bahasa, dan frase; (4) *deliberate learning*, aspek ini meliputi aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang diaplikasikan dalam pembelajaran kelas melalui penggunaan flashcard dan tes kosakata.¹⁷ Keempat aspek tersebut selalu terdapat pada pembelajaran bahasa Inggris dan saling berintegrasi satu sama lain. Selain itu, keempat aspek tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa di kelas melalui proses belajar yang sistematis.

¹⁶ Bruce Joyce et al., *Models of Teaching* (London: Allyn & Bacon, 2000), h. 34.

¹⁷ Jeff Lau, *Life, Language, and Learning* (China: Wordpress.org, 2012), h. 2.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Bahasa

Berdasarkan pendapat Darsono, terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran diantaranya:¹⁸ (1) dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, (2) menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, (3) menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, (4) menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa, dan (5) menekankan keaktifan siswa. Apabila dalam suatu kegiatan di kelas memenuhi ciri-ciri tersebut maka telah tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan seperti bagaimana membuat pembelajaran menarik bagi siswa, dapat membuat siswa aktif, menumbuhkan motivasi siswa serta tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya tujuan pembelajaran maka dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Melalui pengalaman itu, tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

¹⁸ Hasan Basri, *op.cit.*, h. 207.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa

Prinsip pembelajaran merupakan ketentuan, kaidah, atau norma yang harus menjadi perhatian dan menjadi inspirasi dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁹ Prinsip pembelajaran dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu: 1) prinsip pembelajaran yang bersifat umum, yaitu bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen; peserta didik memiliki potensi, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan; perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan; 2) prinsip pembelajaran yang bersifat khusus antara lain yaitu prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan prinsip perbedaan individual.²⁰ Kedua prinsip pembelajaran tersebut sangat penting dan harus menjadi perhatian karena pembelajaran tercipta dengan efisien apabila prinsip tersebut terpenuhi dalam proses pembelajaran.

Brown dalam bukunya *Teaching by Principles* membagi beberapa prinsip pengajaran bahasa Inggris menjadi tiga prinsip yaitu *cognitive*

¹⁹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h.182.

²⁰ *Ibid.*, h. 188.

*principles, socioaffective principles, dan linguistic principles.*²¹ Pembelajaran bahasa Inggris hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. *Automaticity*

Prinsip ini menyatakan bahwa proses belajar bahasa melalui proses secara otomatis mengetahui bentuk-bentuk bahasa dari sedikit menjadi tak terhingga jumlahnya.

b. *Meaningful Learning*

Prinsip ini menekankan pada belajar, yaitu memasukkan informasi baru ke dalam struktur-struktur dan sistem ingatan atau memori yang menghasilkan daya ingat yang lebih lama.

c. *The Anticipation of Reward*

Implikasi prinsip ini dalam pengajaran di kelas yaitu guru memberikan pujian, penghargaan, atau apresiasi kepada siswa dengan respon positif misalnya *very good, nice job*, yang mengindikasikan suatu keberhasilan.

d. *Intrinsic Motivation*

Prinsip ini menyatakan bahwa kekuatan pujian akan membangkitkan motivasi intrinsik siswa karena adanya kebutuhan, keinginan atau hasratnya untuk belajar bahasa.

²¹ H. Douglas Brown, *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy Third Edition* (USA: Pearson Education, Inc, 1994), h. 63-79.

e. *Strategic Investment*

Prinsip ini menekankan pada peranan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pengajaran bahasa membutuhkan investasi pribadi siswa tersebut seperti waktu, usaha, dan perhatian kepada bahasa untuk memahami dan menggunakan bahasa tersebut.

f. *Autonomy*

Prinsip ini menekankan pada penguasaan bahasa asing siswa yang bergantung pada kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

g. *Language Ego*

Prinsip ini menyatakan bahwa manusia dalam belajar menggunakan bahasa mereka dengan mengembangkan pemikiran, perasaan dan aksi.

h. *Willingness to Communicate*

Prinsip ini menekankan pada prinsip percaya diri. Di dalam situasi belajar dikondisikan bahwa orang atau siswa harus percaya dan yakin dengan kemampuan dirinya dapat menyelesaikan tugas.

i. *The Language-Culture Connection*

Prinsip ini menekankan pada seseorang yang belajar bahasa dan juga mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan budaya penutur bahasa tersebut.

j. *The Native Language Effect*

Prinsip ini menekankan pada faktor pengaruh bahasa asli atau bahasa ibu terhadap pemakaian bahasa sasaran atau *target language*.

k. *Interlanguage*

Prinsip ini menekankan pada aspek antar bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa target. Prinsip ini menekankan pada perbedaan antar bahasa seperti perbedaan struktur kata, kalimat, perbedaan cara pemakaian kata dan kalimat terjemahan.

l. *Communicative Competence*

Prinsip ini menekankan pada kompetensi komunikatif yang terdiri dari *organizational competence*, *pragmatic competence*, *strategic competence*, dan *psychomotor skills*.

Pada dasarnya prinsip pembelajaran mengupayakan hal-hal yang harus menjadi target pencapaian guru dan siswa. Prinsip tersebut menjadi acuan agar makna pembelajaran itu sendiri tidak melenceng dari yang telah ditetapkan. Guru sebagai model di depan kelas harus mampu menarik perhatian serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Selain itu guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses berpikir siswa agar potensi siswa dapat terukur dengan pemahaman yang lebih baik.

Seorang siswa juga perlu diberikan umpan balik terhadap materi yang telah diberikan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menangkap materi.

Jika materi yang diberikan sudah cukup maka guru perlu memberikan rangkuman atau *review* dengan memperkuat retensi dan transfer belajar yang dapat merangsang ingatan siswa.

2. Komponen Proses Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran.²² Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang harus dicapai. Hal ini terkait dengan hasil kerja siswa yang akan dilihat. Pemahaman siswa mengenai sebuah materi akan diukur sehingga seorang guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran sehingga rancangan program pembelajaran pun akan terarah dan terikat dengan aktivitas pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, harus diketahui baik oleh guru sebagai pihak yang membantu membelajarkan peserta didik maupun peserta didik sebagai pihak yang dibelajarkan.²³ Dengan memahami tujuan tersebut, guru akan dapat menemukan bahan mana yang harus diajarkan yang kiranya menunjang tercapainya tujuan.

²² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h.148.

²³ *Ibid.*, h. 53.

Beberapa alasan yang mendasari harus adanya tujuan pembelajaran antara lain: 1) rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran; 2) tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa; 3) tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran; 4) tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.²⁴ Dengan adanya rumusan tujuan pembelajaran, maka guru akan mengetahui proses pembelajaran tercipta dengan baik atau tidak, telah sesuai dengan harapan yang diinginkan atau belum, dan sudah efektif atau belum. Selain itu, dengan adanya tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran lebih terarah karena memiliki kejelasan yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran memiliki tingkatan-tingkatan mulai dari tingkatan yang lebih tinggi yaitu: 1) tujuan pendidikan nasional, merupakan tujuan yang sifatnya umum; 2) tujuan institusional atau lembaga, merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan; 3) tujuan kurikuler, merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi; dan 4) tujuan instruksional/pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran.²⁵ Dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2006), h. 64.

²⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h.148.

instruksional yang menguraikan secara khusus hal-hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Namun, tujuan pembelajaran yang lain juga penting dan sebagai guru atau tenaga pendidik hal tersebut tidak dapat disepelihkan karena semua tujuan pembelajaran baik secara umum maupun khusus memiliki manfaat masing-masing untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan siswa dipandang sebagai tolak ukur sekaligus indikator bagi guru dalam mendesain program pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merangkap sebagai rancangan tindakan yang harus dilakukan guru termasuk dalam menyiapkan media, metode, alat, sumber belajar, dan hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika belajar. Dengan adanya tujuan pembelajaran, guru dapat mengontrol kesesuaian materi dengan indikator yang akan dicapai. Guru juga dapat membatasi kepentingan-kepentingan pencapaian materi ajar yang harus dikuasai siswa.

Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mereka mempelajari bahasa tertentu selama satu kali pertemuan.²⁶ Sebagai seorang yang mengetahui kondisi pembelajaran siswa, maka tugas guru adalah untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran, guru harus merumuskan tujuan berdasarkan ABCD; *Audience*, siapa yang akan menjadi sasaran pembelajaran; *Behavior*,

²⁶ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 68.

tingkah laku apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran tersebut; *Condition*, dalam kondisi seperti apa siswa dapat menunjukkan kemampuannya; *Degree*, bagaimana kualitas atau kuantitas pembelajaran yang diinginkan.²⁷ Meskipun tujuan yang dirumuskan guru adalah tujuan pembelajaran, akan tetapi tujuan sebenarnya yang ingin dicapai adalah tujuan kurikuler yang bersumber dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.²⁸ Hal ini perlu diperhatikan dan dipahami karena guru sering melupakan tujuan pendidikan nasional disebabkan terjebak oleh pencapaian tujuan yang sangat khusus.

Pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena hal-hal berikut:²⁹ (1) siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) guru dapat lebih baik mengatur kegiatan pembelajaran yang digunakan dan dapat memberikan respons yang lebih baik terhadap kegiatan belajar siswa; (3) para pengelola dapat menyediakan sumber-sumber belajar sesuai tujuan pembelajaran; (4) akan lebih mudah dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran; (5) pernyataan tujuan pembelajaran yang jelas dan sempurna dapat digunakan sebagai alat validasi derajat keberhasilan unjuk kerja siswa.

²⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h.151.

²⁸ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 113.

²⁹ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 123.

Dalam pembelajaran bahasa, tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif mengacu pada penguasaan pengetahuan, informasi, dan kemampuan intelektual lainnya seperti menamai sesuatu, memahami kaidah bahasa, menerapkan produksi bahasa, menganalisis pola-pola kalimat, dan memecahkan masalah. Berdasarkan tujuan tersebut siswa tidak dituntut untuk menghasilkan bentuk-bentuk bahasa yang benar secara gramatikal saja, tetapi diharapkan dapat memiliki kemampuan menggunakan bentuk-bentuk bahasa sesuai dengan tujuan komunikasi untuk mengungkapkan fungsi-fungsi bahasa yang ingin disampaikan. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menguasai ketiga aspek tersebut. Aspek kognitif direfleksikan dalam bentuk menganalisa dan menghasilkan bentuk-bentuk ujaran yang sesuai dengan maksud tujuan komunikasi, aspek afektif diwujudkan dalam bentuk membaca atau mendengarkan dan menyikapi pesan yang diterima, sedangkan aspek psikomotor diwujudkan dalam bentuk produksi bunyi-bunyi ujaran disertai dengan alat komunikasi nonverbal.

Tujuan pembelajaran bahasa tidak terlepas dari keterampilan bahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Masing-masing keterampilan tersebut memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Misalnya untuk keterampilan menyimak, siswa mampu mengidentifikasi kalimat yang ada pada teks berbentuk pengumuman dan siswa dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks berbentuk pengumuman. Untuk keterampilan membaca, siswa dapat membaca nyaring

teks fungsional pendek berbentuk pengumuman. Untuk keterampilan menulis, siswa dapat menulis tentang *narrative*, *descriptive*, dan lain-lain. Adapun untuk keterampilan berbicara, siswa dapat mendiskusikan isi dialog dan mendemonstrasikan dialog singkat tentang ungkapan berterima kasih dan memuji.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran bahasa, maka guru juga harus mengetahui kebutuhan siswa yang disebut dengan *need analysis*. Brindley dalam Richards menyebutkan bahwa kebutuhan adalah sesuatu yang mengacu pada keinginan, ketertarikan, ketergantungan, ekspektasi, motivasi, kekurangan, dan kendala.³⁰ Dalam pembelajaran bahasa, kebutuhan harus dianalisis menjadi pusat konsep yang harus dipilih. Contoh untuk seorang pelajar asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, maka guru harus mengonsep materi yang harus dikuasai oleh pelajar tersebut.

Analisis kebutuhan didasarkan pada tiga hal yaitu kepentingan, kekurangan dan keinginan.³¹ *Necessities* atau kepentingan menjawab pertanyaan apa yang penting dari sebuah materi ini untuk dipelajari oleh siswa. Dengan demikian guru dapat membagi dan membatasi materi ajar yang akan dipelajari. Guru juga dapat membatasi antara materi yang harus dijadikan target (misal untuk ujian akhir) atau tidak. Pada tahap *lacks* atau kekurangan, guru akan melihat apa yang menjadi kekurangan siswa. Terakhir

³⁰ Jack C. Richards, *op.cit.*, h. 54.

³¹ I. S. P Nation dan John Macalister, *op.cit.*, h. 25.

keinginan atau *wants* merupakan apa yang ingin siswa pelajari, kemudian guru mulai menyusun metode atau strategi pengajaran terkait hal tersebut.

b. Silabus Pembelajaran Bahasa

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.³² Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³³ Semua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain.

Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁴ KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.³⁵ Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan

³² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 148.

³³ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 50.

³⁴ *Ibid.*, h. 50.

³⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h.281.

Pendidikan yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Silabus hendaknya dibuat dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Silabus itu sendiri merupakan bagian dari kurikulum yang diartikan sebagai sesuatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Silabus pada pembelajaran bahasa disusun menurut prinsip-prinsip bagaimana bahasa itu digunakan, jadi bukan berdasarkan bagaimana bahasa itu diajarkan.

Setiap pembelajaran harus mengacu pada konsep yang telah dirumuskan. Konsep tersebut tercantum pada silabus. Komponen-komponen yang terkait seperti komponen inti yang terkait dengan komponen dasar sehingga membentuk indikator pembelajaran. Indikator yang akan menentukan materi apa yang akan dipelajari serta alokasi waktu untuk materi tersebut.

Silabus juga merupakan rancangan pelaksanaan dalam pembelajaran sebuah mata pelajaran. Dalam silabus mencakup langkah-langkah tujuan, konten pembelajaran, format pembelajaran dan tugas pembelajaran.³⁶ Lebih lanjut, silabus juga menggambarkan unsur utama yang akan digunakan dalam perencanaan mata pelajaran bahasa dan menyediakan dasar untuk

³⁶ I. S. P Nation dan John Macalister, *Language Curriculum Design* (NY: Routledge, 2010), h. 150.

fokus dan konten pembelajaran.³⁷ Dalam silabus, dicantumkan pula contoh sumber yang diacu dan program pembelajaran apa yang dilakukan.

Mengacu pada kurikulum 2013 yang saat ini diberlakukan dalam dunia pendidikan, maka silabus pembelajaran pun mengalami perubahan. Jika dalam silabus sebelumnya (KTSP) terdapat dua kompetensi yaitu kompetensi dasar dan standar kompetensi, dalam Kurikulum 2013 silabus mencantumkan dua kompetensi yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Kompetensi inti terkait dengan tujuan umum pembelajaran, sedangkan tujuan khusus lebih kepada kompetensi dasar. Pada kurikulum 2013 silabus disusun berdasarkan tujuan yaitu siswa dapat menguasai sikap, moral, dan akhlak mereka. Oleh sebab itu, susunan kompetensi dan materi lebih mengacu pada prinsip-prinsip kesosialan, ketuhanan, dan nilai moral.

Penny mengatakan bahwa silabus yang baik biasanya memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁸ 1) silabus harus berisikan materi ajar yang mencakup kosakata, struktur, topik, tugas siswa, dan metode pembelajaran; 2) materi ajar pada silabus harus disusun mulai dari tingkatan yang paling mudah hingga yang sulit; 3) silabus harus menunjukkan tujuan yang jelas; 4) silabus haruslah merupakan dokumen publik yang diketahui oleh semua pihak sekolah; 5) silabus harus disusun dengan perhitungan waktu yang

³⁷ Jack C. Richards, *Curriculum Development in Language Teaching* (USA: Cambridge University Press, 2005), h. 152.

³⁸ Penny Ur, *A Course in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 1996), h. 176-177.

tepat; 6) silabus harus mencantumkan metode pembelajaran yang digunakan; 7) silabus hendaknya mencantumkan materi ajar yang akan diajarkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih kerangka silabus tertentu pada pembelajaran yaitu: 1) pengetahuan dasar dari keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara; 2) penelitian dan teori tentang penggunaan bahasa dan pembelajaran, serta teori linguistik terapan; 3) pengalaman umum yang dilakukan guru bahasa dalam mengembangkan program bahasa; 4) pendekatan desain silabus yang ada mencerminkan tren nasional dan internasional.³⁹

Penny Ur lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa terdapat sepuluh macam jenis silabus yang sering digunakan. Silabus tersebut adalah: 1) silabus *grammatical*, yang berisi kumpulan struktur gramatikal atau tata bahasa dari bahasa yang diajarkan; 2) silabus *lexical*, berisi susunan leksikal misalnya *girl, boy, go away* yang terkait dengan kolokasi dan idiom; 3) silabus *grammatical-lexical*, berisi tata bahasa dan leksikal yang lebih spesifik; 4) silabus situasional, silabus yang didasarkan atas situasi yang benar-benar terjadi ataupun situasi buatan tempat bahasa digunakan; 5) silabus *topic-based*, silabus ini hampir sama dengan silabus situasional dan yang membedakan hanya topik yang terdapat di bagian atas silabus; 6) silabus *notional*, silabus yang memuat konsep bahasa yang dapat

³⁹ Jack C. Richards, *op.cit.*, h.152.

diekspresikan; 7) silabus *functional-notional*, silabus yang berisi tentang hal-hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa dan biasanya dikombinasikan dengan silabus *notional*; 8) silabus *mixed*, silabus yang dapat menolong guru dan siswa dalam mengklasifikasikan topik, tugas, seperti tata bahasa dan kosa kata; 9) silabus *procedural*, silabus yang berdasarkan pada tugas yang berisi serangkaian tugas-tugas yang diperlukan dan harus dilaksanakan oleh siswa dengan menggunakan bahasa sasaran; 10) silabus *process*, silabus ini merupakan silabus yang satu-satunya tidak diatur sebelum pembelajaran, isi pembelajaran sudah dinegosiasikan dengan peserta didik pada awal pembelajaran dan selama pembelajaran dilakukan.⁴⁰ Kesepuluh jenis silabus tersebut tidak semua digunakan dalam pembelajaran bahasa, hanya beberapa dari macam silabus yang digunakan. Pemilihan penggunaan silabus pembelajaran bahasa tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Adapun Harmer mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat enam macam jenis silabus yang paling sering digunakan. Silabus tersebut adalah (1) silabus struktural atau formal (*structural or formal syllabus*), yang berisi kumpulan pola kalimat atau tata bahasa dari bahasa yang diajarkan; (2) silabus nasional/fungsional (*national/functional*), berisi kumpulan fungsi yang ditunjukkan pada waktu bahasa itu digunakan atau ketika suatu ide (notion) diungkapkan; (3) silabus situasional (*the situational*

⁴⁰ Penny Ur, *op.cit.*, h. 178-179.

syllabus), silabus yang didasarkan atas situasi yang benar-benar terjadi; (4) silabus yang berdasarkan pada keterampilan (*skill-based syllabus*) memuat berbagai jenis kemampuan tertentu yang berperan dalam menggunakan bahasa; (5) silabus yang berdasarkan pada tugas (*task-based syllabus*) yang berisi serangkaian tugas-tugas yang diperlukan dan harus dilaksanakan oleh siswa dengan menggunakan bahasa sasaran; (6) silabus berdasarkan isi (*content based syllabus*) tujuan utama silabus ini adalah mengajarkan suatu mata pelajaran dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari siswa.⁴¹

Dalam proses pengembangan silabus, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu: (1) prinsip relevansi, harus relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan; (2) prinsip efektifitas, mencakup semua kegiatan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; (3) prinsip efisiensi, hanya bagian penting yang dicantumkan untuk dapat disajikan di kelas; (4) prinsip fleksibilitas, harus menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan.⁴²

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. Terdapat beberapa prinsip dalam pengembangan silabus diantaranya: (1) Ilmiah, keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus benar

⁴¹ Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching* (England: Pearson Education Limited, 2000), h. 295-296.

⁴² Fraida Dubin dan Elite Olshtain, *Course Design* (Cambridge: Cambridge University Press, 1986), h. 10.

dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan; (2) relevan, cakupan kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik; (3) sistematis, komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi; (4) konsisten, adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian; (5) menyeluruh, komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).⁴³ Keseluruhan prinsip pengembangan silabus tersebut saling berkaitan, apabila terdapat salah satu prinsip pengembangan silabus yang tidak memenuhi kriteria maka pengembangan silabus menjadi tidak efektif.

Setiap silabus yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Dari kriteria di atas diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang silabus. Kompetensi menjadi hal utama yang diperhatikan sebab tujuan akhir sebuah pembelajaran adalah apabila siswa mampu menguasai kompetensi berdasarkan bidang studi yang dipelajari. Untuk pembelajaran Bahasa Inggris kompetensi yang akan dicapai tidak lagi sekadar untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, tetapi juga bagaimana mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti tanggung jawab, rasa bersyukur, tenggang rasa, dan kepemimpinan.

⁴³ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 168-169.

Selain itu siswa juga tidak lagi hanya mencapai tujuan akhir berupa hasil tetapi juga harus memahami proses-proses yang terjadi untuk menghasilkan produk bahasa.

Dengan demikian, pada setiap proses pembelajaran di tiap bidang studi silabus menjadi wajib sebagai pedoman dalam penyusunan sumber pokok belajar. Silabus juga bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, kegiatan belajar, sampai pada pola pengelolaan kelas agar metode belajar yang dipilih efektif.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴⁴ Dalam proses belajar mengajar rencana pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.⁴⁵ Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 212.

⁴⁵ Sofan Amri, *op.cit.*, h.50.

memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.⁴⁶ Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.⁴⁷ RPP yang disusun oleh guru juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kondisi siswa yang ada di sekolah. Dalam menyusun RPP, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP diantaranya memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁸ Dengan adanya prinsip-prinsip penyusunan RPP tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁴⁶ E. Mulyasa, *loc.cit.*, h. 213.

⁴⁷ Rusman, *op.cit.*, h. 5.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 7-8.

Selain prinsip penyusunan RPP, terdapat pula fungsi RPP dalam KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Adapun dalam fungsi pelaksanaan, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual sehingga proses pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan yang telah direncanakan.⁴⁹ Dengan demikian, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan dan kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu dengan strategi yang tepat.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Dalam pengembangan RPP dituntut pemikiran, pengambilan keputusan, pertimbangan guru, memerlukan usaha intelektual, dan pengetahuan teoretis pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktivitas, seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata, dan memvisualisasikan.⁵⁰ Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi mata pelajaran, mengembangkan materi standar, dan

⁴⁹ E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 217-218.

⁵⁰ Hasan Basri, *op.cit.*, h. 212.

menentukan metode pembelajaran.⁵¹ Dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah tersebut memiliki peranan penting agar proses pembelajaran menjadi efektif.

Brown memaparkan dalam bukunya *Teaching by Principles* bahwa terdapat susunan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari:⁵²

1) *goal*, merupakan langkah awal dalam suatu pembelajaran yang akan menyatakan seperti apa tujuan pembelajaran yang dirancang; 2) *objectives*, menyatakan keuntungan apa yang akan diperoleh siswa dari pembelajaran; 3) *materials and equipment*, merupakan materi apa yang dibutuhkan siswa di kelas dan media apa yang cocok digunakan bagi siswa; 4) *procedures*, merupakan cara yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; 5) *assessment*, merupakan penilaian yang harus dilakukan guru pada setiap pembelajaran; 6) *extra-class work*, merupakan pemberian tugas kepada siswa, baik yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, jika kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut adalah kurikulum KTSP maka keterampilan bahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara masing-masing memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran per kompetensi sehingga dapat memudahkan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka

⁵¹ *Ibid.*, h. 212.

⁵² Douglas Brown, *op.cit.*, h. 164-167.

dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran bahasa, seorang guru harus mampu mengetahui fungsi RPP dengan baik, memperhatikan prinsip-prinsip dalam pengembangan, mengetahui langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan RPP, dan susunan dari rencana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

d. Materi Pembelajaran Bahasa

Materi pelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.⁵³ Dalam pembelajaran yang dilandasi pendekatan alamiah (*natural approach*) peran materi pembelajaran adalah membuat kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas sebermakna mungkin dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pemahaman dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.⁵⁴ Brian Tomlinson mengatakan bahwa *materials is used to refer to anything which is used by teachers or learners to facilitate the learning of a language.*⁵⁵ Materi merupakan segala sesuatu yang digunakan guru atau pelajar untuk memfasilitasi suatu pembelajaran bahasa. Materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang

⁵³ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 72.

⁵⁴ Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *op.cit.*, h. 9.

⁵⁵ Brian Tomlinson, *Material Development in Language Teaching* (United Kingdom: Cambridge University Press, 1998), h. 2.

harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

Melihat hal tersebut materi ajar memiliki kedudukan yang penting sebab akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Materi pembelajaran bisa terdapat dalam buku teks dan sudah terarahkan dalam silabus. Beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan dalam membuat materi ajar yaitu mengenai tingkat keberhasilan yang akan dicapai siswa lewat materi ajar tersebut, *need analysis* atau analisis kebutuhan yang harus menjadi perhatian guru. Sebuah materi ajar harus sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa.⁵⁶ Dalam pemilihan materi ajar yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan siswa di kelas karena hal ini sangat penting bagi siswa ketika belajar di kelas. Materi yang disajikan guru tentunya sangat berpengaruh apakah siswa dapat memahami materi yang diajarkan ataupun tidak. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas.

Jenis-jenis materi pelajaran menurut Sofan Amri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁷ 1) fakta, yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang; 2) konsep, yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi,

⁵⁶ I. S. P Nation dan John Macalister, *op.cit.*, h. 25.

⁵⁷ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 73.

pengertian, ciri khusus; 3) prinsip, yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, paradigma; 4) prosedur, yaitu langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem; 5) sikap atau nilai, merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa kedua diantaranya:⁵⁸ (1) materi ajar harus mencapai dampak melalui berbagai presentasi dan isi yang menarik; (2) materi ajar harus membantu siswa agar merasa nyaman; (3) materi ajar harus membantu siswa untuk membangun rasa percaya siswa; (4) harus relevan dan berguna bagi siswa; (5) materi ajar harus mengarahkan dan memfasilitasi siswa menemukan dirinya sendiri; (6) membuat siswa siap memperoleh topik yang diajarkan; (7) materi ajar harus menampilkan penggunaan bahasa yang sebenarnya kepada siswa; (8) materi ajar harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa target untuk mencapai tujuan komunikasi. Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar tersebut harus diperhatikan oleh guru sebelum mengembangkan bahan ajar. Dengan prinsip tersebut dapat diketahui apakah bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sudah sesuai dan tepat atautkah belum. Dengan

⁵⁸ Brian Tomlinson, *Development Materials For Language Teaching* (London: Continuum, 2003), h. 21.

adanya pengembangan bahan ajar siswa diharapkan mampu memahami materi sehingga tercipta proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Selain prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, terdapat pula prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pelajaran. Prinsip tersebut yaitu:⁵⁹ 1) relevansi artinya materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar; 2) konsistensi artinya jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam; 3) adequacy artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Materi pembelajaran pada dasarnya mementingkan isi pelajaran dan tujuan pembelajaran dari hari kehari secara kolektif yang secara tidak langsung sudah merupakan bagian dari tujuan silabus.⁶⁰ Jadi isi dari materi pembelajaran sangat berguna bagi siswa dan pembelajaran akan lebih aktif apabila materi yang disajikan juga menarik bagi siswa. Materi pembelajaran pada dasarnya bisa terdapat dalam buku teks dan sudah terarahkan dalam silabus. Oleh karena itu, guru harus mampu memilah materi pembelajaran yang cocok diajarkan pada siswa di kelas.

⁵⁹ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 74.

⁶⁰ Jack C. Richards and Theodore S.Rodgers, *op.cit.*, h. 34.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat materi pembelajaran untuk keterampilan bahasa dan non keterampilan bahasa. Adapun materi ajar keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, sedangkan untuk materi pembelajaran non keterampilan bahasa meliputi materi ajar gramatika, materi ajar kosakata, materi ajar sastra, dan materi ajar kesadaran berbahasa.⁶¹ Pengembangan materi ajar tidak hanya dilakukan pada keterampilan bahasa saja tetapi keterampilan non bahasa juga penting bagi pembelajaran siswa di sekolah.

Pada kompetensi berbahasa yang bersifat aktif reseptif seperti menyimak dan membaca pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain baik yang dituturkan melalui sarana bunyi atau tulisan.⁶² Materi ajar yang terdapat pada keterampilan menyimak dan membaca adalah berupa wacana dan dialog. Adapun wacana yang disajikan tentu saja memuat informasi, pertanyaan, maupun pernyataan singkat yang sesuai dengan bidang yang dipelajari siswa. Isi atau cakupan wacana juga harus sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Untuk keterampilan membaca, wacana yang disajikan berupa wacana prosa fiksi, wacana dialog, wacana kesastraan, dan wacana lain seperti surat, tabel, dan iklan. Semua materi ajar tersebut menggunakan

⁶¹ Brian Tomlinson, *op.cit.*, h. 401.

⁶² Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2013), h. 351.

bahasa Inggris dan guru harus mampu menjelaskan materi ajar agar siswa mampu mengerti terhadap materi yang diajarkan.

Adapun untuk keterampilan menulis, materi ajar yang disajikan guru biasanya berupa membuat karya tulis, menulis berdasarkan gambar, menulis surat, menulis laporan, dan lain-lain. Pada proses pembelajaran, guru mengarahkan siswa langkah-langkah yang harus diketahui sebelum menulis dan guru menyarankan agar memperhatikan penggunaan kosakata dan tanda baca karena hal tersebut sangat penting dalam kegiatan menulis terutama dalam menulis menggunakan bahasa Inggris. Untuk keterampilan berbicara, materi ajar yang disiapkan guru berupa ungkapan tindak tutur yang terdapat pada dialog, menyiapkan teks naratif, deskriptif, news item untuk diceritakan kembali dengan menggunakan kosakata masing-masing siswa.

Pengembangan kompetensi gramatikal memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Pemeriksaan materi untuk tata bahasa di buku-buku pelajaran dan materi-materi mengungkapkan bahwa perhatian pada bentuk gramatikal terus diutamakan daripada pertimbangan makna. Hal ini sesuai dengan pendapat Widdowson yang menyatakan bahwa pelajar perlu menyadari fungsi perangkat (misalnya tata bahasa) sebagai cara mediasi antara kata-kata dan konteks, sebagai sumber

daya yang kuat untuk pencapaian tujuan makna.⁶³ Siswa yang diberikan materi latihan berupa latihan kalimat tunggal, lexicalization acak, mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif (begitupun sebaliknya) harus mengetahui kapan dan di mana tata bahasa dipraktekkan benar-benar digunakan. Kebanyakan siswa masih bingung dan kurang mengerti letak penggunaan gramatikal yang tepat. Oleh karena itu guru harus memperhatikan pengajaran gramatika bagi siswa. Pengembangan materi ajar gramatika dapat dilakukan melalui *reported speech*, analisis tenses pada wacana, dan lain-lain. Pada *reported speech*, siswa harus mengetahui ungkapan langsung dari pidato dan mengubahnya dalam bentuk *reported speech* melalui pergeseran kata kerja tenses. Adapun pada analisis tenses dalam wacana, siswa harus mengetahui jenis-jenis tenses untuk memudahkan dalam menganalisis pada suatu wacana yang disediakan oleh guru.

Adapun pengembangan materi ajar kosakata dapat dilakukan melalui kegiatan menyimak, pembacaan glossary dari guru, dan membaca ekstensif.⁶⁴ Pembelajaran kosakata sangat membantu pada kegiatan menyimak jika guru cepat mendefinisikan kata-kata asing. Dalam semua jenis kegiatan seperti mendengarkan teks dan kemudian harus menjawab pertanyaan, hubungan antara input dan output dapat memiliki efek besar pada pembelajaran kosakata. Penyusunan materi keterampilan membaca

⁶³ Brian Tomlinson, *op.cit.*, h. 97.

⁶⁴ *Ibid.*

memiliki pilihan *glossing* kata-kata dalam teks, di samping teks, di bagian bawah halaman atau pada akhir teks. *Glosses* dalam teks memerlukan perubahan teks dan tidak selalu diakui sebagai definisi oleh pembaca dan *glosses* yang terdapat di bagian bawah halaman atau akhir teks membuat gangguan signifikan terhadap proses membaca.

Program membaca ekstensif yang melibatkan pembaca dinilai dapat memberikan kondisi ideal untuk belajar kosa kata, tetapi program ini perlu dirancang dengan cara mengatur kondisi yang paling menguntungkan untuk belajar. Membaca ekstensif memiliki tujuan membantu peserta didik memperoleh keterampilan dan kefasihan dalam membaca, membangun kosakata dan tata bahasa yang telah dipelajari sebelumnya, belajar kosakata baru dan tata bahasa, mendapatkan kesenangan dari membaca dan didorong untuk belajar lebih banyak melalui keberhasilan dalam penggunaan bahasa. Pada pembelajar *skimming*, setelah membaca mereka merefleksikan kosakata yang mereka temukan dalam teks. Mereka mengumpulkan kata-kata saat membaca untuk kemudian kata tersebut dipelajari dengan sengaja. Dengan melakukan hal seperti itu, maka akan memudahkan siswa dalam mempelajari kosakata yang terdapat pada bacaan.

Dalam mengembangkan materi ajar sastra, guru dapat mengembangkan materi ajar melalui pemberian materi otentik sastra, seperti puisi, novel, naskah drama, poster dan lain-lain. Materi ajar yang diberikan kepada siswa hendaknya berkaitan langsung dengan kehidupan mereka

sehingga peserta didik dapat memahami dan menjiwai teks sastra yang dipelajarinya dan tidak menimbulkan kebosanan pada peserta didik ketika membaca dan mempelajarinya. Adapun untuk pengembangan materi ajar kesadaran berbahasa dapat dilakukan dengan menambahkan kontennya atau mengembangkan teknik atau metode pembelajarannya, seperti kolaboratif dan interaksi secara berpasangan dengan teman kelasnya. Dalam mengembangkan kesadaran berbahasa, peserta didik diharapkan dapat menganalisis, menganalogikan dan mengaitkan hal-hal baru yang telah ditemukannya dengan apa yang telah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran bahasa hendaknya memuat materi pendukung dalam pencapaian kompetensi berbahasa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa. Bahan ajar bisa berbentuk apa saja selama siswa dapat mengambil manfaat untuk kepentingan belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan juga harus disesuaikan dengan materi ajar yang fleksibel, inovatif, dan bermutu agar guru dapat membangun aktivitas belajar secara lebih sistematis. Materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa pada dasarnya telah terdapat pada buku teks yang penyusunannya telah disesuaikan berdasarkan silabus. Jadi, untuk penggunaan materi ajar yang lain, guru dapat mengadopsinya dari LKS, internet, atau buku teks lain yang sesuai dengan tingkatan yang akan diajar.

e. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat tiga macam kegiatan diantaranya pendahuluan, inti, dan penutup.⁶⁵ Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan beberapa aktivitas diantaranya: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁶⁶ Proses pembelajaran yang efektif bergantung pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru di kelas. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini guru harus mampu menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa termotivasi hingga pelajaran berakhir.

Adapun kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

⁶⁵ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 51-52.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 54-55.

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶⁷ Pada kegiatan inti, guru harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

Selanjutnya penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.⁶⁸ Pada kegiatan ini, akan dilihat apakah proses pembelajaran terjadi secara efektif atau tidak. Apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka guru harus mencari cara untuk menciptakan motivasi siswa dalam belajar baik pada kegiatan awal, inti, maupun kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa tipe kelas yang harus diperhatikan oleh guru apakah kelas tersebut heterogen, besar, kecil, kelas ujian, kelas pengganti atau kelas dengan sedikit fasilitas.⁶⁹ Pada kelas heterogen, hal yang perlu disiapkan guru yaitu silabus dan konten, bahan ajar dan tugas-tugas, kemampuan mendikte teks, dan bekerja sama. Pada kelas besar, guru harus mampu mengontrol keributan, menyediakan tugas dasar, dan kerja kelompok. Untuk kelas kecil, guru harus mampu membuat pembelajaran menarik bagi siswa dan dapat menggunakan beberapa buku

⁶⁷ Rusman, *op.cit.*, h. 11.

⁶⁸ *Ibid.*, h. 13.

⁶⁹ Tesa Woodward, *Planning Lessons and Courses Designing Sequences of Work for The Language Classroom* (United Kingdom: Cambridge University Press, 2001), h. 213.

yang bermanfaat ketika proses pembelajaran. Pada kelas ujian, guru harus mampu bersikap transparansi pada siswa, memberi tips ujian, dan harus seimbang dalam memberikan ujian. Untuk kelas pengganti, maka guru harus menggunakan media gambar ketika mengajar, menggunakan metodologi yang luar biasa, menggunakan buku sumber guru, dan menggunakan topik berdasarkan pelajaran. Sedangkan untuk kelas yang memiliki fasilitas sedikit, guru harus menggunakan bahan individu siswa, papan tulis, tempat duduk, dan permukaan layar.

Selain tipe kelas, terdapat pula tingkatan siswa dalam belajar. Tingkatan tersebut adalah pemula (*beginners*), menengah (*intermediate students*), dan siswa lanjutan (*advanced students*).⁷⁰ Pada tahap pemula, siswa hanya mempelajari dasar-dasar dari pelajaran bahasa Inggris, tetapi kebanyakan siswa gagal karena mengalami stres dan menyerah dalam mempelajari bahasa Inggris. Pada tahap menengah, siswa harus mampu mengembangkan kemampuan bahasa secara terus menerus karena siswa telah mendapatkan sedikit ilmu pada tahap pemula. Sedangkan pada tahap lanjutan, guru harus mampu menunjukkan kepada siswa pelajaran yang harus siswa lakukan dan guru harus memberikan bukti yang jelas dari kemajuan pembelajaran siswa.

⁷⁰ Jeremy Harmer, *op.cit.*, h. 13.

f. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, tenaga pengajar atau yang lebih dikenal sebagai guru merupakan faktor penting yang berperan dalam proses pembelajaran. Tugas pengajar yaitu sebagai pelaksana administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis berguna untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu tugas pendidik juga sebagai perencana proses pembelajaran, penilai, serta pembimbing dan pelatih yang melakukan penelitian sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.⁷¹ Melihat definisi tenaga pengajar tersebut maka guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan juga sebagai pengevaluasi. Guru bertugas untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik baik dalam program pembelajaran yang bersifat formal ataupun informal. Selain sebagai fasilitator guru juga menjadi motivator bagi pembelajar. Dengan demikian guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai pembimbing dan pemberi motivasi yang mengarahkan pembelajar.

Menurut Richards and Rodgers, peran guru di dalam metode terhubung dengan: 1) berbagai fungsi guru diharapkan terlaksana, apakah itu fungsinya sebagai pemimpin, penasehat, model, atau contoh; 2) tingkat kontrol guru ada atas bagaimana pembelajaran dilaksanakan; 3) tingkat tanggung jawab guru untuk isi pelajaran yang dipelajari; 4) pola interaksi

⁷¹ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Rosda Karya, 2012), h.152.

yang berkembang antara guru dan siswa.⁷² Guru juga sangat berperan menentukan kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu mengejawantahkan kurikulum dengan mendesain, mengatur dan mengembangkan silabus, materi, suasana kelas, dan media yang disesuaikan dengan metode atau strategi pembelajaran yang dipilih dengan kreatif melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Disamping guru yang kreatif mendesain pelajaran, mempergunakan metode, atau strategi yang tepat, bahasa tubuh yang menarik dan komunikatif, lafal dan intonasi bahasa Inggris yang benar, suara yang jelas dibutuhkan. Guru harus mampu mencitrakan diri sebagai pendidik dengan berbagai pendekatan kepada siswa yang tingkat ketergantungan akan guru sangat tinggi.

Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus dapat melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, profesional, memiliki harapan tinggi terhadap profesi siswanya. Beberapa peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya:⁷³ (1) guru sebagai sumber belajar, berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran; (2) guru sebagai fasilitator, memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran; (3) guru sebagai pembimbing, guru membimbing siswa agar dapat

⁷² Jack C. Richard and Theodore S. Rodgers, *op.cit.*, h. 33.

⁷³ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 281-290.

menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka dan mencapai serta melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka; (4) guru sebagai motivator, harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar; dan (5) guru sebagai evaluator, berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu tetapi juga sebagai penilai terhadap hasil belajar pembelajar. Dengan demikian pengajar mengetahui proses akhir serta hal-hal yang perlu dilakukan apabila hasil belajar tidak meningkat ataupun pencapaian belajar siswa bersifat statis. Seorang pengajar harus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai dari waktu ke waktu sebagai informasi untuk proses kegiatan belajar selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan meningkat dan dapat mencapai tujuan dengan optimal.

Adapun peran siswa dalam proses pembelajaran bahasa dipandang dari aspek jenis kegiatan yang dilakukan siswa, tingkat keikutsertaan siswa dalam menentukan materi, pola pengelompokan, dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pembelajar sebagai aktor dalam pembelajaran juga memiliki tugas yang perlu dilakukan dengan baik. Secara umum tugas utama seorang pembelajar yaitu belajar. Pembelajar harus berbuat dan melakukan apa yang dipelajarinya. Artinya pembelajar harus mendengarkan, mengingat, membaca buku, mempelajari diagram, memperhatikan demonstrasi serta

mampu menganalisis kemampuannya. Seorang pembelajar harus merenungkan, berpikir, menganalisis, dan membandingkan dalam menggunakan pengalaman belajarnya.

Kern menyebutkan ada tiga yang harus diperankan oleh siswa maupun guru. Ketiga peran tersebut adalah kegiatan merespon, merevisi dan merefleksikan.⁷⁴ Merespon mengacu pada memberi jawaban dan bereaksi. Merevisi mengacu pada pengulangan materi, dalam arti membaca kembali, menulis kembali, memikirkan kembali, menyusun kerangka, dan merancang kembali kegiatan seperti berbicara ataupun menulis. Sedangkan merefleksikan berkaitan erat dengan evaluasi pembelajaran bahasa (termasuk merespon dan merevisi).

Sementara itu Richards dan Rogers menyatakan bahwa peran siswa dalam pembelajaran mengacu pada pemahaman bahwa semua tindakan yang dilakukan anak berhubungan dengan konteks dan aktivitas belajar mengajar.⁷⁵ Dalam perkembangannya, peran siswa dalam pembelajaran mengalami pergeseran. Berdasarkan pandangan audiolinguisme peran siswa sangat terbatas karena hanya sebagai mekanisme stimulus yang belajarnya merupakan hasil langsung dari praktik pengulangan. Metode tersebut kemudian berkembang sehingga siswa dianggap tidak saja sebagai siswa yang menerima pelajaran dari pengajar, tetapi juga sebagai perencana

⁷⁴ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (New York: Oxford University Press, 2000), h. 16.

⁷⁵ Jack C Richards and Theodore S. Rodgers, *op.cit.*, h. 32.

program dan bertanggung jawab pada apa yang dilakukannya di dalam kelas.

Terkait dengan peran siswa dalam belajar bahasa, Harmer berpendapat bahwa keberhasilan mempelajari sebuah bahasa juga tidak terlepas dari peran siswa atau pembelajar itu sendiri. Menurutnya, belajar bahasa yang baik haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, setiap pembelajar harus mau menjadi pendengar yang baik, artinya dia mempunyai keinginan yang kuat untuk memperhatikan bahasa yang baik yang digunakan oleh seorang penutur asli atau seorang guru. Kedua, setiap pembelajar harus mau dan berani mengajukan pertanyaan tentang bahasa yang sedang dipelajarinya. Ketiga, setiap pembelajar harus mau berpikir bagaimana caranya belajar bahasa yang baik. Dan keempat, setiap pembelajar harus mau menerima setiap masukan atau koreksi dari penutur asli maupun gurunya.⁷⁶

Peran siswa akan terlaksana dengan dengan baik karena ada faktor dari siswa itu sendiri yaitu *interest* dan *motivation*.⁷⁷ Seseorang berminat dengan orang lain, situasi, kegiatan, dan objek-objek ditandai dengan ada perasaan senang, ada kecenderungan ikut berperan serta, memusatkan atau mengikat perhatian, serta ada kesiapan dan motivasi. Bernard menyebutkan minat sebagai dorongan yang ada diantara individu dan objek-

⁷⁶ Jeremy Harmer, *op.cit.*, h. 10.

⁷⁷ Bernard, H.W., *Mental Health in the Classroom* (New York: McGraw Hill, 1970), h. 203.

objek, situasi, orang, atau kegiatan. Minat merupakan perasaan senang yang mewarnai setiap individu yang ditimbulkan oleh situasi orang ke arah mana energi mental dan fisik tertuju.⁷⁸ Sedangkan Chaplin merumuskan minat dalam tiga rumusan, yaitu pertama, sebagai suatu sikap menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif. Kedua, perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan sambilan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu. Ketiga, motivasi atau kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tertentu atau kearah tujuan tertentu.⁷⁹ Awalnya minat seseorang berpusat pada diri sendiri, hal-hal yang dimilikinya, kemudian kepada orang lain, tetapi minat akan berkembang secara stabil dalam fase tertentu dan pada fase berikutnya tentu terjadi perubahan baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan pertumbuhan.

Adapun motivasi merupakan dorongan dari dalam, emosi atau keinginan, dorongan hati. Ausubel mengidentifikasi enam kebutuhan dalam motivasi yaitu: 1) kebutuhan bereksplorasi, untuk melihat sesuatu yang baru; 2) kebutuhan manipulasi, untuk mengubah lingkungan menyebabkan perubahan; 3) kebutuhan beraktifitas bergerak, olahraga/latihan baik fisik maupun mental; 4) kebutuhan stimulasi/rangsangan dari lingkungan, orang lain atau oleh ide-ide, pikiran dan perasaan; 5) kebutuhan akan

⁷⁸ *Ibid.*, h. 203.

⁷⁹ J.P.,Chaplin, *Dictionary of Psychology* (New York: Dell Publishing Co., Inc.,1968), h.1.

pengetahuan, yang memerlukan proses dan hasil dari eksplorasi, manipulasi, aktifitas, dan stimulasi untuk memecahkan kontradiksi; 6) kebutuhan akan keberhasilan, untuk dirinya agar bisa berhasil dan diterima serta diakui oleh orang lain.⁸⁰ Dari keenam kebutuhan dalam motivasi tersebut semuanya saling berhubungan. Siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena menikmati kegiatan-kegiatan dan suasana kelas yang nyaman.

Seorang pembelajar yang memiliki karakteristik cakap dalam intelektual dan psikomotor akan lebih cepat dan mudah dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajar yang baik juga harus memiliki kekuatan, ketangkasan, kecepatan, koordinasi, dan mampu mengendalikan diri serta menjaga fleksibilitas dirinya. Hal-hal tersebut berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

g. Metode Pembelajaran Bahasa

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.⁸¹ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan

⁸⁰ H. Douglas Brown, *Principle of Language Learning and Teaching* (San Fransisco: San Fransisco University, Pearson Education, Inc., 2004), h. 152-153.

⁸¹ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 29.

lain-lain.⁸² Metode pembelajaran juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸³ Jadi secara umum, metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:⁸⁴ 1) metode ceramah, penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal; 2) metode latihan, penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu, sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal; 3) metode tanya jawab, penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik; 4) metode bermain peran, pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan anak didik dengan memainkan suatu tokoh, baik tokoh hidup maupun mati; 5) metode diskusi, metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok. Dalam mengajar, guru bebas memilih metode apa saja yang ingin digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

⁸² Hamzah B.Uno, *op.cit.*, h. 65

⁸³ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 147.

⁸⁴ Sofan Amri, *loc.cit.*, h. 29.

Beberapa metode dan pendekatan pembelajaran bahasa yang paling berpengaruh besar dalam perkembangan metodologi pembelajaran bahasa yaitu: 1) metode klasik atau Grammar (*The Grammar Translation/Indirect Method*), berfokus pada mempelajari aturan tata bahasa dan morfologi, melakukan latihan menulis, menghafal kosakata; 2) metode audiolingual, didasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran bahasa adalah pemerolehan seperangkat kebiasaan bahasa yang benar; 3) metode langsung (*Direct Method*), menekankan interaksi lisan, penggunaan spontan bahasa, penerjemahan bahasa pertama dan kedua, dan pembahasan mengenai tata bahasa; 4) pendekatan alamiah (*Natural approach*), menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada makna, bukan bentuk struktur atau tata bahasa dan bertujuan untuk berkomunikasi dengan penutur bahasa target; 5) pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching*) menekankan pada fungsi komunikatif bahasa dimana pengajaran bahasa komunikatif memanfaatkan situasi kehidupan nyata yang memerlukan komunikasi dan guru membuat sebuah situasi yang siswa mungkin temui dalam kehidupan nyata.⁸⁵ Kelima metode tersebut selalu digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat pula beberapa metode pembelajaran bahasa yang digunakan oleh guru bahasa Inggris. Beberapa metode pembelajaran yang

⁸⁵ Brian Tomlinson, *op.cit.*, h. 121.

dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa diantaranya:⁸⁶ (1) metode terjemahan tatabahasa, membantu siswa dalam menganalisis tatabahasa dan terjemahan bahasa yang menjadi sasarannya; (2) metode audiolingual, pembelajaran bahasa difokuskan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif; (3) metode integratif, aspek bahasa diintegrasikan, misalnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis; (4) metode kontekstual, metode ini biasa dilakukan melalui teknik bermain peran dalam pembelajaran bahasa; (5) metode tematik, digunakan pada pengajaran berbicara dan menulis dengan mengangkat tema budaya yang relevan dengan usia siswa. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa harus memperhatikan dan relevan terhadap keterampilan bahasa yang akan diajarkan karena masing-masing keterampilan bahasa memiliki metode pembelajaran sehingga guru harus mampu mengetahui metode apa saja yang cocok digunakan ketika sedang mengajar.

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai metode pembelajaran, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran apa yang cocok dan mampu diterapkan pada siswa.

⁸⁶ Iskandarwassid, *op.cit.*, h. 56-63.

h. Media Pembelajaran Bahasa

Media merupakan bagian dari sumber belajar yang dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam memudahkan siswa untuk memahami materi ajar. Dengan demikian media pada dasarnya digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta peningkatan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.⁸⁷ Seorang guru bahasa harus bisa menggunakan beragam media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa khususnya pada keterampilan bahasa.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.⁸⁸ Pada dasarnya media digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta peningkatan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Seorang guru bahasa haruslah menggunakan berbagai

⁸⁷ Jeremy Harmer, *op.cit.*, h. 34.

⁸⁸ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 28.

variasi media pembelajaran agar bisa memberikan pemahaman makna dan bentuk bahasa kepada siswa serta melibatkan siswa secara aktif untuk penguasaan topik tertentu.

Media pembelajaran juga merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar.⁸⁹ Seorang guru harus menggunakan berbagai variasi dalam media pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa dan melibatkan siswa secara aktif. Kemajuan teknologi mengharuskan guru dan siswa juga aktif dalam menggunakan peralatan-peralatan canggih untuk membantu pembelajaran. Media tersebut misalnya LCD, jadi seorang guru yang kreatif harus pandai menggunakan alat teknologi dalam pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan pembelajaran bagi siswa menjadi lebih mudah dan nyaman dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi antara lain:⁹⁰ 1) dapat memperbesar benda yang sangat kecil atau tidak tampak oleh mata; 2) dapat menyajikan benda atau peristiwa yang terletak jauh di luar jangkauan ke hadapan peserta belajar; 3) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung cepat menjadi lebih sederhana dan sistematis; 4) menyajikan peristiwa atau benda yang berbahaya melalui film atau foto sehingga dapat dipelajari oleh peserta belajar; 5) meningkatkan

⁸⁹ Hamzah B.Uno, *op.cit.*, h. 65.

⁹⁰ *Ibid.*, h. 66.

daya tarik materi pelajaran dan perhatian peserta belajar; dan 6) meningkatkan sistematika pengajaran (menggunakan grafik, kaset video, dan lain-lain).

Adapun nilai praktis dari penggunaan media pembelajaran diantaranya:⁹¹ 1) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; 2) media dapat mengatasi batas ruang kelas; 3) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan; 4) media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan; 5) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat; 6) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik; 7) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; 8) media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa; 9) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Ruang lingkup media pembelajaran bahasa meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁹² Media tersebut bisa memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar, menjadikan pembelajaran makin efektif dan efisien, bisa menyalurkan pesan secara sempurna, serta dapat mengatasi kebutuhan dan problem siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat

⁹¹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 171.

⁹² Musfiqon, *op.cit.*, h. 31.

beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu:⁹³ 1) media visual, merupakan media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan; 2) media audio, merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar; 3) media audio-visual, merupakan kombinasi audio dan visual yang biasa disebut dengan media pandang-dengar; 4) kelompok media penyaji; dan 5) media objek dan media interaktif. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru dan kondisi sekolah dan siswa. guru harus mampu menggunakan beragam media pembelajaran bahasa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Terdapat lima ciri-ciri umum media pembelajaran menurut Ahmad Rohani dalam kutipan Musfiqon diantaranya:⁹⁴ 1) media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung; 2) media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi instruksional; 3) media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam instruksional; 4) media pembelajaran memiliki muatan normatif bagi kepentingan pendidikan; dan 5) media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem instruksional lainnya.

⁹³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h.162-163.

⁹⁴ Musfiqon, *op.cit.*, h. 29-30.

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media juga dapat berguna untuk membangkitkan minat belajar, memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Dengan menggunakan media pengajaran bahasa, guru dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam proses belajar-mengajar khususnya pada keterampilan bahasa. Penggunaan berbagai macam media mengindahkan perbedaan interindividual antara siswa dalam hal gaya belajar, sehingga siswa yang lebih sukar belajar dengan medium yang satu dapat dibantu dengan menggunakan medium yang lain.

i. Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.⁹⁵ Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, yang mencakup penentuan tujuan, perancangan dan

⁹⁵ Sofan Amri, *op.cit.*, h.218.

pengembangan instrumen, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran untuk menentukan suatu nilai dengan standar penilaian yang telah ditentukan.⁹⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ada cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Adapun menurut Nation and Macalister "*Evaluation is an essential part of good curriculum design*".⁹⁷ Evaluasi merupakan hal yang penting dalam sebuah rancangan kurikulum. Untuk dapat melihat berhasil atau tidaknya tujuan sebuah pembelajaran maka diperlukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari hasil pengajaran. Dalam evaluasi dikenal dua sistem yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran dapat bersifat kuantitatif sedangkan penilaian bersifat kualitatif.

Menurut Norman E. Grounoud, evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisien kegiatan belajar-mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan.⁹⁸ Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan informasi hasil evaluasi terhadap kualitas program pembelajaran sebelumnya.

⁹⁶ Hamzah B.Uno, *op.cit.*, h. 68.

⁹⁷ I. S. P. Nation and John Macalister, *Language Curriculum Design* (USA: Routledge, 2010), h. 134.

⁹⁸ Hasan Basri, *op.cit.*, h. 213.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi, yaitu: 1) sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi setiap akhir program tersebut; 2) dalam pelaksanaan evaluasi, dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil.⁹⁹ Untuk menyusun program yang lebih baik, hasil evaluasi program sebelumnya dijadikan acuan yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan evaluasi akan diketahui hasil yang dicapai dalam proses belajar-mengajar, apakah pembelajaran telah mencapai sasaran yang dikehendaki atau tidak.

Secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam perluasan, yaitu pencapaian akademik, kecakapan (*aptitude*), dan penyesuaian personal sosial.¹⁰⁰ Cakupan yang paling penting dari evaluasi pembelajaran adalah evaluasi sebagai usaha eksplorasi informasi tentang pencapaian akademik. Secara definitif, pencapaian akademik diartikan sebagai pencapaian siswa dalam semua cakupan mata pelajaran.¹⁰¹ Evaluasi pencapaian akademik mencakup semua instrumen evaluasi yang direncanakan secara sistematis guna menetapkan tingkatan pencapaian seorang siswa terhadap tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya oleh para guru. Dengan evaluasi pencapaian akademik tersebut, seorang

⁹⁹ *Ibid.*, h. 214.

¹⁰⁰ Sofan Amri, *op.cit.*, h. 212.

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 212.

guru dapat melihat apakah proses pengajaran yang telah diterapkan pada peserta didik dapat berhasil atau tidak.

Adapun evaluasi kecakapan secara definitif merupakan mencari informasi yang berkaitan erat dengan kemampuan atau kapasitas belajar peserta didik yang dievaluasi. Instrumen evaluasi kecakapan yang diperoleh dari siswa dapat digunakan oleh guru untuk memprediksi prospek keberhasilan siswa di masa yang akan datang, jika ia belajar secara intensif dengan fasilitas pembelajaran yang baik. Selain itu, cakupan lain yang perlu diketahui oleh seorang guru terhadap para siswanya adalah evaluasi yang berkaitan erat dengan tingkat adaptasi atau penyesuaian siswa secara personalitas atau secara bersama dengan teman di kelas atau di sekolah. Cakupan evaluasi penyesuaian atau adaptasi personal sosial diantaranya adalah kemampuan emosi, sikap dan minat siswa yang dimiliki sebagai pengalaman lalu dari siswa tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat evaluasi untuk masing-masing keterampilan berbahasa. Untuk keterampilan menyimak dan membaca, penilaian pemahaman menyimak memperhatikan aspek-aspek yang berupa pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, kebermaknaan penuturan, dan

ejaan serta tata tulis.¹⁰² Penilaian tersebut digunakan untuk keterampilan menyimak dan membaca baik secara lisan maupun secara tertulis.

Adapun untuk keterampilan berbicara, penilaian dapat dilakukan sesuai dengan aspek yang dinilai pada masing-masing kegiatan wawancara, bercerita, berbicara berdasarkan gambar, berbicara berdasarkan rangsang suara, dan berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara.¹⁰³ Untuk keterampilan menulis, penilaian juga dilakukan sesuai dengan aspek yang dinilai pada masing-masing bentuk tugas kompetensi menulis diantaranya menulis surat, menulis laporan, dan menulis berdasarkan tema tertentu.

Berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran, jenis evaluasi dibedakan menjadi tiga yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁰⁴ Evaluasi program pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar-mengajar, dan aspek-aspek program pembelajaran yang lain. Evaluasi proses pembelajaran, mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan evaluasi hasil pembelajaran, mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus,

¹⁰² Burhan Nurgiyantoro, *op.cit.*, h. 366.

¹⁰³ *Ibid*, h. 402.

¹⁰⁴ Hasan Basri, *op.cit.*, h. 216.

ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga jenis evaluasi tersebut masing-masing memiliki lingkup kegiatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki dua fungsi yaitu fungsi hasil belajar dan fungsi evaluasi program pengajaran.¹⁰⁵ Fungsi evaluasi hasil belajar terdiri dari fungsi formatif, fungsi sumatif, fungsi diagnostik, fungsi selektif, dan fungsi motivasi, sedangkan fungsi evaluasi program pengajaran antara lain: 1) laporan untuk orang tua dan siswa, penilaian yang diselenggarakan sekolah perlu adanya laporan baik untuk orangtua, lembaga maupun guru itu sendiri; 2) laporan untuk sekolah, memberi petunjuk kepada kepala sekolah tentang kualitas guru dan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya; dan 3) laporan untuk masyarakat, merupakan hal yang penting karena dapat meyakinkan upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran.¹⁰⁶ Fungsi evaluasi pembelajaran tersebut juga bermanfaat bagi proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya evaluasi pembelajaran maka dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah.

Berdasarkan paparan mengenai evaluasi pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan bahasa memiliki evaluasi masing-masing dan evaluasi yang dilakukan bermanfaat bagi tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah.

¹⁰⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *op.cit.*, h. 56-63.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 56-63.

j. Budaya dalam Pembelajaran Bahasa

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta *Buddhaya* yang berarti budi atau akal. Budaya atau *culture* berasal dari bahasa latin *Colere* artinya mengolah tanah atau segala tindakan untuk mengelola alam.¹⁰⁷ Dikarenakan manusia adalah bagian dari alam, maka budaya dapat diartikan sebagai usaha manusia dengan akal mengelola lingkungan alam dan sosial, atau usaha manusia mengelola lingkungan hidupnya.

Budaya juga merupakan sebuah sistem aturan yang dinamis, eksplisit dan implisit yang dibangun oleh sekelompok untuk menjamin kelangsungan hidup mereka.¹⁰⁸ Oleh karena itu selain pemikiran, tingkah laku, keyakinan, norma, dan hukum merupakan sebuah kesepakatan bersama sebuah kelompok. Kelompok ini bisa di tingkat Benua, Negara, Provinsi, Kota dan lain-lain sehingga budaya itu menjadi ciri khusus dari setiap orang yang tinggal di suatu kelompok tersebut.

Ada beberapa aspek dalam budaya yang perlu kita perhatikan menurut W.A.Gerungan diantaranya yaitu:¹⁰⁹ (1) aturan/*rule*, sesuatu untuk melaksanakan aktivitas kehidupan masyarakat seperti aturan membagi peralatan atau aturan makanan atau aturan tingkah laku dasar jenis kelamin; (2) kebiasaan/*custom*, prosedur kelompok yang diciptakan secara berulang, tanpa menampakkan ketentuan, tanpa mengangkat kekuasaan untuk

¹⁰⁷ Darsono, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Nusantara Consulting, 2009), h. 3.

¹⁰⁸ H. Douglas Brown, *op.cit.*, h. 15.

¹⁰⁹ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Surabaya: Refika Aditama, 2010), h. 50.

menerangkannya, untuk mempraktekkan dan menjaganya; (3) sikap/*attitude*, perbuatan yang mempunyai arah tujuan dan dilakukan secara senang atau tidak senang; (4) nilai/*value*, menunjukkan dimana lingkup usaha pokok sangat penting bagi individu, dan merupakan standar keadilan dan tingkah laku yang dapat diterima masyarakat serta dilaksanakan pada proses interaksi sosial. Dari aspek tersebut maka kita dapat mengetahui budaya apa saja dan hal-hal yang harus diperhatikan dan diketahui dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Dalam kehidupan setiap hari manusia tidak akan terlepas dari budaya. Setiap hari kita hidup menggunakan budaya dari cara kita berpakaian, bermasyarakat, makan dan lain sebagainya, termasuk didalamnya adalah berbahasa. Kita berkomunikasi menggunakan budaya. Perbedaan budaya dari setiap negara mempengaruhi perbedaan dalam mereka berkomunikasi dan pengucapan serta sopan santun yang berbeda.

Bahasa merupakan suatu produk budaya suatu bangsa. Bahkan melalui bahasa kita bisa mengetahui budaya orang lain. Lebih jauh lagi ada yang mengatakan suatu bangsa tercermin dari budayanya. Cerminan bahasa dan budaya tidak hanya dalam kosakata, paragraf, wacana atau retorika tetapi termasuk pola hidup, tingkah laku, adat istiadat, cara berpakaian dan bagaimana masyarakat itu bersosialisasi dengan masyarakat.

Budaya dalam pembelajaran bahasa bukan merupakan keterampilan kelima seperti pengajaran berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Budaya selalu berada di latar belakang, siap untuk menggoncang pembelajar bahasa yang baik ketika mereka mengharapkannya, membuat keterbatasan yang jelas akan kompetensi komunikatif yang mereka miliki, menantang kemampuan mereka untuk memahami dunia di sekitar mereka.¹¹⁰ Dalam hal ini, kesadaran budaya bukanlah jadi keterampilan yang kelima, tapi keterampilan pertama karena menginformasikan setiap langkah dari proses pembelajaran bahasa.

Untuk mengembangkan kesadaran budaya bersama dalam kesadaran berbahasa, maka guru harus mampu mengadopsi materi ajar yang mengandung identitas budaya setempat dimana materi itu digunakan dan penyesuaian budaya mendasari pengalaman belajar bahasa asing. Salah satu cara ampuh meningkatkan kesadaran semacam ini pada peserta didik adalah melalui teks sastra yang meniru, atau secara langsung mewakili pengalaman peserta didik. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka kesadaran akan berbudaya dan berbahasa tidak akan terabaikan sehingga peserta didik mampu memahami perbedaan budayanya sendiri dengan budaya bahasa asing yang sedang dipelajarinya.

¹¹⁰ Brian Tomlinson, *op.cit.*, h. 428.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dengan judul "*Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur*" yang disusun oleh Yessy Setyani Sulaiman.¹¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris terkait dengan tujuan dasar pembelajaran bahasa Inggris, model silabus pembelajaran yang digunakan guru, perencanaan kegiatan pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan guru bahasa Inggris, peran guru dan siswa dalam pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, sistem penilaian, kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan tema-tema budaya yang ada di sekolah tersebut.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tujuan dasar pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada penguasaan kompetensi keterampilan bahasa Inggris sehingga proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa memang ditujukan bagaimana agar mereka terampil berbahasa Inggris. Silabus yang disusun dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berkarakter memuat standar kompetensi, kompetensi dasar serta karakter pembelajaran yang harus dimiliki siswa. Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris sesuai dengan

¹¹¹ Yessy Setyani Sulaiman, *Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur (Suatu Kajian Etnografi)*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013).

prinsip pengajaran komunikatif sehingga semua materi yang diajarkan dapat dipahami siswa lebih mudah karena prosedur penyajian materi ajarnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan tingkat kesulitan materi ajar. Teknik dan strategi guru dalam mengajar sudah tepat karena mempertimbangkan kemampuan siswa serta jenis kompetensi bahasa yang akan diajarkan. Peran guru adalah sebagai penilai kemajuan prestasi belajar siswa, sebagai fasilitator, sebagai pengawas, sebagai narasumber, serta sebagai pengamat proses belajar sedangkan peran siswa cukup aktif baik sebagai pelajar aktif maupun sebagai pemakai bahasa Inggris aktif. Adapun pemilihan buku pelajaran dan materi ajar untuk siswa dan guru sangat ditentukan oleh kebutuhan, kemampuan, dan keadaan siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris cukup bervariasi serta sesuai dengan materi ajar yang diberikan. Pemakaian sistem penilaian oleh guru bahasa Inggris sudah sesuai dengan prinsip penilaian standar pada KTSP Berkarakter sekolah yaitu dengan mengedepankan penilaian terhadap ketuntasan belajar yang dicapai oleh setiap individu. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris banyak disebabkan oleh beberapa faktor tertentu yang berasal dari siswa, guru, kepala sekolah serta sarana prasarana penunjangnya.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu berjudul “*Pengajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografi di SMA Negeri 81 Jakarta Timur)*”¹¹² oleh Damrah Nasution. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 81 Jakarta Timur menggunakan strategi pendekatan CBSA. Materi yang dikembangkan berdasarkan materi pokok yang ada pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bahasa Inggris 2004.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitian yang membahas mengenai silabus pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada penelitian yang relevan lebih membahas lagi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian yang saya teliti tidak membahas mengenai kendala-kendala tersebut. Selain itu, perbedaan juga terletak pada penerapan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Untuk penelitian relevan yang kedua, perbedaannya terletak pada kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

¹¹² Damrah Nasution, *Pengajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografi di SMA Negeri 81 Jakarta Timur)*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang proses pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi: 1) silabus pembelajaran bahasa Inggris; 2) perencanaan kegiatan pembelajaran guru bahasa Inggris; 3) tujuan pembelajaran bahasa Inggris; 4) materi pembelajaran bahasa Inggris; 5) kegiatan pembelajaran; 6) metode guru dalam mengajar bahasa Inggris; 7) media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dan 8) evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Makassar, salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Makassar dan merupakan sekolah bertaraf standar nasional. Kelas yang akan diteliti yaitu kelas X. Penelitian ini dilakukan mencakup proses persiapan, penelitian hingga pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai Juni.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bahasa Inggris, siswa, dan sarana pendukung seperti sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini hanya menggambarkan proses pembelajaran Bahasa Inggris kelas X di SMAN 5 Makassar.

Peneliti memilih SMAN 5 Makassar sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kota Makassar dimana tingkat kelulusannya mencapai 100% setiap tahunnya dan juga merupakan sekolah yang selalu memenangkan kompetisi-kompetisi antar sekolah di kota Makassar. Selain itu, SMAN 5 Makassar juga mempunyai kelas akselerasi untuk jurusan IPA dan IPS dan siswa-siswanya memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik sehingga peneliti tertarik meneliti di sekolah tersebut.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode etnografi karena akan mendeskripsikan karakteristik suatu kelompok atau masyarakat sebagai subjek yang akan diteliti. Jadi penelitian ini mengkaji perilaku manusia dalam setting alamiah yang dilihat dari perspektif budaya. Spradley berpendapat bahwa etnografi cenderung menggambarkan budaya dan aspek-aspeknya. Kemudian

pengetahuan yang diperoleh manusia itu digunakan untuk menginterpretasikan dan menimbulkan perilaku. Perilaku disini menurut Spradley adalah perilaku subjek yang diteliti terutama guru dan siswa yang sedang terlibat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Metode etnografi dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mendapatkan makna untuk membangun pengertian yang sistematis dalam mendeskripsikan dan menerangkan perspektif orang tentang perilaku manusia dari hal yang dikatakan orang seperti guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan cara orang bertindak seperti interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, peran siswa dan peran guru.

E. Data dan Sumber Data

Data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X di SMAN 5 Makassar. Sumber data diperoleh dari kepala SMAN 5 Makassar, guru Bahasa Inggris, siswa, serta dokumen dan kepustakaan. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yaitu guru bahasa Inggris, dan siswa. Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan langsung di sekolah yang akan diteliti.

Sumber data pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa jenis data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau orang yang

diwawancarai sebagai data utama, serta dapat pula diperoleh melalui sumber-sumber tertulis seperti buku dan dokumen lainnya.¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar dan terhadap semua aspek yang berada dalam lingkungan subjek penelitian. Pengamatan dilakukan dalam penelitian ini dalam rangka memperoleh kesimpulan tidak saja hanya mengamati suatu peristiwa dengan cara mengamati, mendengarkan dengan secermat mungkin sampai pada hal-hal sekecilpun.

Menurut Bogdan pengamatan berperan serta dalam penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis. Latar sekolah tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris akan menjadi bagian pengamatan yang cermat. Untuk itu dilakukan jalinan interaksi secara reguler tidak hanya dengan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 157.

dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf lain untuk mendapat catatan fenomena yang terjadi dan disempurnakan menjadi catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi tentang pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar. Wawancara juga dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi dari informan yang terkait dengan fokus penelitian. Pada tahap ini akan diajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan akan dilakukan baik secara formal ataupun informal. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Untuk guru terdapat beberapa sub bagian pertanyaan terkait tujuan pembelajaran, silabus pembelajaran, materi pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, media, metode, dan evaluasi dalam pembelajaran.

3. Dokumen dan pustaka

Dokumen atau pustaka berguna untuk mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan struktur organisasi, peraturan yang mengatur sebuah lembaga. Selain itu kepustakaan juga dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh di lapangan serta membandingkannya dengan teori yang sudah ada tentang pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar. Dokumen dan kepustakaan mencakup visi dan misi sekolah. Dokumen didapat dari pihak Kepala Sekolah, guru, ataupun pihak Tata Usaha.

4. Membuat Catatan Lapangan

Selama melakukan pengamatan, maka peneliti akan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang dilihat, didengar, dan dialami oleh objek. Catatan lapangan ini terdiri dari bentuk deskriptif yang terinci dan akurat mengenai hal-hal yang terjadi, sedangkan berikutnya yaitu catatan reflektif yang merupakan catatan mengenai gagasan peneliti yang dibuat berdasarkan catatan deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan dan membandingkan antara gagasan peneliti dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Catatan reflektif juga digunakan sebagai interpretasi dari catatan deskriptif dan untuk menentukan rencana kegiatan selanjutnya.

5. Membuat Rekaman Data

Merekam data disini adalah mencatat dengan alat tulis, melakukan rekonstruksi data yang telah direkam, mencatat dan memberi kode pada form pengamatan, dan memeriksa serta mengelompokkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah disusun sesuai dengan format yang telah ditentukan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data Spradley, yang terdiri dari empat tahap, yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.

1. Analisis Domain

Analisis domain pada hakikatnya merupakan penyelidikan terhadap unit-unit pengetahuan informan dan sumber informasi lain, yang mempunyai kemiripan satu sama lain. Analisis domain terbagi menjadi enam tahap yaitu :

- 1) memilih satu hubungan semantik yang tersedia, yakni hubungan inklusi, spasial, sebab-akibat, rasional, lokasi, fungsi, alat/tujuan, urutan, dan atribut;
- 2) menyiapkan lembar analisis domain;
- 3) memilih salah satu sampel catatan lapangan;
- 4) mencari istilah acuan, istilah bagian yang sesuai dengan hubungan semantik;
- 5) mengulangi pencarian domain dengan menggunakan bentuk hubungan semantik lainnya;
- 6) membuat domain yang teridentifikasi.

2. Analisis Taksonomi

Setelah selesai melakukan analisis domain, dilakukan pula pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis taksonomi adalah memilih satu domain untuk dianalisis, kemudian dicari kesamaannya atas dasar hubungan semantik yang sama. Setelah itu, mencari tambahan istilah bagian, mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis, kemudian membentuk taksonomi sementara, serta mengadakan wawancara terfokus untuk mengecek analisis yang telah dilakukan dan membangun taksonomi secara lengkap.

3. Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi terbentuk, maka dilakukan wawancara atau pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan sebelumnya melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data terkumpul dianalisis untuk diketahui komponen-komponen makna yang berkaitan dengan kategori budaya.

Terdapat delapan langkah dalam analisis komponen yaitu: 1) memilih domain yang akan dianalisis, 2) mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan, 3) menyiapkan lembar paradigma, 4) mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai, 5) menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu, 6) menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada, 7) mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data, dan 8) menyiapkan paradigma lengkap.

4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya merupakan pencarian hubungan antar domain secara keseluruhan atau dalam lingkup yang relatif luas untuk mengetahui latar budaya yang sedang diteliti. Terdapat delapan cara yang dapat digunakan untuk menemukan tema, yaitu: 1) melebur diri; 2) melakukan analisis komponen terhadap istilah acuan, 3) mencari domain yang lebih luas yang menaungi latar budaya, 4) mencari kesamaan diantara keseluruhan dimensi kontras, 5) mengidentifikasi domain pengorganisir, 6) membuat

diagram skematis tentang latar budaya, 7) mencari tema universal, dan 8) membuat ringkasan tentang pemandangan budaya.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi dan verifikasi dilakukan untuk mengecek kebenaran hasil analisis dan interpretasi data penelitian, antara lain dengan:

1. Kredibilitas

Kredibilitas (derajat kepercayaan) merupakan suatu kriteria yang bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi, penelitian ini hendaknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: *Pertama*, perpanjangan waktu keikutsertaan, yaitu keabsahan data yang diperoleh sehingga terhindar dari terjadinya distorsi yang mencemari data. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti juga dapat meningkatkan hubungan yang semakin akrab dengan subjek penelitian sehingga kepercayaan subjek terhadap peneliti semakin tinggi. Dengan demikian, peneliti dapat menelusuri data yang kurang dan memungkinkan untuk mendapatkan data tambahan; *Kedua*, ketekunan pengamatan yakni untuk menemukan data-data yang valid serta unsur-unsur yang relevan dengan masalah peneliti secara terus menerus sehingga gejala atau peristiwa yang terjadi dapat lebih dipahami; *Ketiga*, pengujian secara

triangulasi meliputi triangulasi sumber dan penyelidik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan kunci dengan data hasil pengamatan, membandingkan pendapat data dari informan kunci dengan dokumen yang sudah ada. Triangulasi peneliti dilakukan dengan memanfaatkan informan kunci dan subjek penelitian yang dalam hal ini bertindak sebagai peneliti pembantu; *Keempat*, pengecekan anggota atau sumber dilakukan dengan melibatkan informan kunci untuk memeriksa data yang sudah dikumpulkan; *Kelima*, diskusi sejawat dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa keabsahan data dengan mendiskusikan kembali data yang sudah terkumpul dengan berbagai pihak yang cukup ahli di bidang terkait.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau pengalihan dalam penelitian kualitatif berbeda artinya dari validitas eksternal dalam penelitian non-kualitatif. Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan dapat berlaku atau dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar temuan yang diperoleh pada sampel yang representatif mewakili populasi tersebut. Selanjutnya dapat dipahami bahwa apakah suatu hasil penelitian dapat ataupun tidak dapat diterapkan. Dalam situasi seperti ini, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada situasi yang benar-benar sama sehingga untuk menerapkannya masih memerlukan penyesuaian tertentu menurut situasi masing-masing.

3. Dependabilitas

Dependabilitas bermakna jika terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa memang semua fenomena yang terjadi saling memiliki ketergantungan pada kondisi-kondisi tertentu yang cukup kompleks. Dengan demikian setiap tahap harus ditunjang dengan penarikan kesimpulan yang akurat. Dalam hal ini para ahli berfungsi sebagai editor yang memberikan sumbangan koreksi secara independen terhadap proses penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) merupakan sisi objektifitas kesepakatan dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti memahami kriteria kepastian dengan berupaya menyajikan data sefaktual mungkin dan berdasarkan pada kesepakatan pandangan berbagai pihak (para informan) yang berujung pada penyediaan data hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci hasil dari temuan penelitian yang penulis kemukakan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian pada bab sebelumnya. Temuan penelitian didapatkan dari hasil catatan lapangan, pengumpulan dokumentasi, dan hasil wawancara. Temuan tersebut berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan pada SMA Negeri 5 Makassar Propinsi Sulawesi Selatan. Dalam bab ini, terdapat dua macam temuan penelitian yaitu temuan secara umum dan temuan secara khusus. Temuan penelitian secara umum meliputi latar penelitian yaitu keadaan sekolah secara umum, visi, misi dan tujuan satuan pendidikan, keadaan personil sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah. Adapun temuan penelitian secara khusus meliputi silabus pembelajaran bahasa Inggris, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran bahasa Inggris, materi pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, metode yang digunakan guru dalam mengajar bahasa Inggris, media pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

A. Temuan Umum Penelitian

Pada temuan umum penelitian, akan dijelaskan mengenai keadaan umum sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan personil sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

1. Keadaan Umum Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Makassar resmi berdiri pada tanggal 9 Agustus 1977 dengan NISN/NSS 301196010005. Sekolah ini didirikan dengan menyandang status negeri dan pada tahun 2000 sekolah ini memperoleh akreditasi A. Sekolah ini tepat berada di Jalan Taman Makam Pahlawan No.4 Tello Baru Makassar kecamatan Panakukang Sulawesi Selatan. SMA Negeri 5 Makassar sangat strategis karena berada tepat di depan jalan umum sehingga mudah dijangkau oleh angkutan umum.

Secara keseluruhan luas Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Makassar adalah 10.225 m². Ketika memasuki sekolah ini, kita akan menemui pos satpam yang selalu dijaga oleh penjaga sekolah sehingga apabila siswa ingin bolos sangat susah karena mereka dilarang keluar tanpa ada kepentingan khusus dan harus disertai dengan surat keterangan dari tata usaha. Setelah itu kita akan menemui ruang aula yang cukup besar dan selalu digunakan jika ada kegiatan atau acara di sekolah tersebut. Di sekolah ini juga terdapat mesjid, koperasi, dan beberapa kantin.

Adapun untuk bangunan yang bertingkat merupakan ruang kelas yang diperuntukkan bagi siswa. Bangunan tersebut memiliki tiga lantai untuk siswa kelas X, dan dua lantai untuk masing-masing siswa kelas XI dan siswa kelas XII. Kondisi bangunan di sekolah ini terbilang sangat baik karena semua tertata dengan rapi dan memiliki daya guna masing-masing.

2. Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan

Adapun visi dari sekolah ini adalah terwujudnya SMA yang unggul dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman, dan nyaman, warga sekolah yang takwa, inovatif, dan kreatif dalam mempertahankan seni dan budaya lokal, serta mampu bersaing di era globalisasi melalui peningkatan penguasaan terhadap Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai visi yang telah dicanangkan oleh SMA Negeri 5 Makassar, maka misi menuju pencapaiannya adalah: 1) memberdayakan tenaga pendidik yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan; 2) menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja; 3) menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat; 4) menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme; dan 5)

memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dengan tidak terlepas dari tujuan umum pendidikan menengah; meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, yang diharapkan akan tercapai secara menyeluruh dan berkesinambungan, maka secara bertahap ditetapkan tujuan khusus yang akan dicapai pada tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

1. menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
3. meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. meningkatkan program ekstrakurikuler agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
5. mewujudkan peningkatan kualitas dan jumlah tamatan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
6. menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;

7. meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diuraikan diatas, sasaran SMA Negeri 5 Makassar tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

- Sasaran 1 : Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 SNP dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah.
- Sasaran 2 : Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk KKM mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 75%.
- Sasaran 3 : Peningkatan disiplin seluruh warga sekolah (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan terciptanya 7 K dan kehadiran minimal 95%.
- Sasaran 4 : Peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, baik dalam dukungan moril maupun materil

dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite sekolah dan kemampuan memberi sumbangan sesuai dengan kemampuannya.

- Sasaran 5 : Penambahan sarana dan prasarana, terutama pemenuhan IT sehingga minimal 90% ruangan dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet.
- Sasaran 6 : Peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 8 mata pelajaran.
- Sasaran 7 : Peningkatan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga mencapai minimal 95%.
- Sasaran 8 : Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan SMP, PT, Dinas/Instansi terkait, dan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam bentuk kesepakatan tertulis (MoU).
- Sasaran 9 : Melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap Tenaga Pendidik dan Kependidikan agar mereka merasa bangga dan merasa memiliki sekolah.

Sasaran 10 : Menciptakan iklim kebersamaan yang dibingkai kekeluargaan yang *ahklaqulkarimah* sehingga terciptanya motivasi yang selalu ingin unggul dengan motto "*Hari ini belajar, Hari esok berprestasi*".

3. Keadaan Personil Sekolah

SMA Negeri 5 Makassar dipimpin oleh Drs. Rahmat, M.Si dan mengajar mata pelajaran penjaskes. Terdapat dua wakil kepala sekolah yaitu Drs. Abdul Kadir, M.Pd sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dan Drs. H. Arno Amal, M.Si sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Adapun untuk tenaga pengajar (guru) yang berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 64 orang dan 11 orang guru honorer. Untuk staf tata usaha terdapat 7 orang, 1 orang pustakawan, 3 orang laboran, 3 orang penjaga sekolah dan 2 orang sebagai petugas kebersihan sekolah.

Di sekolah ini, untuk kelas X terdapat delapan kelas MIA (Minat Ilmu Alam) dan empat kelas IIS (Ilmu-ilmu Sosial); untuk kelas XI dan kelas XII masing-masing terdapat delapan kelas IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan empat kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada tahun ajaran 2014/2015, jumlah siswa SMA Negeri 5 Makassar secara keseluruhan berjumlah 1250

siswa. Untuk siswa kelas X MIA terdapat 288 siswa, kelas X IIS sebanyak 144 siswa, dan jumlah keseluruhan adalah 432 siswa. Untuk siswa kelas XI terdapat 274 siswa, kelas XI IPS sebanyak 138 siswa, dan jumlah keseluruhan adalah 412 siswa. Adapun untuk kelas XII IPA terdapat 272 siswa, kelas XII IPS sebanyak 134 siswa, dan jumlah keseluruhan adalah 406 siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Secara keseluruhan SMA Negeri 5 Makassar memiliki luas bangunan sebesar 10.225 m². Sekolah ini dikatakan sebagai sekolah yang berstandar nasional dan merupakan salah satu sekolah terfavorit di kota Makassar karena dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki dan intelektual siswa yang dihasilkan. Ketika memasuki sekolah ini, kita akan menemui pos satpam yang selalu dijaga oleh penjaga sekolah dan ruang aula yang cukup besar yang selalu digunakan jika ada pertemuan guru-guru, kegiatan serta acara-acara seperti perpisahan siswa kelas XII.

SMA Negeri 5 Makassar memiliki fasilitas prasarana diantaranya satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakil kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium kimia, satu ruang laboratorium fisika, satu ruang laboratorium biologi, satu ruang laboratorium bahasa tetapi sedang dalam tahap renovasi, dan satu ruang laboratorium komputer (TIK). Selain itu terdapat 36 ruang kelas, satu ruang

Bimbingan Konseling (BK), satu ruang OSIS, satu ruang bengkel seni, satu ruang PSB, satu ruang TPK, satu ruang foto copy, satu gudang, dan delapan unit wc bagi siswa. Di sekolah ini juga terdapat satu ruang koperasi, mesjid, tiga kantin, dua lapangan yang terdiri dari lapangan basket dan lapangan tenis, dan taman.

Dari segi sarana, kondisi tiap kantor dan ruang kelas sudah baik untuk proses belajar dan mengajar. Ruang perpustakaan dan kantor memiliki rak buku, kursi, meja, lemari, komputer, dan printer. Untuk ruang kelas memiliki papan tulis, kursi guru, meja guru, kursi siswa, meja siswa, AC/kipas angin, proyektor/LCD, spidol, sapu, dan bel kelas. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat belajar dengan rajin dan sebaik mungkin.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, mencakup: tujuan pembelajaran bahasa Inggris, silabus pembelajaran bahasa Inggris, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa, metode yang digunakan guru dalam pengajaran bahasa Inggris, media pembelajaran bahasa Inggris, evaluasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan tema budaya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian, maka ditemukan hasil penelitian yang meliputi tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara umum yaitu mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan, mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya, dan meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Tujuan pembelajaran tersebut diperoleh dengan memperhatikan visi dan misi yang akan dicapai di sekolah SMAN 5 Makassar.

b. Observasi

Dari hasil observasi, tujuan pembelajaran bahasa terdapat dalam RPP yang disusun oleh guru. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris telah dipaparkan masing-masing kompetensi bahasa pada RPP. Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan agar setelah belajar siswa dapat mengemukakan, menjawab, mendiskusikan, memahami, mendemonstrasikan, menceritakan kembali, memahami, dan mengidentifikasi isi materi yang terdapat dalam

materi pelajaran. Berikut hasil observasi di kelas mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru untuk masing-masing kompetensi bahasa.

1) Kompetensi menyimak

Pada kompetensi menyimak, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran untuk materi ungkapan berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat, materi teks lisan berbentuk pengumuman, dan materi teks monolog berbentuk narrative descriptive, dan news item yaitu:

- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada dialog singkat tentang ungkapan berterima kasih dan memuji.
- Siswa dapat mengemukakan makna dialog tentang ungkapan berterima kasih dan memuji.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada dialog singkat tentang mengucapkan selamat.
- Siswa dapat mengemukakan makna dialog tentang menyatakan mengucapkan selamat.
- Siswa dapat mengidentifikasi kalimat yang ada pada teks berbentuk pengumuman.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks berbentuk pengumuman.

- Siswa dapat mengidentifikasi kalimat yang ada pada teks berbentuk surat undangan.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan teks berbentuk surat undangan.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks monolog berbentuk narrative.
- Siswa dapat mendiskusikan pokok pikiran yang ada pada teks monolog berbentuk narrative.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks monolog berbentuk descriptive.
- Siswa dapat mendiskusikan pokok pikiran yang ada pada teks monolog berbentuk descriptive.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks monolog berbentuk news item.
- Siswa dapat mendiskusikan pokok pikiran yang ada pada teks monolog berbentuk news item.

2) Kompetensi berbicara

Pada kompetensi berbicara, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran untuk materi dialog tentang menyatakan ungkapan berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat, materi

tentang teks berbentuk pengumuman, dan materi tentang text narrative, descriptive, dan news item yaitu:

- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada dialog singkat tentang ungkapan berterima kasih dan memuji.
- Siswa dapat mendiskusikan isi dialog tentang ungkapan berterima kasih dan memuji.
- Siswa dapat menggunakan dialog tentang ungkapan berterima kasih dan memuji.
- Siswa dapat mendemonstrasikan dialog singkat tentang ungkapan berterima kasih dan memuji.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada dialog singkat tentang ungkapan selamat.
- Siswa dapat mendiskusikan isi dialog tentang ungkapan selamat.
- Siswa dapat menggunakan dialog tentang ungkapan selamat.
- Siswa dapat mendemonstrasikan dialog singkat tentang ungkapan selamat.
- Siswa mampu mengidentifikasi makna kalimat dalam pengumuman.
- Siswa mampu membuat pengumuman.
- Siswa mampu menampilkan pengumuman yang telah dibuat.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat dalam teks narrative.

- Siswa dapat memahami makna kalimat dalam teks narrative.
- Siswa dapat mempresentasikan ilustrasi gambar yang telah dibuat.
- Siswa dapat memahami makna kalimat dalam teks descriptive.
- Siswa dapat menceritakan kembali teks descriptive yang telah dibuat.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat dalam teks monolog berbentuk news item.
- Siswa dapat menentukan gambaran umum mengenai teks monolog berbentuk news item.

3) Kompetensi membaca

Pada kompetensi membaca, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran untuk materi announcement dan materi teks berbentuk narrative, descriptive, dan news item yaitu:

- Siswa dapat membaca nyaring teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
- Siswa dapat mendiskusikan makna teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
- Siswa dapat mengemukakan makna kalimat yang ada pada teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
- Siswa dapat mengungkapkan kata-kata yang berhubungan dengan topik teks narrative.

- Siswa dapat memasang kata dan definisi sesuai dengan topik teks narrative.
- Siswa dapat membaca nyaring teks berbentuk narrative.
- Siswa dapat mengungkapkan makna serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks narrative.
- Siswa dapat mengungkapkan kata-kata yang berhubungan dengan topik teks descriptive.
- Siswa dapat memasang kata dan definisi sesuai dengan topik teks descriptive.
- Siswa dapat membaca nyaring teks berbentuk descriptive.
- Siswa dapat mengungkapkan makna serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks descriptive.
- Siswa dapat mengungkapkan ide/opini mengenai statements yang berhubungan dengan topik.
- Siswa dapat memasang kata dan definisi sesuai dengan topik teks news item.
- Siswa dapat melengkapi kalimat sesuai dengan topik teks news item.
- Siswa dapat membaca nyaring teks berbentuk news item.

4) Kompetensi menulis

Pada kompetensi menulis, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran untuk materi teks fungsional pendek berbentuk pengumuman dan materi teks berbentuk narrative, descriptive, dan news item yaitu:

- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
- Siswa dapat membuat teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks berbentuk narrative.
- Siswa dapat menuliskan teks berbentuk narrative.
- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks berbentuk descriptive.
- Siswa dapat menuliskan teks berbentuk descriptive.
- Siswa dapat menuliskan teks monolog berbentuk news item.

Berdasarkan hasil observasi, tujuan pembelajaran bahasa Inggris telah tercantum pada RPP yang digunakan guru dalam mengajar untuk tiap-tiap kompetensi bahasa. Kegiatan yang dilakukan kebanyakan meliputi mengidentifikasi, mengemukakan, dan mengungkapkan. Pada kegiatan mengidentifikasi, siswa diharapkan mampu mencari makna kalimat yang

terdapat pada berbagai macam teks monolog seperti teks narrative, descriptive, dan news item pada ungkapan-ungkapan yang ada misalnya ungkapan berterima kasih. Dengan mengetahui makna kalimat yang terdapat pada ungkapan tersebut, maka akan memudahkan siswa dalam memahami dan dapat menggunakan ungkapan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk kegiatan mengemukakan, siswa diharapkan mampu menyebutkan atau menjelaskan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Selain menjelaskan dan menyebutkan, siswa juga diharap mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan materi yang dibahas. Adapun untuk kegiatan mengungkapkan, siswa diharapkan mampu menjelaskan hal-hal apa saja yang terdapat pada materi, misalnya siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide atau opini mereka berdasarkan materi yang dibahas. Meskipun kompetensi bahasa memiliki tujuan pembelajaran masing-masing, pembelajaran bahasa Inggris tetap saling berintegrasi satu sama lain.

c. Wawancara

Hasil penelitian mengenai tujuan pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dicantumkan pada kegiatan belajar. (CW:T01-02)
- 2) Istilah standar kompetensi merupakan hal-hal yang memuat tujuan pembelajaran secara umum yang harus dicapai oleh siswa. (CW:T01-03)
- 3) Hubungan antara indikator dengan kompetensi dasar yaitu indikator merupakan patokan dari hasil yang bisa dicapai berdasarkan kompetensi dasar. (CW:T01-07)
- 4) Tidak semua siswa selalu mencapai tujuan pengajaran dan jika terdapat siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran maka harus melakukan remedial. (CW:T01-10)
- 5) Faktor yang menghambat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu kurang aktif dalam kegiatan belajar (sering izin, sakit, bolos) dan kurang memperhatikan ketika guru mengajar di depan kelas. (CW:T01-12)

Dari hasil wawancara tujuan pembelajaran telah tercantum pada kegiatan pembelajaran untuk masing-masing kompetensi bahasa yang terdapat pada RPP. Tujuan pembelajaran yang diharapkan lebih berfokus pada hasil belajar siswa. Untuk siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran, maka guru mengadakan program remedial agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan guru.

2. Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai silabus pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai silabus pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan disimpulkan bahwa silabus yang digunakan di sekolah yaitu silabus yang digunakan berdasarkan pada keterampilan (*skill-based syllabus*) karena berisi empat keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris siswa. Silabus pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan disusun berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah dan telah dirapatkan oleh kepala sekolah dan guru masing-masing bidang studi. Silabus pembelajaran bahasa Inggris di sekolah selain memuat komponen yang biasa terdapat pada silabus, juga terdapat komponen nilai budaya dan karakter bangsa serta kewirausahaan/ekonomi kreatif. Nilai budaya dan karakter bangsa meliputi religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun kewirausahaan/ekonomi kreatif meliputi percaya diri (keteguhan hati, optimis), berorientasi pada tugas

(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik), pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). Nilai budaya dan karakter bangsa serta kewirausahaan/ekonomi kreatif pada masing-masing kompetensi bahasa memiliki persamaan. Jadi pada komponen yang terdapat pada silabus tersebut tidak terdapat perbedaan pada masing-masing kompetensi bahasa.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka ditemukan hasil penelitian mengenai penggunaan silabus pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar sebagai berikut.

1) Keterampilan menyimak

- Standar Kompetensi: memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Kompetensi dasar: merespon makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tidak resmi secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur.
- Materi pembelajaran: *respond to expression of happiness, respond to expression of sympathy and showing affection.*

- Nilai budaya dan karakter bangsa: religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
- Kewirausahaan/ekonomi kreatif: percaya diri (keteguhan hati, optimis), berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik), pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).
- Kegiatan pembelajaran: mendengarkan percakapan interpersonal atau transaksional melalui film secara individu, mendiskusikan tindak tutur yang digunakan dalam percakapan yang didengar secara berpasangan, mendiskusikan respon yang diberikan terhadap tindak tutur yang didengar.
- Indikator pencapaian kompetensi: mengidentifikasi kata yang didengar, makna kata, hubungan antar pembicara, makna tindak tutur berterima kasih, merespon tindak tutur berterima kasih, tindak tutur memuji, tindak tutur mengucapkan selamat.
- Penilaian: Quiz, ulangan tertulis, dan tugas.
- Alokasi waktu: 2x45, 4x45, dan 6x45.

- Sumber belajar: *Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA)*, tape, kamus, kaset/CD, tape/CD player, OHP/LCD, foto/poster, gambar, koran berbahasa Inggris, majalah, dan internet.

2) Keterampilan berbicara

- Standar kompetensi: mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Kompetensi dasar: mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tidak resmi secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat.
- Materi pembelajaran: *use expression of happiness, use expression of sympathy and showing affection.*
- Nilai budaya dan karakter bangsa: religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

- Kewirausahaan/ekonomi kreatif: percaya diri (keteguhan hati, optimis), berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik), pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).
- Kegiatan pembelajaran: berlatih menggunakan tindak tutur dan responnya secara berpasangan, bermain peran secara berkelompok
- Penilaian: tugas, performans, tugas kelompok.
- Alokasi waktu: 6x45
- Sumber belajar: Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA), tape, kamus, kaset/CD, tape/CD player, OHP/LCD, foto/poster, gambar, koran berbahasa Inggris, majalah, dan internet.

3) Keterampilan membaca

- Standar kompetensi: memahami makna teks fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk *narrative*, *descriptive*, dan *news item* dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan
- Kompetensi dasar: merespon makna dalam teks fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan, dll) resmi dan

tak resmi secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari

- Materi pembelajaran: *identify the structure of narrative texts*
- Nilai budaya dan karakter bangsa: religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
- Kewirausahaan/ekonomi kreatif: percaya diri (keteguhan hati, optimis), berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik), pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).
- Kegiatan pembelajaran: mengidentifikasi beberapa pengumuman tertulis di tempat umum secara berkelompok, mendiskusikan isi dan bentuk bahasa yang digunakan secara berkelompok.
- Indikator pencapaian kompetensi: membaca nyaring bermakna wacana ragam tulis yang dibahas dengan ucapan dan intonasi yang benar, mengidentifikasi topik dari teks yang dibaca, mengidentifikasi informasi tertentu.
- Penilaian: tugas, ulangan tertulis.

- Alokasi waktu: 1x45, 2x45.
- Sumber belajar: Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA), tape, kamus, kaset/CD, tape/CD player, OHP/LCD, foto/poster, gambar, koran berbahasa Inggris, majalah, dan internet.

4) Keterampilan menulis

- Standar kompetensi: mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk *narrative*, *descriptive*, dan *news item* dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Kompetensi dasar: mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan, dll) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar, dan berterima yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- Materi pembelajaran: *develop a paragraph of narrative texts, write main ideas and its supporting ideas, write narrative texts*
- Nilai budaya dan karakter bangsa: religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

- Kewirausahaan/ekonomi kreatif: percaya diri (keteguhan hati, optimis), berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik), pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).
- Kegiatan pembelajaran: membuat pengumuman secara individu dan mempublikasikan di papan pengumuman.
- Indikator pencapaian kompetensi: menggunakan tata bahasa, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan tata tulis dengan akurat; menulis gagasan utama; mengelaborasi gagasan utama, membuat draft, merevisi, menyunting, menghasilkan teks fungsional pendek.
- Penilaian: tugas, portofolio.
- Alokasi waktu: 3x45, 2x45, 2x45.
- Sumber belajar: Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA), tape, kamus, kaset/CD, tape/CD player, OHP/LCD, foto/poster, gambar, koran berbahasa Inggris, majalah, dan internet.

c. Wawancara

Hasil penelitian mengenai silabus pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa

Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai silabus pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Pembelajaran bahasa Inggris yang guru ajarkan sesuai dan mengacu pada silabus. (CW:S02-02)
- 2) Guru tidak merancang sendiri silabus melainkan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru MGMP pada pusat kegiatan guru (PKG) dan dinas pendidikan. (CW:S02-03)
- 3) Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum KTSP. (CW:S02-05)
- 4) Materi ajar yang terdapat pada silabus telah dicantumkan pada komponen materi pembelajaran hingga satu semester. (CW:S02-07)

Berdasarkan hasil wawancara, silabus pembelajaran bahasa yang digunakan di sekolah SMAN 5 Makassar pada umumnya memiliki komponen yang hampir sama dengan silabus mata pelajaran lain. Silabus pembelajaran tidak dirancang sendiri oleh guru, melainkan bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru MGMP. Silabus juga disusun dengan berlandaskan pada kurikulum yang digunakan di sekolah. Pada silabus telah dipaparkan komponen-komponen mulai dari standar kompetensi hingga sumber belajar untuk masing-masing kompetensi bahasa secara terperinci.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Temuan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan

Hasil catatan lapangan yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yaitu guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus dan digunakan pada saat mengajar. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi bahasa masing-masing. Dalam RPP tersebut juga telah terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran bahasa.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka ditemukan hasil penelitian mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar sebagai berikut.

1) Keterampilan menyimak

Untuk RPP kompetensi menyimak, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pelajaran sama dengan yang terdapat pada silabus. Adapun komponen yang berbeda dan tidak terdapat pada silabus yaitu:

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 74 (skala 0-100).
- Sumber bahan/alat bantu: buku bahasa Inggris kelas X Yudhistira, LKS bahasa Inggris semester 2, dan kamus bahasa Inggris.
- Metode pendekatan: metodenya unjuk kerja dan diskusi informasi sedangkan pendekatannya adalah keterampilan proses
- Langkah-langkah kegiatan: kegiatan tatap muka yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- Penilaian dan program tindak lanjut: prosedur penilaian yang digunakan yaitu penilaian kognitif (ulangan harian/KD) dan penilaian afektif (lembar pengamatan sikap siswa), program tindak lanjut meliputi siswa yang memperoleh nilai harian/KD < 74 harus mengikuti remedial berupa pembelajaran tambahan, tugas-tugas yang sesuai dengan KD atau uji pemahaman ulang dan siswa yang memperoleh nilai harian/KD \geq 74 mengikuti pengayaan.

2) Keterampilan berbicara

Untuk RPP kompetensi berbicara, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pelajaran sama dengan yang terdapat pada silabus. Adapun komponen yang berbeda dan tidak terdapat pada silabus yaitu:

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 74 (skala 0-100).
- Sumber bahan/alat bantu: buku bahasa Inggris kelas X Yudhistira, LKS bahasa Inggris semester 2, dan kamus bahasa Inggris.
- Metode pendekatan: metodenya unjuk kerja dan diskusi informasi sedangkan pendekatannya adalah keterampilan proses
- Langkah-langkah kegiatan: kegiatan tatap muka yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- Penilaian dan program tindak lanjut: prosedur penilaian yang digunakan yaitu penilaian kognitif (ulangan harian/KD) dan penilaian afektif (lembar pengamatan sikap siswa), program tindak lanjut meliputi siswa yang memperoleh nilai harian/KD < 74 harus mengikuti remedial berupa pembelajaran tambahan, tugas-tugas yang sesuai dengan KD atau uji pemahaman ulang dan siswa yang memperoleh nilai harian/KD \geq 74 mengikuti pengayaan.

3) Keterampilan membaca

Untuk RPP kompetensi membaca, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pelajaran sama dengan yang terdapat pada silabus. Adapun komponen yang berbeda dan tidak terdapat pada silabus yaitu:

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 74 (skala 0-100).
- Sumber bahan/alat bantu: buku bahasa Inggris Advanced Learning English kelas X, LKS bahasa Inggris semester 2, dan kamus bahasa Inggris.
- Metode pendekatan: metodenya unjuk kerja dan diskusi informasi sedangkan pendekatannya adalah keterampilan proses
- Langkah-langkah kegiatan: kegiatan tatap muka yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan kegiatan mandiri tidak terstruktur yang meliputi mengerjakan soal-soal dari LKS bagian Reading.
- Penilaian: prosedur penilaian yang digunakan yaitu penilaian kognitif (ulangan harian/KD) dalam bentuk menjawab pertanyaan mengenai bacaan (uraian), penilaian psikomotor (performance atau tugas individu) dalam bentuk unjuk kerja, dan penilaian afektif (lembar pengamatan sikap siswa).

4) Keterampilan menulis

Untuk RPP kompetensi menulis, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pelajaran sama dengan yang terdapat pada silabus. Adapun komponen yang berbeda dan tidak terdapat pada silabus yaitu:

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 75 (skala 0-100).
- Sumber bahan/alat bantu: buku bahasa Inggris kelas X Yudhistira, LKS bahasa Inggris semester 2, dan kamus bahasa Inggris.
- Metode pendekatan: metodenya unjuk kerja dan diskusi informasi sedangkan pendekatannya adalah keterampilan proses
- Langkah-langkah kegiatan: kegiatan tatap muka yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan kegiatan mandiri tidak terstruktur yang meliputi mengerjakan soal-soal dari LKS bagian Writing.
- Penilaian: prosedur penilaian yang digunakan yaitu penilaian kognitif (ulangan harian/KD) dalam bentuk menulis, penilaian psikomotor (performance atau tugas individu) dalam bentuk unjuk rasa, dan penilaian afektif (lembar pengamatan sikap siswa).

Berdasarkan hasil observasi mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru bahasa Inggris di sekolah tersebut sudah

bagus dan telah disusun berdasarkan silabus. Hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen dari RPP yang sudah tersusun dengan rapi dengan penjelasan yang jelas mulai dari standar kompetensi hingga penilaian. Selain itu, pada RPP yang dibuat oleh guru bahasa Inggris mencantumkan lampiran soal latihan untuk siswa pada masing-masing kegiatan pembelajaran.

c. Wawancara

Hasil penelitian mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran menurut guru bahasa Inggris di sekolah tersebut adalah perencanaan materi yang harus diberikan kepada siswa yang susunannya terbentuk berdasarkan silabus. (CW:R03-01)
- 2) Sebelum mengajar guru selalu menyiapkan RPP. (CW:R03-02)
- 3) Guru membuat RPP berdasarkan silabus untuk masing-masing kompetensi bahasa. (CW:R03-03)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Inggris menyusun RPP berdasarkan silabus. Sebelum mengajar, guru selalu menyiapkan RPP dan mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun agar pembelajaran lebih maksimal dan terarah.

4. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan

Hasil catatan lapangan yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris yaitu materi pembelajaran pada dasarnya telah terdapat pada RPP. Materi pembelajaran terkait dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa tiap pertemuan. Guru bahasa Inggris di sekolah tersebut menggunakan buku pelajaran bahasa Inggris *Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA)*. Buku ini merupakan buku wajib bagi siswa. Materi ajar yang disajikan dalam buku tersebut cukup lengkap dan memuat banyak latihan untuk siswa. Dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu memperhatikan keadaan siswa di kelas. Hal ini perlu dilakukan agar materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Dalam pembelajaran menyimak, materi ajar yang disampaikan guru meliputi kegiatan mengidentifikasi makna kalimat, mengemukakan makna dialog, dan mendiskusikan pokok pikiran yang terdapat pada teks. Siswa

diharapkan mampu mengemukakan dan memahami makna yang mereka dengar baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya untuk materi dialog tentang ungkapan berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat, siswa mendiskusikan kosakata yang ada pada dialog dan siswa secara berpasangan dapat membuat dialog singkat mengenai ungkapan tersebut. Untuk keterampilan berbicara, guru menyampaikan materi ajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-idenya dengan berpedoman pada materi pelajaran yang telah tercantum pada RPP. Materi pembelajaran tentang berbicara biasanya disampaikan guru dengan meminta siswa untuk menceritakan sesuatu yang berbentuk narrative texts, descriptive texts, maupun news item. Dengan materi ajar tersebut, siswa tampak lebih termotivasi dalam menyampaikan gagasannya.

Untuk keterampilan membaca, guru menggunakan materi ajar berupa bacaan misalnya pengumuman agar siswa dapat membaca nyaring pengumuman tersebut dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengumuman serta dapat membuat pengumuman sesuai kreativitas masing-masing siswa. Adapun untuk keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat menulis berbagai macam teks, misalnya teks descriptive sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan kosakata mereka sendiri.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka ditemukan hasil penelitian mengenai penggunaan materi pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar sebagai berikut.

1) Keterampilan menyimak

Materi pembelajaran yang diajarkan guru yaitu mengenai dialog tentang ungkapan berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat. Selain itu, terdapat juga dialog tentang ungkapan rasa terkejut, rasa tak percaya, serta menerima undangan, tawaran, dan ajakan. Guru menggunakan materi di kelas dengan menjelaskan penggunaan ekspresi yang ada pada dialog tentang ungkapan berterima kasih, memuji, dan lain-lain. Setelah itu, siswa mendiskusikan makna kosakata yang ada pada dialog tentang ungkapan tersebut. Setelah mendiskusikan, siswa berpasangan membuat dialog tentang ungkapan tersebut kemudian mendemonstrasikannya di kelas.

2) Keterampilan berbicara

Materi pembelajaran untuk keterampilan membaca yaitu mengenai dialog tentang ungkapan berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat. Selain itu, terdapat juga dialog tentang ungkapan rasa terkejut, rasa tak percaya, serta menerima undangan, tawaran, dan ajakan dan materi tentang announcement. Untuk materi announcement, guru memberikan satu contoh pengumuman dan siswa membaca teks yang

berbentuk pengumuman tersebut sebanyak 2 kali. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat pengumuman kemudian menampilkannya di depan kelas dengan penuh kreativitas. Selain materi tentang pengumuman, terdapat pula materi ajar tentang teks narrative, descriptive, dan news item. Pada materi tersebut, guru memberikan penjelasan tentang teks berbentuk narrative kemudian siswa membaca teks tersebut dan dapat menentukan gambaran umum dari teks tersebut dan dapat menjawab pertanyaan mengenai teks tersebut.

3) Keterampilan membaca

Materi ajar untuk keterampilan membaca yaitu tentang announcement. Materi tersebut digunakan di kelas dengan meminta kepada siswa untuk membaca pengumuman yang diberikan oleh guru dan membuat pengumuman sesuai dengan kreatifitas mereka sendiri. Selain materi tentang *announcement*, siswa juga diminta untuk mengerjakan latihan-latihan di LKS yang bagian *reading*.

4) Keterampilan menulis

Untuk keterampilan menulis, materi yang diajarkan guru hampir sama dengan keterampilan lainnya, hanya saja perbedaannya terletak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Materi untuk keterampilan menulis yaitu teks fungsional pendek berbentuk pengumuman dan teks yang berbentuk narrative, descriptive, dan news item. Guru membahas teks yang berbentuk narrative, siswa mendapat

menentukan gambaran umum dari teks tersebut kemudian menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan secara individual. Selain materi tersebut, guru juga meminta kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan di LKS yang bagian *writing*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran materi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum pada RPP yang telah dibuat oleh guru. materi pembelajaran juga telah tercantum dengan jelas pada RPP dan berhubungan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru juga memperhatikan alokasi waktu yang ada. Materi ajar yang disajikan tidak hanya pada buku pegangan tetapi juga pada LKS yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan dalam buku pegangan dan LKS juga terdapat soal-soal latihan yang memadai dan efektif bagi siswa.

c. Hasil wawancara

Hasil penelitian mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Silabus yang digunakan oleh sekolah sudah memuat keempat keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Materi ajar yang disajikan untuk masing-

masing keterampilan bahasa sudah dicantumkan dengan jelas pada silabus dan RPP. (CW:M04-01)

- 2) Materi pembelajaran dapat dikembangkan dengan mengadopsi dan mengadaptasi materi ajar lain dari buku maupun sumber belajar lain dan pengembangannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa. (CW:M04-03)
- 3) Yang terlibat dalam pengembangan materi pelajaran yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru-guru bidang studi yang bersangkutan. (CW:M04-04)
- 4) Yang dapat dijadikan sebagai sumber materi pelajaran bahasa Inggris selain buku pegangan dan LKS yaitu movie, koran bahasa Inggris, gambar, foto, internet. (CW:M04-05)
- 5) Semua siswa wajib memiliki buku pegangan dan LKS untuk memudahkan siswa dalam belajar dan mengerjakan soal latihan-latihan. (CW:M04-08)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai materi pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang terdapat pada silabus sudah memuat empat keterampilan bahasa dan materi ajar yang tercantum pada silabus juga sudah jelas. Materi ajar dikembangkan oleh wakasek bagian kurikulum bekerja sama dengan guru bidang studi masing-masing dan dapat dikembangkan dengan mengadopsi dan mengadaptasi materi ajar dari sumber belajar yang lain dengan

memperhatikan kondisi siswa di kelas. Selain itu, guru bahasa Inggris di sekolah ini juga mewajibkan kepada siswa untuk memiliki buku pegangan dan LKS agar siswa dapat lebih mudah dalam belajar di kelas. Selain buku pegangan dan LKS, guru juga menggunakan sumber belajar lain yang meliputi movie, koran bahasa Inggris, gambar, dan internet.

5. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan dan observasi

Hasil catatan lapangan dan observasi yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris pada dasarnya telah tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru untuk masing-masing keterampilan bahasa. Kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Keterampilan menyimak

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, guru melakukan kegiatan awal dengan mengabsen siswa setelah melakukan doa bersama kemudian

guru menginformasikan SK, KD, dan indikator yang akan dicapai pada materi tentang teks monolog berbentuk *narrative*. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang teks berbentuk *narrative*. Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan tentang teks monolog berbentuk *narrative*. Peserta didik mendengarkan contoh teks berbentuk *narrative* dengan penuh rasa ingin tahu yang dibacakan oleh guru. Selanjutnya siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai teks monolog berbentuk *narrative* yang telah didengar. Kemudian siswa menceritakan kembali teks monolog berbentuk *narrative* dengan penuh kreatifitas dari bahasa mereka sendiri. Pada kegiatan akhir, guru membahas hasil pekerjaan siswa. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif kemudian siswa mencari teks monolog berbentuk *narrative* kemudian mendiskusikannya di kelas. Karena waktu yang diberikan untuk belajar terbatas, maka guru memberi pekerjaan rumah dengan mencari teks berbentuk *narrative*. Semua kegiatan yang dilakukan di atas merupakan kegiatan tatap muka. Adapun untuk kegiatan pembelajaran mandiri tidak terstruktur yaitu siswa mengerjakan soal-soal dari LKS bagian listening.

2) Keterampilan berbicara

Kegiatan pembelajaran pada keterampilan berbicara juga membahas materi teks yang berbentuk *narrative*. Kegiatan awal diawali dengan guru mengabsen siswa setelah melakukan doa bersama kemudian guru

menginformasikan SK, KD, dan indikator yang akan dicapai pada materi narrative text. Pada kegiatan inti, guru memberi penjelasan tentang teks berbentuk narrative. Setelah itu, guru membagi kelompok menjadi delapan kelompok yang anggotanya masing-masing 4 dan 5 orang. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk mencari wacana yang berbentuk narrative dan mempresentasikannya dan wacana yang ditemukan tidak boleh sama dengan kelompok yang lain. Beberapa menit kemudian, masing-masing perwakilan dari kelompok memaparkan hasil diskusinya mengenai wacana yang berbentuk narrative. Siswa memaparkan hasil diskusi mengenai isi wacana tersebut dengan menggunakan kata-kata sendiri. Setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusinya, maka guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Setelah itu, guru memberikan tugas di rumah pada siswa untuk mengerjakan LKS bagian speaking.

3) Keterampilan membaca

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada keterampilan membaca yaitu guru meminta siswa untuk membuka LKS yang bagian reading. Pada LKS tersebut terdapat bacaan mengenai Krakatau Mountain. Guru menunjuk satu siswa untuk membacanya, selanjutnya guru menunjuk siswa yang lain lagi untuk melanjutkan bacaan tadi. Pada kegiatan ini, siswa harus benar-benar memperhatikan dan mendengarkan bacaan tersebut karena guru akan menunjuk siswa yang tidak serius dalam belajar.

Setelah bacaan tersebut selesai dibaca, maka guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan pertanyaan mengenai Krakatau Mountain dalam waktu 5 menit. Setelah itu, guru kembali membahasnya di kelas bersama-sama dengan siswa. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi pada proses belajar yang telah dilakukan.

4) Keterampilan menulis

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada keterampilan menulis yaitu pada kegiatan awal, guru mengabsen siswa, kemudian menginformasikan SK, KD, dan indikator yang akan dicapai. Setelah itu pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk membuka LKS materi mengenai announcement (pengumuman). Guru mulai bertanya kepada siswa tentang pengertian pengumuman dan bagaimana cara membuat pengumuman. Hanya sebagian siswa saja yang dapat menjawabnya. Akhirnya guru menjelaskan pengertian pengumuman dan memperlihatkan contoh pengumuman. Selanjutnya guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuat pengumuman dengan ide mereka sendiri secara kreatif. Pada akhir pelajaran, guru memberikan apresiasi terhadap hasil latihan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai kegiatan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan guru disesuaikan dengan keterampilan bahasa yang diajarkan dan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti,

dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu yang dapat dilakukan misalnya pada akhir pembelajaran guru membuat permainan (games) yang berhubungan dengan materi yang diajarkan pada saat itu juga. Dengan adanya permainan tersebut, maka siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar khususnya belajar bahasa Inggris.

b. Wawancara

Hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris telah tercantum pada RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. (CW:K05-01)
- 2) Cara guru untuk membuat siswa aktif dalam belajar yaitu dengan memberikan permainan pada akhir pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. (CW:K05-02)
- 3) Dalam proses pembelajaran, guru mengkondisikan penggunaan bahasa Inggrisnya. Maksudnya jika untuk menjelaskan mengenai materi pelajaran, guru biasanya menggunakan bahasa Indonesia untuk memudahkan siswa memahami materi. (CW:K05-03)

- 4) Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah saya buat. (CW:K05-04)
- 5) Kegiatan pembelajaran yang saya lakukan dapat dikatakan berhasil dengan cara melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar siswa bagus dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar, maka kegiatan pembelajaran yang saya lakukan di kelas bisa dikatakan berhasil. (CW:K05-05)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada dasarnya berpedoman pada RPP dan silabus. Banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk membuat kegiatan pembelajaran menarik dan tidak membosankan bagi siswa. salah satunya yaitu dengan menerapkan metode permainan pada akhir pembelajaran. Dengan penerapan permainan tersebut, maka dapat membuat siswa bersemangat dan tidak jenuh dalam belajar.

6. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan dan observasi

Hasil catatan lapangan dan observasi yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai peran guru dan siswa yaitu guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru berperan sebagai sumber belajar maksudnya guru menguasai materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi yang teratur yang dilakukan guru. Guru juga bisa memilih materi-materi ajar yang diajarkan kepada siswa dengan mengkondisikan pengetahuan dan keadaan siswa di kelas. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi pembelajaran di kelas, misalnya siswa diberi tugas untuk melakukan kegiatan diskusi di kelas dan guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut. Sebagai motivator, guru berperan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Salah satu metode yang dapat membuat siswa termotivasi yaitu dengan metode bermain peran (*role play*). Pada metode ini, siswa diberi suatu topik/masalah yang dipecahkan oleh siswa dengan memainkan peran dalam hal ini terkait dengan pembelajaran. Selain dapat termotivasi, siswa juga dapat lebih percaya diri lagi. Adapun sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sehingga dapat

diketahui apakah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Dari hasil evaluasi juga dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dilakukan.

b. Hasil wawancara

Hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, sebagai sumber belajar, dan evaluator. (CW:PG06-01)
- 2) Di sekolah guru berperan sebagai pengganti orang tua dari siswa-siswa yang wajib membimbing siswa dengan baik agar menjadi anak yang berguna. (CW:PG06-02)
- 3) Peran siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas yaitu harus terus dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka ketika belajar. (CW:PG06-03)
- 4) Interaksi berkembang antara guru dan siswa layaknya seperti interaksi orang tua dan anaknya sehingga apabila ada sesuatu hal yang ingin ditanyakan kepada guru, maka janganlah merasa segan, karena guru akan memberi solusi yang baik bagi siswanya. (CW:PG06-04)
- 5) Guru harus mengetahui kondisi pembelajaran di kelas sehingga apabila siswa sudah merasa jenuh baiknya guru menerapkan metode

pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi. (CW:PG06-05)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran siswa di kelas. Tidak hanya sebagai motivator, fasilitator, evaluator, tetapi guru juga berperan sebagai pengganti orang tua jika berada di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus menghargai gurunya karena guru membimbing siswa untuk terus dapat belajar dan memperoleh ilmu di sekolah. Selain itu, guru juga harus mengetahui kondisi pembelajaran di kelas agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.

7. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan dan observasi

Hasil catatan lapangan dan observasi yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu banyak metode yang digunakan guru dalam

pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Salah satunya yaitu metode bermain peran. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Selain metode bermain peran, metode diskusi juga biasa digunakan oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Dengan menerapkan metode diskusi, maka dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga menerapkan *Communicative Language Teaching* atau pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada fungsi komunikatif bahasa dimana pengajaran bahasa komunikatif memanfaatkan situasi kehidupan nyata yang memerlukan komunikasi dan guru membuat sebuah situasi yang siswa mungkin temui dalam kehidupan nyata. Metode-metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berguna dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Hasil wawancara

Hasil penelitian mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Metode yang digunakan guru dalam pengajaran bahasa Inggris yaitu metode diskusi, metode bermain peran, dan *Communicative Language Teaching* (pendekatan komunikatif). (CW:M07-02)
- 2) Metode tersebut digunakan karena dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar di

kelas. Selain itu, dengan menggunakan metode tersebut siswa tidak merasa jenuh dalam ketika proses pembelajaran berlangsung. (CW:M07-03)

3) Dengan penggunaan metode tersebut, siswa terlihat antusias dan senang dengan penggunaan metode yang diterapkan oleh guru. selain itu, dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar. (CW:M07-05)

4) Guru menangani siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar dengan memberikan tugas remedial. (CW:M07-09)

5) Guru mengelolah pengajaran remedial dengan melihat dari hasil tes siswa dan ulangan harian siswa. (CW:M07-11)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru memberikan banyak manfaat bagi siswa diantaranya termotivasi dalam belajar. Motivasi siswa dalam belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Jika siswa tidak termotivasi maka dia tidak akan mendapatkan hasil belajar yang bagus. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

8. Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai media pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai media pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan dan observasi

Hasil catatan lapangan dan observasi yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai media pembelajaran yang digunakan guru yaitu diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah menilai bahwa penggunaan media pembelajaran yang dipakai oleh guru-guru di sekolah tersebut memang sangat beragam dan semuanya dibuat sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar dan kreativitas guru masing-masing. Penggunaan media pembelajaran oleh guru bahasa Inggris disesuaikan dengan tujuan dan metode pembelajarannya. Guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya media audiovisual. Penggunaan media tersebut diharapkan agar siswa lebih memahami mengenai topik atau tema yang akan di bahas. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal

ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media sehingga peran guru bisa beralih menjadi fasilitator. Guru juga menggunakan media pembelajaran melalui gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan observasi di lapangan, pemanfaatan laboratorium bahasa di sekolah ini belum maksimal karena ruang laboratorium tersebut sementara direnovasi sehingga siswa belum bisa belajar di ruang tersebut. Adapun fasilitas yang ada sekolah ini telah memiliki alat-alat multimedia seperti tape recorder, vcd player, dan televisi yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran bahasa Inggris. Meskipun ruang laboratorium bahasa sementara dalam renovasi, guru tetap masih bisa menggunakan media pembelajaran seperti laptop, LCD, ataupun gambar di ruang kelas.

b. Hasil wawancara

Hasil penelitian mengenai media pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai media pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu media audiovisual, laptop, LCD, kaset, gambar. (CW:M08-02)
- 2) Guru memilih media tersebut dalam pembelajaran karena dapat memanfaatkan waktu secara optimal dalam menjelaskan materi ajar. (CW:M08-03)

- 3) Dengan penggunaan media tersebut, siswa dapat merespon dan memahami materi dengan baik. (CW:M08-04)
- 4) Kelebihan dari media tersebut yaitu penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. (CW:M08-05)
- 5) Guru selalu menggunakan beragam media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar. (CW:M08-07)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru adalah media audiovisual. Guru juga menggunakan media LCD, kaset, gambar dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media tersebut, maka siswa dapat memahami penjelasan materi dengan baik.

9. Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Temuan mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Inggris akan dijelaskan melalui catatan lapangan, hasil observasi, dan wawancara. Berikut adalah temuan hasil penelitian di lapangan mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan oleh guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar.

a. Catatan lapangan

Hasil catatan lapangan yang ditemukan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai media pembelajaran yang

digunakan guru yaitu evaluasi dalam pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh guru bahasa Inggris melalui dua prosedur, yaitu penilaian dalam proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan untuk menilai kemajuan siswa di dalam kelas. Guru menilai langsung keaktifan dan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Inggris mengadakan penilaian proses dengan mengajukan pertanyaan lisan tentang materi yang sedang dibahas untuk kegiatan *reading* dan *listening*. Adapun untuk kegiatan *speaking* dan *writing*, guru melakukan penilaian proses dengan menilai penampilan masing-masing siswa.

Untuk penilaian hasil belajar siswa pada keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis semuanya masing-masing memiliki teknik penilaian yang berbeda. Untuk mengetahui ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa maka guru melihat dari hasil tes masing-masing siswa dengan cara mengadakan tes untuk masing-masing keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Guru mengadakan evaluasi pada proses pembelajaran dan hasil belajar bahasa Inggris untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa yang dituangkan dalam bentuk tes.

b. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka ditemukan hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi:

1) Keterampilan menyimak

Evaluasi yang dilakukan guru pada dasarnya telah tercantum pada RPP yang telah dibuat. Berikut adalah contoh penilaian yang terdapat pada RPP:

Prosedur Penilaian

a. Penilaian kognitif:

Jenis : ulangan harian

Bentuk : uraian

b. Penilaian afektif:

Bentuk : lembar pengamatan sikap siswa

Instrumen

Aspek kognitif : tes tertulis, tes lisan

2) Keterampilan berbicara

Evaluasi yang dilakukan guru pada dasarnya telah tercantum pada RPP yang telah dibuat. Berikut adalah contoh penilaian untuk keterampilan berbicara yang terdapat pada RPP:

Prosedur Penilaian

a. Penilaian kognitif:

Jenis : ulangan harian

Bentuk : berbicara

b. Penilaian psikomotor

Jenis : performance

Bentuk : unjuk rasa

c. Penilaian afektif:

Bentuk : lembar pengamatan sikap siswa

Instrumen

Aspek kognitif : tes lisan

3) Keterampilan membaca

Evaluasi yang dilakukan guru pada dasarnya telah tercantum pada RPP yang telah dibuat. Berikut adalah contoh penilaian untuk keterampilan membaca yang terdapat pada RPP:

Prosedur Penilaian

a. Penilaian kognitif:

Jenis : ulangan harian

Bentuk : menjawab pertanyaan mengenai bacaan (uraian)

b. Penilaian psikomotor

Jenis : performance/tugas individu

Bentuk : unjuk kerja

c. Penilaian afektif:

Bentuk : lembar pengamatan sikap siswa

Instrumen

Aspek kognitif : tes tertulis

4) Keterampilan menulis

Evaluasi yang dilakukan guru pada dasarnya telah tercantum pada RPP yang telah dibuat. Berikut adalah contoh penilaian untuk keterampilan menulis yang terdapat pada RPP:

Prosedur Penilaian

a. Penilaian kognitif:

Jenis : ulangan harian

Bentuk : menulis

b. Penilaian psikomotor

Jenis : performance/tugas individu

Bentuk : unjuk rasa

c. Penilaian afektif:

Bentuk : lembar pengamatan sikap siswa

Instrumen

Aspek kognitif : tes tertulis

Berdasarkan observasi tersebut, penilaian pada masing-masing keterampilan telah dicantumkan pada RPP. Penilaian yang dilakukan meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Untuk jenis instrumen penilaian pada masing-masing keterampilan juga telah dicantumkan dengan jelas pada RPP.

d. Hasil Wawancara

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Inggris juga diperoleh dari hasil wawancara informan (kepala sekolah dan guru bahasa Inggris). Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar.

- 1) Guru mengetahui ketuntasan belajar siswa dari tugas dan hasil ujian siswa selama kegiatan pembelajaran. (CW:E09-01)
- 2) Guru mengadakan evaluasi pada setiap kompetensi bahasa indikator pengajaran dan kompetensi dasar. (CW:E09-04-05)
- 3) Teknik evaluasi yang digunakan guru pada masing-masing keterampilan bahasa berbeda. (CW:E09-05)
- 4) Bentuk tes yang digunakan guru dalam evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yaitu disesuaikan pada keterampilan bahasa. Tes yang dilakukan berupa tes lisan, tes tertulis, dan performance. (CW:E09-08)
- 5) Tujuan guru mengadakan penilaian pada proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. (CW:E09-10)
- 6) Guru mengadakan evaluasi hasil belajar bahasa Inggris siswa selama enam kali dalam satu semester dan tergantung pada kompetensi dasar dan alokasi waktu yang digunakan. (CW:E09-15)

- 7) Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka harus mengikuti remedial yang dilakukan oleh guru agar nilai yang didapatkan mencapai kriteria ketuntasan minimal. (CW:E09-19)

Berdasarkan catatan lapangan, observasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru bahasa Inggris meliputi evaluasi proses belajar dan hasil belajar. Selain itu, guru juga mengadakan evaluasi terhadap tugas-tugas siswa yang telah diberikan. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam dua semester untuk ulangan harian yaitu sebanyak enam kali, untuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yaitu masing-masing satu kali. Evaluasi yang dilakukan tersebut tergantung pada kompetensi dasar dan alokasi waktu yang disediakan. Pada evaluasi yang dilakukan guru bahasa Inggris juga terdapat program remedial bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

10. Tema-Tema Budaya

Spradley berpendapat bahwa tema budaya pada dasarnya merupakan suatu pengalaman secara terus terang sering terjadi pada domain-domain serta mempunyai fungsi untuk menghubungkan jumlah subsistem budaya. Tema budaya ini bisa saja berbentuk pernyataan kesimpulan yang mempunyai tingkat atau derajat umum tersendiri. Kesimpulan ini merupakan hal yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk

mendapatkan tema budaya secara komprehensif, peneliti pun langsung terjun ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi langsung yang berhubungan dengan perilaku dan interaksi antar guru bahasa Inggris dan para siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, mendapatkan situasi belajar secara alami serta mendengar langsung berbagai kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti menemukan beberapa tema budaya selama proses pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar diantaranya:

1. Budaya mengucapkan salam dalam bahasa Inggris

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa dan guru di sekolah SMA Negeri 5 Makassar yaitu mengucapkan salam dengan menggunakan bahasa Inggris pada saat bertemu dan berpisah. Selain itu, mengucapkan salam dalam bahasa Inggris juga selalu dilakukan oleh siswa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir di kelas. Hal ini telah menjadi kebiasaan para siswa di sekolah tersebut.

2. Budaya guru yang aktif dan proaktif

Guru yang aktif dan proaktif dalam kegiatan pembelajaran memudahkan proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di kelas sangat bergantung pada peran guru yang aktif dalam kegiatan pengajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru bahasa Inggris menggunakan media *flash card* untuk

meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. jadi, pada *flash card* ini siswa diminta untuk menulis 10 macam kosakata dan guru menentukan jenis kosakata tersebut, misalnya guru menyuruh siswa menulis 10 kosakata yang berhubungan dengan kata sifat. Setelah menulis kosakata tersebut, siswa harus menghafalnya dan pada setiap pertemuan guru menunjuk satu persatu siswa untuk menghafal kosakata tersebut sebelum materi pelajaran dimulai. Siswa yang ditunjuk tiap pertemuan minimal lima orang dan dari lima orang tersebut, kosakata yang dihafal tidak boleh ada yang sama. Dengan adanya penggunaan metode ini maka siswa dapat memperoleh banyak kosakata bahasa Inggris tiap hari.

3. Budaya menghargai waktu

Dalam belajar bahasa Inggris, sangat dibutuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan motivasi yang tinggi dari siswa. Tentu saja semuanya berawal dari pentingnya menghargai waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah ini selalu menghargai waktu. Salah satu contohnya adalah guru selalu tepat waktu masuk ke kelas yaitu pada pukul 07.15. tidak hanya guru, siswapun demikian. Pada pukul 07.00 rata-rata siswa sudah berada di lingkungan sekolah dan siap untuk mengikuti pelajaran. Budaya menghargai waktu lainnya yang ditemukan peneliti di sekolah ini adalah ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas, ketepatan guru dalam mengembalikan tugas siswa dan ketepatan guru mengakhiri jam pelajaran di kelas. Keadaan inilah yang

ditunjukkan oleh para guru dan siswa di sekolah SMA Negeri 5 Makassar. Apabila ada halangan, maka para guru dan siswa selalu memberi kabar kepada pihak sekolah sehingga masalah ini dapat diatasi oleh pihak sekolah.

4. Budaya mengenakan seragam lengkap

Di sekolah SMA Negeri 5 Makassar memiliki seragam yang berbeda dengan seragam sekolah lainnya. Di sekolah ini, terdapat seragam yang merupakan sejenis almamater dimana almamater tersebut wajib dipakai setiap hari senin hingga kamis bagi semua siswa baik kelas X, XI, dan XII. Almamater tersebut merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki sekolah SMA Negeri 5 Makassar. Semua siswa wajib memakainya ketika memasuki lingkungan sekolah dan ketika mengikuti upacara bendera pada hari senin. Apabila ada siswa yang tidak memakai almamater tersebut, maka akan diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Almamater tersebut akan digunakan siswa hingga tamat dari sekolah, sehingga apabila ada siswa yang kehilangan almamater maka mereka wajib membelinya lagi.

5. Budaya menggunakan metode permainan (game) dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Inggris di sekolah SMAN 5 Makassar sering menggunakan metode permainan (game) ketika sedang mengajar. Guru menggunakan metode ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, metode ini sangat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar. Guru menggunakan

metode ini ketika selesai menjelaskan sebuah materi dan permainan yang dibuat juga sesuai dan relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam belajar. Rasa jenuh siswa dalam belajar juga hilang karena metode ini digunakan oleh guru. Permainan yang dibuat oleh guru tentu saja harus sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu dan penerapannya juga tidak tiap pertemuan, jadi hanya tergantung pada materi apa yang akan diajarkan oleh guru. Salah satu contohnya yaitu merangkai kalimat secara lengkap dan benar dalam bahasa Inggris. Dalam permainan ini, guru membagi siswa menjadi empat orang, satu orang siswa yang bertugas sebagai leader yang akan membisikkan kalimat bahasa Inggris kepada temannya untuk kemudian dilanjutkan hingga siswa yang terakhir. Siswa yang terakhir ini kemudian menyampaikan kalimat yang disampaikan oleh temannya tersebut apakah sudah sesuai atau tidak. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum pelajaran berakhir agar pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru pada saat itu dapat dimengerti dan diserap dengan baik oleh siswa.

6. Budaya menggunakan bahasa Inggris ketika bercakap dengan siswa dan guru di kelas

Di sekolah tersebut terdapat peraturan yang dibuat oleh guru bahasa Inggris yaitu siswa harus menggunakan bahasa Inggris ketika ingin bercakap baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru. Peraturan ini diberlakukan hanya di dalam lingkungan saja selama proses pembelajaran bahasa

Inggris. Hal ini dilakukan guru agar siswa terbiasa bercakap bahasa Inggris dan untuk melatih speaking siswa dan kosakata siswa. Apabila terdapat siswa yang berbicara tidak menggunakan bahasa Inggris, maka akan diberi sanksi sebesar Rp 500 dan dana tersebut masuk ke dalam uang kas kelas. Dengan menerapkan peraturan tersebut, siswa terlatih dan terbiasa dalam bercakap bahasa Inggris sehingga mereka tidak merasa canggung lagi apabila ingin berinteraksi dengan siswa lain dengan menggunakan bahasa Inggris.

7. Budaya berekspresi/berinovasi sendiri

Pada sekolah tersebut, siswa diberi kebebasan untuk berekspresi atau berinovasi sendiri mengenai hal-hal yang mereka sukai dan ide-ide mereka yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Siswa terlihat antusias dalam hal tersebut. Berekspresi atau berinovasi sendiri merupakan salah satu bentuk pengembangan diri yang dilakukan siswa pada sekolah tersebut. Semua siswa berhak melakukan pengembangan diri sesuai dengan kemauan dan kelebihan yang mereka miliki.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada penemuan fakta di lapangan selama proses kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar yang meliputi tujuan pembelajaran bahasa Inggris, silabus pembelajaran bahasa Inggris, rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, materi pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa, metode yang digunakan dalam mengajar, media pembelajaran bahasa Inggris, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris.

A. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Hal yang mendasar dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran adalah menetapkan suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler yang pada dasarnya merupakan tujuan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan instruksional. Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan instruksional disebut juga dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari

bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.¹ Menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan tugas guru karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di suatu sekolah.

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Dengan adanya tujuan tersebut maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, rumusan tujuan pembelajaran bahasa Inggris terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Tujuan pembelajaran bahasa telah dirumuskan di RPP untuk masing-masing kompetensi bahasa. Tujuan tersebut memiliki kaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP, juga ada tujuan pembelajaran secara umum yang dirumuskan yaitu mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan, mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya, dan meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Tujuan pembelajaran tersebut diperoleh dengan memperhatikan visi dan misi yang akan dicapai di sekolah SMAN 5 Makassar.

¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h. 48.

Tujuan pembelajaran bahasa yang mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan untuk mencapai tingkat literasi *informational* meliputi kompetensi siswa dalam berbahasa yang terdiri dari *speaking, reading, writing, dan listening*. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang pembelajaran bahasa Inggris dan siswa diharapkan agar mampu menguasai baik secara lisan maupun tulisan. Adapun tujuan pembelajaran bahasa yang memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global, siswa harus turut berperan serta dalam meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global yaitu dengan mempelajari bahasa Inggris dengan sebaik mungkin baik di sekolah maupun di luar sekolah karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan berguna di semua bidang. Untuk tujuan pembelajaran bahasa mengembangkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya, bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya saling berkaitan. Apabila seorang siswa mempelajari bahasa asing misalnya bahasa Inggris dan bahasa mandarin maka secara tidak langsung mereka juga mempelajari budaya barat dan mandarin. Dengan adanya tujuan pembelajaran bahasa Inggris tersebut, diharapkan siswa di SMA Negeri 5 Makassar dapat mengetahui keterkaitan antara bahasa dan budaya dan tidak hanya semata-mata mengetahui bahasanya saja.

B. Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris

Silabus merupakan pedoman bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Silabus dirancang sesuai dengan standar isi, dan sesuai dengan kondisi setiap sekolah. Silabus dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Pengembangan silabus bahasa bukan kegiatan yang bersifat instan karena penyusunan dan proses pengembangannya dituangkan ke dalam bentuk kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi sekolah, dan tujuan pendidikan. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri, atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan dinas pendidikan.² Model silabus yang digunakan yaitu silabus yang berdasarkan pada keterampilan (*skill-based syllabus*) karena berisi empat keterampilan berbahasa yang bertujuan mengasah kemampuan bahasa Inggris siswa. Pada semester pertama tahun ajaran 2014/2015, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013, akan tetapi memasuki semester dua sekolah ini kembali menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini disebabkan karena menteri pendidikan nasional sekolah tinggi dan DIKTI kembali mengubah kurikulum yang ada dengan alasan kurikulum KTSP hanya mengalami pengembangan menjadi

² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *op.cit.*, h. 290.

Kurikulum 2013. Akan tetapi di sekolah ini, Kurikulum 2013 masih dalam tahap percobaan sehingga pada semester kedua sekolah ini kembali menerapkan kurikulum KTSP. Untuk tahun ajaran selanjutnya, kepala sekolah telah menyarankan kepada guru untuk menerapkan kembali Kurikulum 2013 untuk siswa kelas X, XI, dan XII.

Untuk pembuatan silabus, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Makassar mengadakan rapat formal dengan guru-guru yang terlibat aktif di sekolah tersebut. Adapun agenda pada rapat tersebut yaitu pembuatan model silabus dan sistem penilaian untuk semua mata pelajaran. Kegiatan untuk pembuatan silabus ini dilakukan pada awal semester dengan memanfaatkan pekan yang tidak efektif sehingga pada saat memulai proses pembelajaran silabus tersebut telah siap digunakan. Kegiatan ini juga dibentuk dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam penyusunan silabus, tim penyelenggara harus memperhatikan alokasi waktu yang dibutuhkan dan disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang memaparkan bahwa penyusunan silabus memerhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.

Silabus pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah tersebut selain memuat komponen yang biasa terdapat pada silabus, juga terdapat komponen nilai budaya dan karakter bangsa serta

kewirausahaan/ekonomi kreatif. Nilai budaya dan karakter bangsa meliputi religius, jujur toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun kewirausahaan/ekonomi kreatif meliputi percaya diri (keteguhan hati, optimis), berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik), pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan). Nilai budaya dan karakter bangsa serta kewirausahaan/ekonomi kreatif pada masing-masing kompetensi bahasa memiliki persamaan. Jadi pada komponen yang terdapat pada silabus tersebut tidak terdapat perbedaan pada masing-masing kompetensi bahasa.

C. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan materi yang akan diberikan pada siswa yang disusun berdasarkan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, semua guru di SMA Negeri 5 Makassar selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

sebelum mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dkk yang menyatakan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis.³ Dalam menyusun RPP harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan; dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴ Dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru maka proses pembelajaran di kelas lebih terarah dan efektif.

Guru bahasa Inggris di SMAN 5 Makassar mengajarkan bahasa Inggris dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hampir semua guru bahasa Inggris mempersiapkan diri mereka dengan perangkat pembelajaran ketika memasuki kelas. Guru-guru tersebut juga mengajarkan bahasa Inggris sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada RPP yang telah mereka persiapkan sebelumnya. Fakta di atas membuktikan bahwa guru-guru bahasa Inggris di sekolah tersebut selalu

³ Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 93.

⁴ *Ibid.*, h. 93-94.

mempersiapkan diri mereka sebaik dan semaksimal mungkin untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tentu sangat membantu para guru untuk melakukan aktivitasnya karena tujuan pembelajaran yang direncanakan akan terlaksana secara terarah. Di sekolah tersebut, guru menyusun RPP berdasarkan kompetensi bahasa masing-masing. Jadi setiap keterampilan bahasa memiliki RPP yang berbeda. Hal yang ditekankan pada penyusunan RPP yaitu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran bahasa. Tujuan tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

D. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Materi memiliki peranan penting dalam sebuah pembelajaran termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pemilihan materi, hal yang terpenting adalah menyesuaikan tujuan apa yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Materi pembelajaran juga dapat diadaptasi dari berbagai sumber. Hal ini sesuai dengan pendapat Brian Tomlinson yang menyatakan bahwa materi dengan jelas dapat berupa kaset, video, *CD-Roms*, kamus, buku tata bahasa,

lembar kerja atau latihan yang difotokopi. Pemilihan materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi situasional. Tidak semua dari silabus atau buku wajib bahasa Inggris saja melainkan dari beberapa sumber seperti yang di atas, dan disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah.

Penekanan materi ajar yang diberikan kepada siswa adalah pada empat keterampilan berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lain. Materi ajar dapat diadaptasi oleh guru dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Alan Cunningsworth yang menyatakan bahwa materi ajar dapat selalu ditingkatkan muatannya dengan diadaptasi untuk disesuaikan dengan situasinya dimana materi tersebut digunakan. Situasi pembelajaran dan pengajaran dikatakan unik karena bergantung pada beberapa faktor diantaranya ruang kelas yang dinamis, personaliti, batasan yang ditentukan oleh silabus, ketersediaan sumber, serta harapan dan motivasi dari pembelajar. Dari hasil wawancara peneliti, guru kelas sudah melakukan adaptasi materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan telah memenuhi keempat keterampilan berbahasa tersebut. Pemilihan materi ajar yang digunakan guru di SMA Negeri 5 Makassar beraneka ragam mulai dari pengadaptasian dari buku pelajaran bahasa Inggris yang berjudul *Developing English Competencies for Grade X Senior High School*, mengadopsi materi pembelajaran dari movie, koran berbahasa Inggris,

gambar, majalah, dan internet, serta penggunaan LKS. Dengan pemilihan materi ajar tersebut, diharapkan siswa mampu menguasai dan dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang ada di sekolah itu.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran materi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum pada RPP yang telah dibuat oleh guru. materi pembelajaran juga telah tercantum dengan jelas pada RPP dan berhubungan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru juga memperhatikan alokasi waktu yang ada. Materi ajar yang disajikan tidak hanya pada buku pegangan tetapi juga pada LKS yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan dalam buku pegangan dan LKS juga terdapat soal-soal latihan yang memadai dan efektif bagi siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam komponen pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan guru disesuaikan dengan keterampilan bahasa yang diajarkan dan materi pembelajaran. Pada RPP yang dibuat oleh guru telah tercantum kegiatan pembelajaran dengan jelas yang dimulai dengan kegiatan awal atau apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru menyapa siswa dengan nada bersemangat (mengucapkan salam), mengecek kehadiran siswa dan menanyakan ketidakhadiran siswa apabila ada yang tidak hadir. Dengan menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif maka memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru mengatur proses pembelajaran dengan menggunakan cara, teknik, metode, atau pendekatan yang bervariasi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang efektif. Guru menyajikan materi ajar dan kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan soal atau latihan yang berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kegiatan ini, peran guru dan siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan akhir atau penutup. Pada kegiatan ini guru biasanya menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa serta melakukan evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Salah satu yang dapat dilakukan misalnya pada akhir pembelajaran guru membuat permainan (games) yang

berhubungan dengan materi yang diajarkan pada saat itu juga. Dengan adanya permainan tersebut, maka siswa tidak akan merasa jenuh dalam belajar khususnya belajar bahasa Inggris.

F. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa

Peran guru sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran siswa di kelas khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Adapun peran guru dalam pembelajaran bahasa meliputi sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru berperan sebagai sumber belajar maksudnya guru menguasai materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi yang teratur yang dilakukan guru. Guru juga bisa memilih materi-materi ajar yang diajarkan kepada siswa dengan mengkondisikan pengetahuan dan keadaan siswa di kelas. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi pembelajaran di kelas, misalnya siswa diberi tugas untuk melakukan kegiatan diskusi di kelas dan guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut. Sebagai motivator, guru berperan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Salah satu metode yang dapat membuat siswa termotivasi yaitu dengan metode bermain peran (*role play*). Adapun sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang

keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Guru melakukan evaluasi terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Dari hasil evaluasi juga dapat diketahui hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dilakukan.

Tidak hanya sebagai motivator, fasilitator, evaluator, tetapi guru juga berperan sebagai pengganti orang tua jika berada di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus menghargai gurunya karena guru membimbing siswa untuk terus dapat belajar dan memperoleh ilmu di sekolah. Selain itu, guru juga harus mengetahui kondisi pembelajaran di kelas agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.

G. Metode Pengajaran Bahasa Inggris

Metode adalah latihan, prosedur, prinsip, dan keyakinan yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa. Hal ini digambarkan sebagai suatu perencanaan yang menyeluruh untuk pembelajaran bahasa secara teratur. Banyak metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Salah satunya yaitu metode bermain peran. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Selain metode bermain peran, metode diskusi juga biasa digunakan oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Dengan

menerapkan metode diskusi, maka dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga menerapkan *Communicative Language Teaching* atau pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada fungsi komunikatif bahasa dimana pengajaran bahasa komunikatif memanfaatkan situasi kehidupan nyata yang memerlukan komunikasi dan guru membuat sebuah situasi yang siswa mungkin temui dalam kehidupan nyata.

Metode-metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berguna dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan guru memberikan banyak manfaat bagi siswa diantaranya termotivasi dalam belajar. Motivasi siswa dalam belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Jika siswa tidak termotivasi maka dia tidak akan mendapatkan hasil belajar yang bagus. Oleh karena itu, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

H. Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Media menyumbang pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, guru dan siswa dapat merasakan situasi belajar yang lebih interaktif. Penggunaan media juga dinilai sebagai suatu alat untuk dapat menaikkan

minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut tentu saja dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris guru sebaiknya menggunakan media sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Seorang guru harus mampu mengetahui dan memahami media apa yang cocok diterapkan ketika pembelajaran akan berlangsung. Tentunya hal ini tidak lepas dari karakteristik siswa dan karakteristik daerah.

Dalam pembelajaran di kelas, tentunya media pembelajaran sangat berperan penting. Guru di sekolah SMA Negeri 5 Makassar menggunakan media audiovisual karena penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Dengan adanya media ini, peran guru dapat terganti sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator sebaiknya bisa menemukan ide lain dalam membuat sebuah media pembelajaran agar media pembelajaran yang digunakan tersebut sesuai dengan materi ajar.

Selain media audiovisual, guru bahasa Inggris di sekolah ini juga menggunakan laptop, LCD, kaset, video player sebagai media tambahan dan pelengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media memiliki peranan penting dalam berhasilnya proses pembelajaran karena dengan bantuan media pembelajaran, guru dapat mengajarkan materi dengan baik karena didukung oleh media pembelajaran. Tanpa penggunaan media pembelajaran di kelas, guru merasa proses pembelajaran bahasa

Inggris belum efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu membutuhkan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

I. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran bahasa dilakukan guru untuk masing-masing kompetensi bahasa. Setiap indikator pengajaran dan kompetensi dasar dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pengajaran bahasa Inggris. Evaluasi dapat berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses dilakukan untuk menilai kemajuan siswa di dalam kelas. Guru menilai langsung keaktifan dan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas di dalam kelas.

Disamping itu, guru juga mengadakan evaluasi terhadap tugas-tugas siswa yang telah diberikan. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam dua semester untuk ulangan harian yaitu sebanyak enam kali, untuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yaitu masing-masing satu kali. Evaluasi yang dilakukan tersebut tergantung pada kompetensi dasar dan alokasi waktu yang ada.

Evaluasi dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat diantaranya dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang

belum mencapai ketuntasan. Dengan melihat evaluasi, seorang guru bisa memperkirakan bagaimana atau perbaikan seperti apa yang akan dilakukan.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar juga memiliki program remedial bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi standar kelulusan. Tentunya tingkat kesulitan tes reguler dengan tes remedial tidak sama dan bobot yang diberikan pada tes reguler dan tes remedial juga berbeda. Tes remedial ini dilakukan agar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dapat memperoleh nilai yang bagus dan tentunya memenuhi kriteria ketuntasan minimal..

J. Tema Budaya yang Ditemukan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh oleh peneliti, terdapat kebiasaan-kebiasaan yang terjadi secara berulang-ulang yang dilakukan oleh warga SMA Negeri 5 Makassar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang telah menimbulkan suatu budaya sekolah yang mengikat semua warga sekolah, baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun staf tata usahanya. Peneliti menilai bahwa kebiasaan-kebiasaan yang terjadi muncul sebagai akibat rutinitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa khususnya dalam penggunaan bahasa Inggris di dalam lingkungan sekolah.

Dari beberapa temuan tema-tema budaya yang ada, pada dasarnya semua warga di sekolah ini ingin menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing pertama yang memang harus dikuasai tidak hanya untuk siswa, tetapi untuk guru, kepala sekolah, dan staf yang bekerja di lingkup sekolah tersebut. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi semua warga sekolah untuk selalu ingin menggunakan bahasa Inggris jika bertemu atau berpapasan baik sesama siswa maupun sesama guru di lingkungan sekolah. Dengan adanya kebiasaan tersebut maka akan menimbulkan prestasi tersendiri dan tentunya merupakan salah satu contoh yang baik untuk ditiru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian di lapangan tentang pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar dapatlah diambil beberapa kesimpulan terkait dengan beberapa hal yaitu tujuan pembelajaran bahasa Inggris, silabus pembelajaran bahasa Inggris, rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, materi pembelajaran bahasa Inggris, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, metode pembelajaran bahasa, media pembelajaran bahasa Inggris, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris.

Pertama, tujuan pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari tujuan pembelajaran secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Inggris juga menyesuaikan dengan kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran di sekolah itu. Guru melihat dari hal apa yang harus diberikan kepada siswa dan bagaimana caranya agar materi bisa tersampaikan dengan baik. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara umum terdiri atas tiga bagian yaitu pertama mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan, kedua meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global, dan ketiga adalah mengembangkan

pemahaman siswa tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara khusus telah dipaparkan pada RPP dan memiliki hubungan dengan kegiatan pembelajaran untuk masing-masing kompetensi bahasa. Pada RPP tersebut, telah dirumuskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran bahasa Inggris tersebut, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kedua, menurut hasil temuan penelitian silabus pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan adalah silabus yang berdasarkan pada keterampilan (*skill-based syllabus*). Silabus dapat disusun oleh para guru secara mandiri, atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan dinas pendidikan. Komponen-komponen yang terdapat pada silabus saling berkaitan satu sama lain dan sangat mempengaruhi dalam pembuatan silabus. Jika salah satu komponen tersebut kurang, maka silabus dikatakan belum lengkap.

Ketiga, guru-guru di SMA Negeri 5 Makassar selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar di kelas. Sebelum mengajar guru harus memiliki dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan silabus agar dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru-guru

bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan baik yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, maka proses pengajaran guru menjadi lebih terarah dan efektif.

Keempat, materi pembelajaran ditentukan oleh tujuan apa yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Materi pembelajaran bahasa Inggris berasal dari buku pelajaran bahasa Inggris yang berjudul *Developing English Competencies for Grade X Senior High School*. Guru juga mengadopsi materi pembelajaran dari movie, koran berbahasa Inggris, gambar, majalah, dan internet. Pada masing-masing kompetensi bahasa juga telah dirumuskan materi pelajaran yang terdapat pada RPP.

Kelima, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru memulai menanyakan apakah ada tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga mulai memperkenalkan materi yang akan dipelajari pada saat itu juga. Setelah kegiatan awal, terdapat kegiatan inti yang merupakan hal utama dalam proses pembelajaran dimana guru menjelaskan mengenai materi yang diajarkan. Pada kegiatan ini, siswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar. Selanjutnya kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru menyimpulkan materi yang telah

diajarkan dan memberikan siswa tugas atau latihan untuk dikerjakan di kelas ataupun di rumah. Setelah itu guru mengakhiri proses belajar mengajar.

Keenam, peran guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru berperan sebagai sumber belajar maksudnya guru menguasai materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi pembelajaran di kelas, misalnya siswa diberi tugas untuk melakukan kegiatan diskusi di kelas dan guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut. Sebagai motivator, guru berperan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar. Adapun sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Tidak hanya sebagai motivator, fasilitator, evaluator, tetapi guru juga berperan sebagai pengganti orang tua jika berada di sekolah. Oleh karena itu, siswa harus menghargai gurunya karena guru membimbing siswa untuk terus dapat belajar dan memperoleh ilmu di sekolah.

Ketujuh, metode yang digunakan guru dalam pengajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar beragam. Salah satunya yaitu metode bermain peran. Metode ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Selain metode bermain peran, metode diskusi juga biasa digunakan oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Dengan

menerapkan metode diskusi, maka dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga menerapkan *Communicative Language Teaching* atau pendekatan komunikatif. Pendekatan ini menekankan pada fungsi komunikatif bahasa dimana pengajaran bahasa komunikatif memanfaatkan situasi kehidupan nyata yang memerlukan komunikasi dan guru membuat sebuah situasi yang siswa mungkin temui dalam kehidupan nyata. Metode-metode pembelajaran bahasa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berguna dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kedelapan, penggunaan media pembelajaran bahasa Inggris oleh guru-guru di sekolah SMA Negeri 5 Makassar disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar dan kreativitas guru masing-masing. Guru bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual, penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Media audiovisual dapat menggantikan peran guru. Guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media sehingga peran guru bisa beralih menjadi fasilitator. Guru juga menggunakan media pembelajaran bahasa melalui gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kesembilan, evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru terhadap siswa berlangsung ketika proses pembelajaran serta pada tiap akhir pembelajaran. Terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi yang berkaitan dengan penilaian dan evaluasi yang berkaitan dengan melihat kembali proses pembelajaran apakah telah dapat mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Dalam evaluasi yang terkait dengan penilaian, guru menetapkan penilaian secara tertulis dan secara lisan. Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Inggris mengadakan penilaian pada setiap aspek keterampilan bahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru juga mengadakan evaluasi terhadap tugas-tugas siswa yang telah diberikan. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru dalam dua semester untuk ulangan harian yaitu sebanyak enam kali, untuk ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yaitu masing-masing satu kali. Bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi standar kelulusan, maka guru mengadakan program remedial.

Kesepuluh, tema budaya yang ditemukan pada sekolah tersebut yaitu budaya mengucapkan salam dalam bahasa Inggris, budaya guru yang aktif dan proaktif, budaya menghargai waktu, budaya mengenakan seragam lengkap, budaya menggunakan metode permainan (game) dalam pembelajaran, budaya menggunakan bahasa Inggris ketika bercakap dengan siswa dan guru di kelas, dan budaya berekspresi/berinovasi sendiri.

B. Rekomendasi

Dari hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk beberapa pihak seperti guru, pihak sekolah, dan peneliti lainnya.

1. Penelitian ini melihat tema budaya berdasarkan kebiasaan dan ciri khas dari sebuah proses pembelajaran. Guru di sekolah ini telah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pengajaran bahasa Inggris dan telah menerapkan metode belajar yang bervariasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pembelajaran suatu bahasa asing secara kontekstual budaya. Oleh karena itu, semua guru-guru bahasa Inggris di sekolah ini hendaknya dapat terus menerapkan tradisi mempelajari bahasa Inggris.
2. Penggunaan media audiovisual dinilai sudah cukup tepat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Namun disarankan baik kepada guru ataupun pihak sekolah memfasilitasi hal tersebut sehingga baik guru dan siswa dapat memaksimalkan jam pelajaran di kelas. Pihak sekolah juga dapat menambah sarana belajar yang bersifat elektronik lainnya (audio dan visual) sehingga siswa termotivasi untuk terus mengembangkan potensi mereka.
3. Penelitian ini juga bisa menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan teori-teori lain yang terkait dengan etnografi. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi untuk

mengadakan penelitian etnografi pada keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

4. Penelitian ini juga direkomendasikan kepada peneliti etnografi lainnya untuk menemukan ciri khas atau tema budaya dari sebuah proses pembelajaran. Temuan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Irfan Khoiruddin, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013.
- Basri, Hasan. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2013.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy Third Edition*. USA: Pearson Education, Inc., 1994.
- _____. *Teaching by Principles*. Pearson Education, Inc, 2008.
- _____. *Principle of Language Learning and Teaching*. San Francisco: San Fransisco University, Pearson Education, Inc., 2004
- Bernard, H.W. *Mental Health in the Classroom*. New York: McGraw Hill, 1970.
- Chaplin, J.P. *Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co., Inc., 1968
- Darsono, *Budaya Organisasi*. Jakarta: Nusantara Consulting, 2009.
- Dubin, Fraida dan Elite Olshtain. *Course Design*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986.
- Harmer, Jeremy. *The Practice of English Language Teaching*. England: Pearson, 2000.
- Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Joyce, Bruce et al. *Models of Teaching*. London: Allyn & Bacon, 2000.
- Lau, Jeff. *Life, Language, and Learning*. China: Wordpress.org, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Rosdakarya, 2009.
- Musfiqon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nasution, Damrah. *Pengajaran Bahasa Inggris (Penelitian Etnografi di SMA Negeri 81 Jakarta Timur)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2007.
- Nation, I.S.P dan John Macalister. *Language Curriculum Design*. New York: Routledge, 2010.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Penny Ur. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press, 2005.
- Richard Kern. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Richards and Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2006.
- Santoso, Slamet. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Surabaya: Refika Aditama, 2010.
- Sulaiman, Yessy Setyani. *Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur (Suatu Kajian Etnografi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Tomlinson, Brian. *Development Materials For Language Teaching*. London: Continuum, 2003.

_____ *Material Development in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press. 1998.

Uno, B. Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wina, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Woodward, Tesa. *Planning Lessons and Courses Designing Sequences of Work for The Language Classroom*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2001.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DATA DESKRIPTIF

1. Hari apa saja jadwal pelajaran bahasa Inggris?
2. Hari apa saja jadwal pelajaran bahasa Inggris untuk kelas XI?
3. Pada pukul berapa pelajaran bahasa Inggris akan dimulai di kelas XI?
4. Berapa menit waktu yang ditentukan dalam satu kali pertemuan?
5. Berapa jumlah kelas untuk siswa kelas XI?
6. Berapa jumlah siswa dalam kelas tersebut?
7. Fasilitas/ benda apa saja yang ada di dalam kelas tersebut?
8. Bagaimana posisi meja dan kursi di kelas tersebut?
9. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar?
10. Apakah guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam mengajar bahasa Inggris?
11. Apakah guru mendata siswa yang tidak masuk pada saat mengajar di kelas tersebut?
12. Apakah siswa duduk sesuai dengan denah kelas?
13. Apakah siswa diperbolehkan pindah tempat duduk selama pelajaran berlangsung?
14. Apakah siswa diperbolehkan untuk bertanya?
15. Apakah siswa diperbolehkan mengemukakan pendapat?
16. Apakah guru memantau aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas/latihan?
17. Apakah siswa dibimbing dalam mengerjakan tugas-tugas?

18. Apakah guru selalu memeriksa tugas-tugas siswa?
19. Apakah guru memberi umpan balik kepada siswa yang mengerjakan tugas?
20. Bagaimana sikap guru terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas?
21. Apakah guru selalu berbahasa Inggris di dalam kelas?
22. Apakah siswa menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Inggris?
23. Bagaimana cara guru agar siswa terbiasa berbahasa Inggris di dalam kelas?
24. Bagaimana sikap guru pada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran?
25. Apakah siswa diperbolehkan keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung?
26. Apakah siswa diperbolehkan makan atau minum pada saat pelajaran berlangsung?
27. Apakah guru memperhatikan sikap siswa pada saat pelajaran berlangsung?
28. Apakah guru memperhatikan penampilan siswa pada saat pelajaran berlangsung?
29. Bagaimana cara guru mengadakan pendekatan kepada siswa yang nakal di dalam kelas?

30. Bagaimana cara guru mengoreksi kesalahan siswa dalam berbahasa Inggris?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DATA TERFOKUS

A. Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Apa yang guru pahami tentang silabus pembelajaran bahasa Inggris?
2. Apakah pembelajaran bahasa Inggris yang guru ajarkan sesuai dan mengacu pada silabus ?
3. Apakah guru yang merancang sendiri silabus ?
4. Bagaimana model silabus pembelajaran yang disusun dan dibuat di sekolah ini?
5. Apakah sekolah ini menerapkan kurikulum KTSP 2010 atau KTSP Berkarakter?
6. Komponen apa saja yang ada pada silabus yang digunakan?
7. Bagaimana materi ajar yang dicantumkan pada silabusnya?
8. Apakah terdapat latihan-latihan untuk siswa pada materi ajarnya?
9. Berapa alokasi waktu yang diberikan untuk setiap materi ajar ?
10. Apakah alokasi waktu tersebut cukup untuk setiap materi ajar?

B. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Apa yang guru ketahui tentang rencana pelaksanaan pembelajaran?
2. Apakah guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?
3. Bagaimana guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran?
4. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan silabus?
5. Komponen apa saja yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran?
6. Apakah setiap materi ajar memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran?

C. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Apakah guru sendiri yang merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Inggris?
2. Di manakah tujuan pengajaran bahasa Inggris itu dijelaskan/dicantumkan?
3. Apakah yang dimaksud dengan istilah standar kompetensi?
4. Apakah yang dimaksud dengan istilah kompetensi dasar?
5. Apakah yang dimaksud dengan istilah indikator?
6. Apakah hubungan antara indikator dan materi pelajaran?
7. Apakah hubungan indikator dengan kompetensi dasar?
8. Apakah guru yang menentukan standar ketuntasan belajar siswa?
9. Apakah tujuan program remedial?
10. Apakah semua siswa selalu mencapai tujuan pengajaran?
11. Apakah yang guru lakukan bila siswa tidak mencapai tujuan pengajaran?
12. Faktor apakah yang menghambat siswa untuk mencapai tujuan pengajaran?
13. Apakah siswa sering mengikuti lomba bahasa Inggris?
14. Apakah tujuan siswa untuk mengikuti lomba tersebut?
15. Apakah guru memahami tujuan mengadakan tes/evaluasi?

D. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Apakah kurikulum yang digunakan oleh sekolah sudah memuat keempat keterampilan bahasa Inggris?
2. Apakah materi pengajaran bahasa Inggris telah dikembangkan oleh Depdiknas?
3. Bagaimanakah materi pengajaran bahasa Inggris itu dikembangkan?
4. Siapakah yang terlibat dalam pengembangan materi pelajaran tersebut?
5. Apa sajakah yang dapat dijadikan sebagai sumber materi pelajaran bahasa Inggris?
6. Di manakah guru mendapatkan buku pegangan siswa?
7. Bagaimanakah guru mendapatkan buku-buku sumber untuk materi pelajaran?
8. Apakah siswa harus memiliki buku-buku materi pelajaran?
9. Apakah buku pegangan siswa sama dengan buku pegangan guru?
10. Apakah materi pelajaran yang guru pakai sesuai dengan kurikulum?
11. Apakah buku pegangan siswa memuat latihan yang memadai?
12. Apakah siswa diharuskan mempunyai LKS?
13. Bagaimana siswa memperoleh buku pegangan dan LKS?

14. Apakah materi LKS sesuai dengan materi yang tercantum pada kurikulum?
15. Bagaimana guru menentukan materi pelajaran bahasa Inggris untuk program remedial?
16. Apakah materi pelajaran bahasa Inggris dalam program regular sama dengan materi program remedial?

E. Metode Pengajaran Bahasa Inggris

1. Apakah yang guru pahami tentang metode pengajaran?
2. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris?
3. Mengapa memilih metode tersebut?
4. Bagaimanakah guru melaksanakan pengajaran dengan metode tersebut?
5. Bagaimanakah aktivitas yang dilakukan siswa dengan metode tersebut?
6. Apakah kelebihan metode tersebut?
7. Apakah kekurangan/ kelemahan metode tersebut?
8. Bagaimana guru mengajarkan tentang bahasa Inggris?
9. Bagaimana guru menangani siswa yang sering tidak masuk kelas?
10. Bagaimana guru menangani siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar?
11. Bagaimanakah guru menangani siswa yang tidak mengerjakan tugas?
12. Bagaimana guru mengelolah pengajaran remedial?
13. Bagaimana guru mengelolah metode pengajaran dengan program remedial?
14. Bagaimana guru memeriksa tugas-tugas siswa?

F. Media Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Apakah yang guru pahami tentang media pembelajaran?
2. Media apakah yang guru gunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris?
3. Mengapa guru memilih media tersebut?
4. Bagaimanakah guru melaksanakan pengajaran dengan media tersebut?
5. Bagaimanakah aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan media tersebut?
6. Bagaimanakah guru mengajarkan bahasa Inggris dengan media tersebut?
7. Apa sajakah kelebihan media tersebut dalam pengajaran bahasa Inggris?
8. Apa sajakah kekurangan media tersebut dalam pengajaran bahasa Inggris?
9. Apakah guru selalu menggunakan satu jenis media dalam pengajaran bahasa Inggris?
10. Apakah media yang digunakan dalam program pengajaran reguler sama dengan yang digunakan dalam program remedial?

G. Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Bagaimana guru mengetahui ketuntasan belajar siswa?
2. Apa yang guru pahami tentang evaluasi pembelajaran?
3. Apakah guru mengadakan evaluasi setiap indicator pengajaran?
4. Apakah guru mengadakan evaluasi setiap kompetensi dasar?
5. Apakah teknik evaluasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis semua sama?
6. Bagaimana guru mengetahui ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa?
7. Apakah guru mengadakan evaluasi setiap kompetensi dasar dalam pengajaran bahasa Inggris?
8. Bagaimana bentuk tes yang guru gunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Inggris?
9. Apakah guru mengadakan evaluasi tentang proses pembelajaran bahasa Inggris?
10. Apakah tujuan guru mengadakan penilaian proses pembelajaran bahasa Inggris?
11. Apakah guru mengadakan evaluasi tentang hasil belajar bahasa Inggris siswa?
12. Apakah tujuan guru mengadakan penilaian hasil belajar bahasa Inggris siswa?

13. Apakah guru memberikan tugas-tugas tentang pelajaran bahasa Inggris kepada siswa?
14. Apakah guru memberi penilaian atas tugas-tugas bahasa Inggris siswa?
15. Berapa kali guru mengadakan evaluasi hasil belajar bahasa Inggris siswa dalam satu semester?
16. Apakah guru mengadakan sendiri tes bahasa Inggris siswa?
17. Siapakah yang mengawasi tes bahasa Inggris tersebut?
18. Berapa lama setiap tes tersebut berlangsung?
19. Apakah guru melaksanakan tes remedial pada pembelajaran bahasa Inggris siswa?
20. Apakah tingkat kesulitan tes regular dengan tes remedial dalam pengajaran bahasa Inggris tersebut sama?
21. Bagaimana guru mendapatkan nilai kognitif pengajaran bahasa Inggris siswa?
22. Bagaimana guru mendapatkan nilai psikomotorik bahasa Inggris siswa?
23. Bagaimana guru mendapatkan nilai afektif bahasa Inggris siswa?
24. Apakah guru memberi bobot yang sama atas tes regular dengan tes remedial?
25. Apakah nilai tugas mempengaruhi nilai rapor siswa?

LAMPIRAN 3**Lembar Analisis Domain 1**

Hubungan Semantik : Fungsi

Bentuk : X digunakan untuk Y

| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|--|-------------------|---|
| Keterampilan berbahasa | Digunakan untuk | Mengembangkan kompetensi berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan |
| Standar kompetensi | Digunakan untuk | Merumuskan tujuan pembelajaran bahasa |
| Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris | Digunakan untuk | Meningkatkan daya saing siswa dalam menghadapi era globalisasi |
| Pembelajaran bahasa | Digunakan untuk | Mengetahui budaya-budaya yang ada di lingkungan sekolah |
| Kegiatan ekstrakurikuler | Digunakan untuk | Mengembangkan bakat dan minat siswa |

| | | |
|-------------------|--------------------|---|
| KTSP | Digunakan untuk | Pedoman pengembangan silabus dan materi ajar |
| Media audiovisual | Digunakan untuk | Menyajikan bahan ajar kepada siswa |

Lembar Analisis Domein 2

Hubungan Semantik : Pencakupan tegas

Bentuk : X adalah sejenis dari Y

| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|---|-------------------|--|
| Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar | Sejenis dari | Komponen silabus |
| Tape recorder, vcd player, dan televisi | Sejenis dari | Alat-alat media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran |
| Kuis, ulangan tertulis, dan tugas | Sejenis dari | Penilaian yang terdapat pada silabus |
| Buku Developing English Competencies for Grade X Senior High School | Sejenis dari | Sumber belajar |

| | | |
|---|--|--|
| <p>(SMA/MA), tape, kamus, kaset/CD, tape/CD player, OHP/LCD, foto/poster, gambar, koran berbahasa Inggris, majalah, dan internet.</p> | | |
|---|--|--|

Lembar Analisis Domein 3

Hubungan Semantik : Alasan

Bentuk : X adalah alasan untuk melakukan Y

| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|-------------------------------|-------------------|---|
| Menggunakan dua buku pegangan | Alasan untuk | Memadukan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan hanya materi yang dianggap penting yang diberikan kepada siswa |
| Menyediakan LKS | Alasan untuk | Melatih siswa untuk mengerjakan latihan-latihan |
| Pidato | Alasan untuk | Melatih keterampilan berbicara siswa |
| Pemberian materi ajar | Alasan untuk | Menentukan tujuan apa yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar |

Lembar Analisis Domein 4

Hubungan Semantik : Cara

Bentuk : X adalah cara untuk melakukan Y

| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|----------------|-------------------|--|
| Mengadopsi | Cara | Mengambil beberapa materi pelajaran dari sumber yang berbeda |
| Membuat RPP | Cara | Melaksanakan rambu-rambu dalam pengajaran materi ajar di kelas |
| Kegiatan awal | Cara | Memulai pelajaran dengan menanyakan beberapa pertanyaan tentang kabar atau kondisi siswa, absensi, dan pelajaran yang akan diajarkan |
| Komunikatif | Cara | Membuat siswa memahami bahasa Inggris dimana siswa lebih |

| | | |
|--|--|---|
| | | diarahkan untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator |
|--|--|---|

Lembar Analisis Domein 5

Hubungan Semantik : Tempat

Bentuk : X adalah bagian dari Y

X adalah tempat di Y

| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|---|--------------------|---|
| <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> | Adalah bagian dari | Metode yang digunakan guru dalam mengajar agar siswa aktif dan kreatif dalam belajar |
| Metode koperatif | Adalah bagian dari | Metode yang digunakan guru dengan melakukan pendekatan yang memanfaatkan kerjasama antar siswa secara aktif dalam bentuk kegiatan berkelompok |
| Fasilitator | Adalah bagian dari | Peran guru yang memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar |

| | | |
|--|--------------------|--|
| <i>Assalamualaikum, Good Morning class? How are you today?</i> | Adalah bagian dari | Kegiatan di awal pelajaran |
| Remedial | Adalah bagian dari | Program yang harus diikuti siswa yang nilainya tidak mencapai standar ketuntasan belajar pada suatu bidang studi |
| Siswa sering tidak masuk kelas | Adalah bagian dari | Kendala yang sering dihadapi guru dalam pengajaran |
| Aspek kognitif, afektif dan psikomotor | Adalah bagian dari | Penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran |

Lembar Analisis Domein 6

Hubungan Semantik : Urutan

Bentuk : X adalah salah satu langkah dalam Y

| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|--|---------------------------------|------------------------|
| Kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup) | Adalah salah satu langkah dalam | Proses pembelajaran |
| Menyimak, membaca, menulis, dan berbicara | Adalah salah satu langkah dalam | Keterampilan berbahasa |

Lembar Analisis Domein 7

Hubungan Semantik : Sebab-akibat

Bentuk : X adalah akibat dari Y

| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|--|--------------------|--|
| Remedial | Adalah akibat dari | Nilai siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan belajar |
| Siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran | Adalah akibat dari | Kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas |

Lembar Analisis Domein 8

Hubungan Semantik : Tempat aksi

Bentuk : X adalah suatu tempat untuk melakukan Y

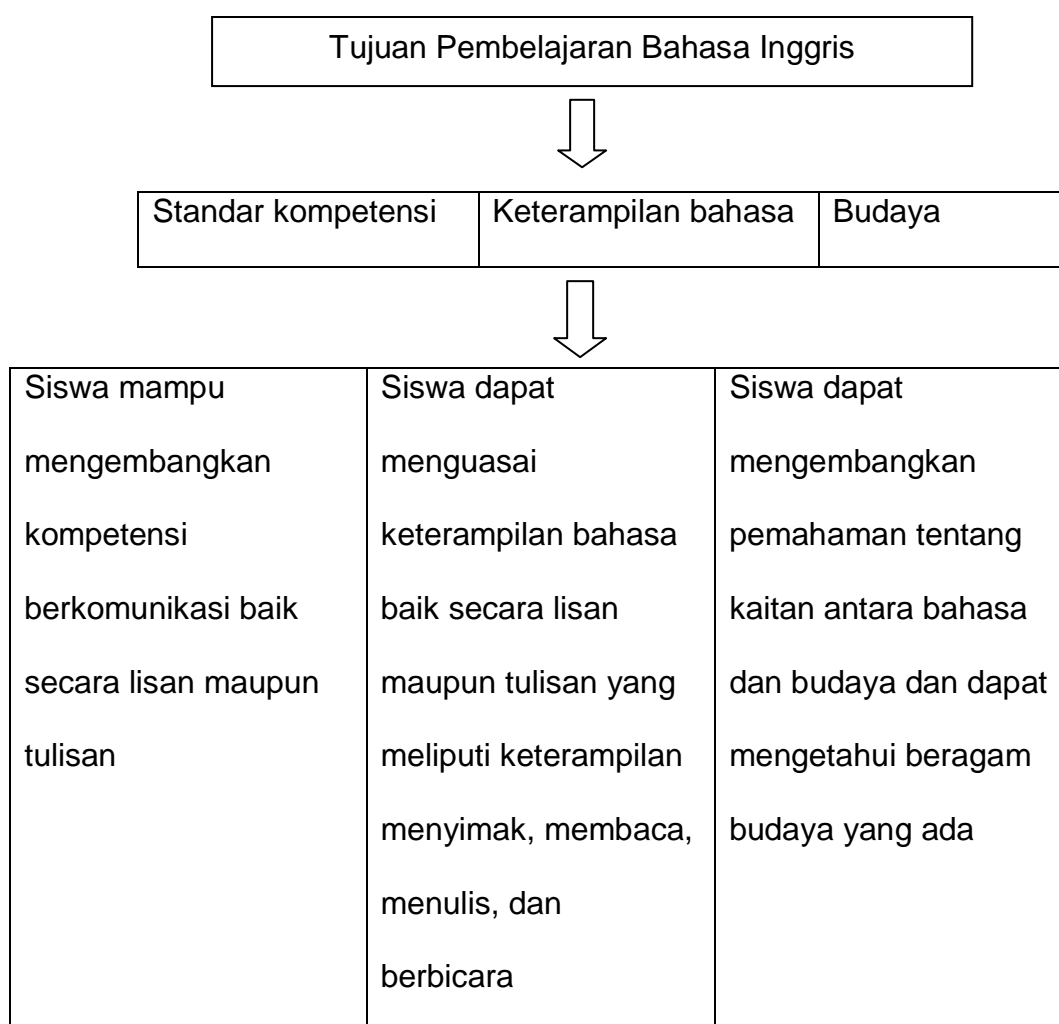
| Istilah Bagian | Hubungan Semantik | Istilah Acuan |
|---------------------|---------------------------|--|
| Perpustakaan | Adalah suatu tempat untuk | Membaca buku, belajar, mengerjakan tugas |
| Laboratorium Bahasa | Adalah suatu tempat untuk | Meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa asing |
| Ruang kelas | Adalah suatu tempat untuk | Melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa |

LAMPIRAN 4

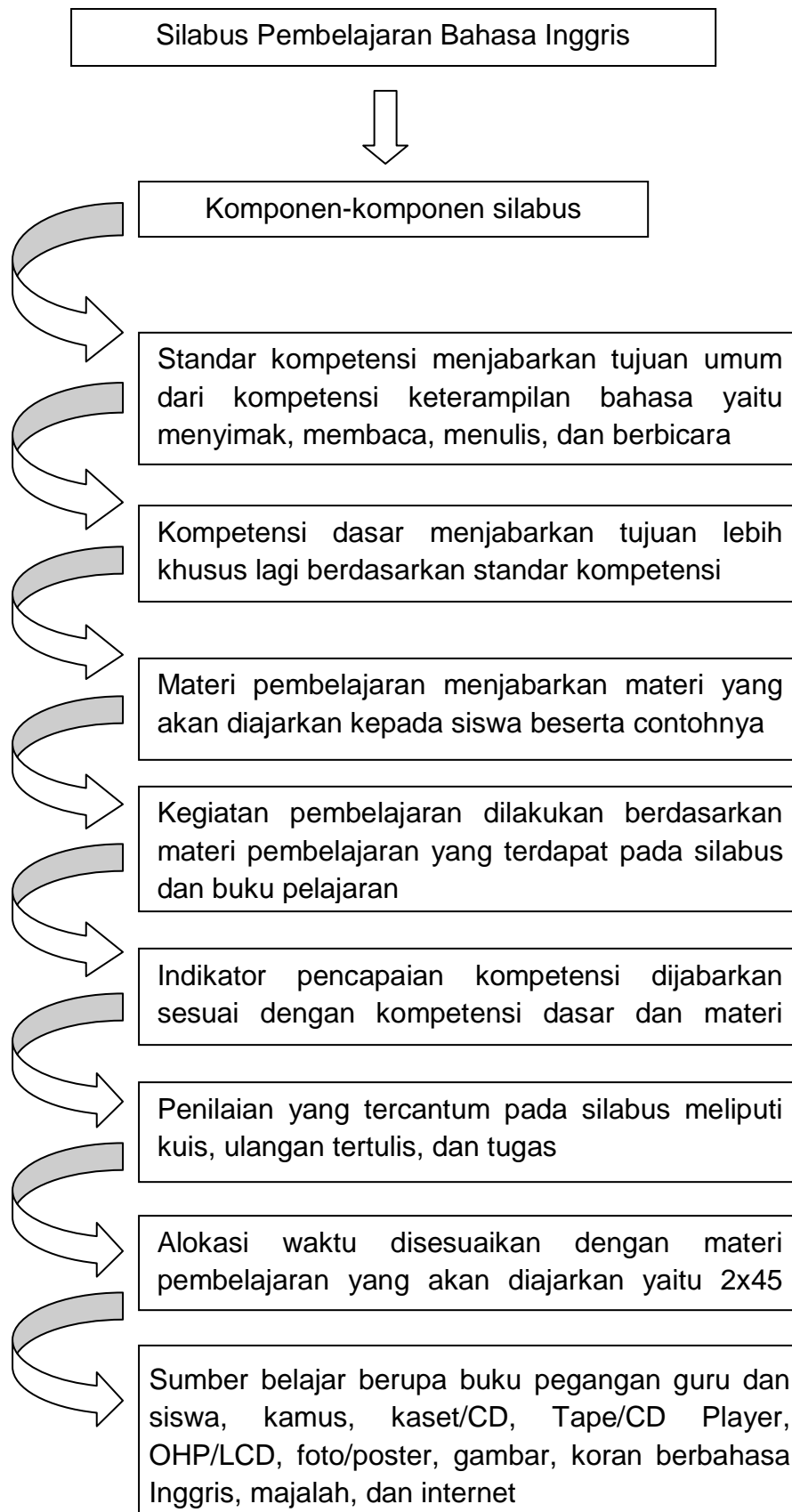
ANALISIS TAKSONOMI

Dalam analisis taksonomi ini, domain-domain yang terkait dipadukan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh.

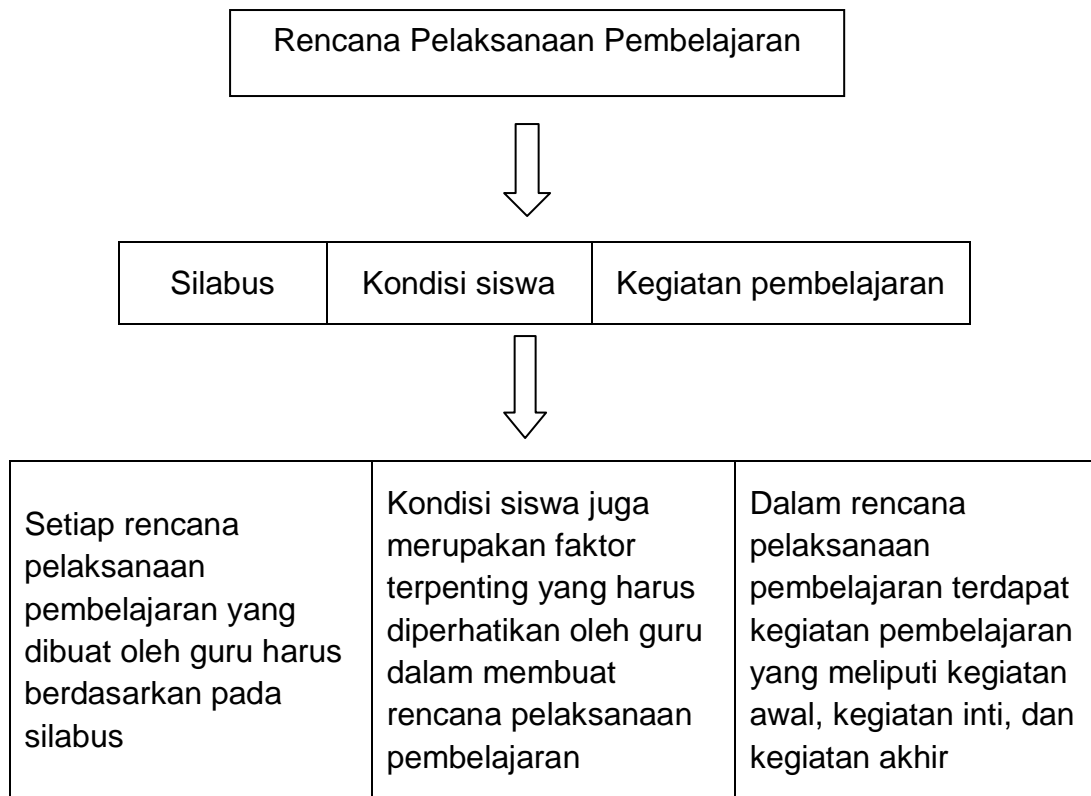
1. Tujuan Pembelajaran



2. Silabus Pembelajaran



3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran



4. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

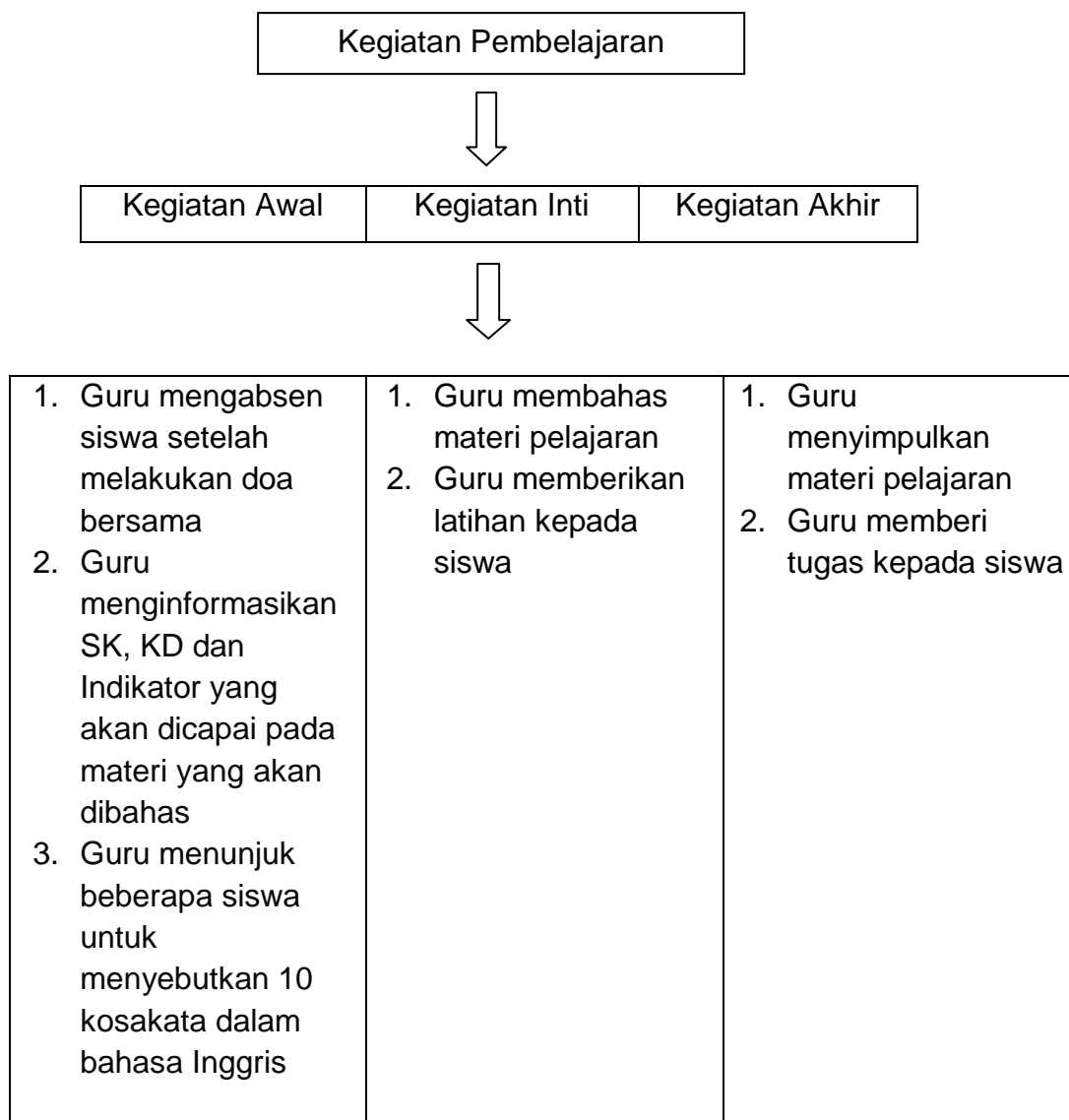


Buku pegangan guru dan siswa, LKS, koran bahasa Inggris, foto/poster, majalah, internet

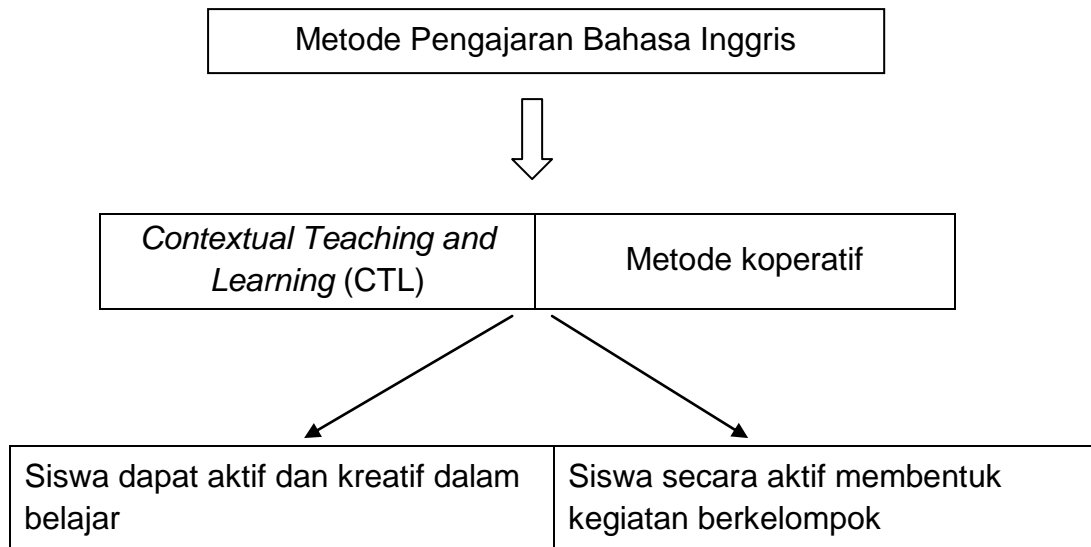


| <i>Listening</i> | <i>Reading</i> | <i>Writing</i> | <i>Speaking</i> |
|---|--|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi - Merespon tindak tutur | <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi - Mendiskusikan - Membaca nyaring | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat draft teks - Menulis gagasan utama | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tindak tutur - Merespon tindak tutur - Bercerita secara lisan - Menggunakan bahasa lisan |

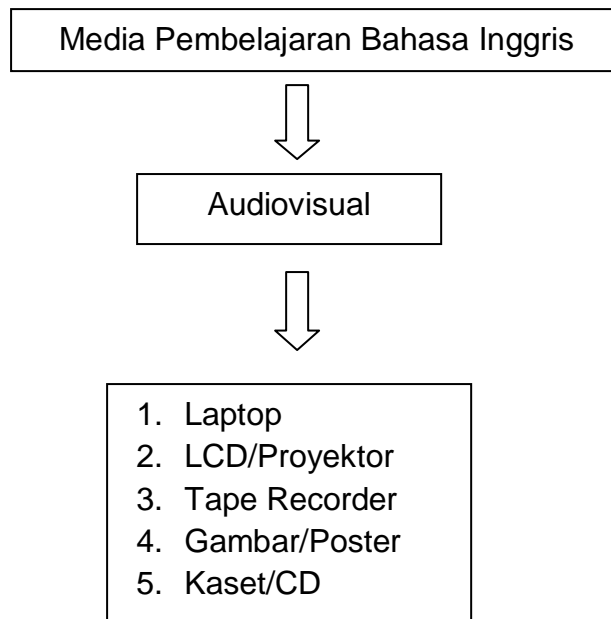
5. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris



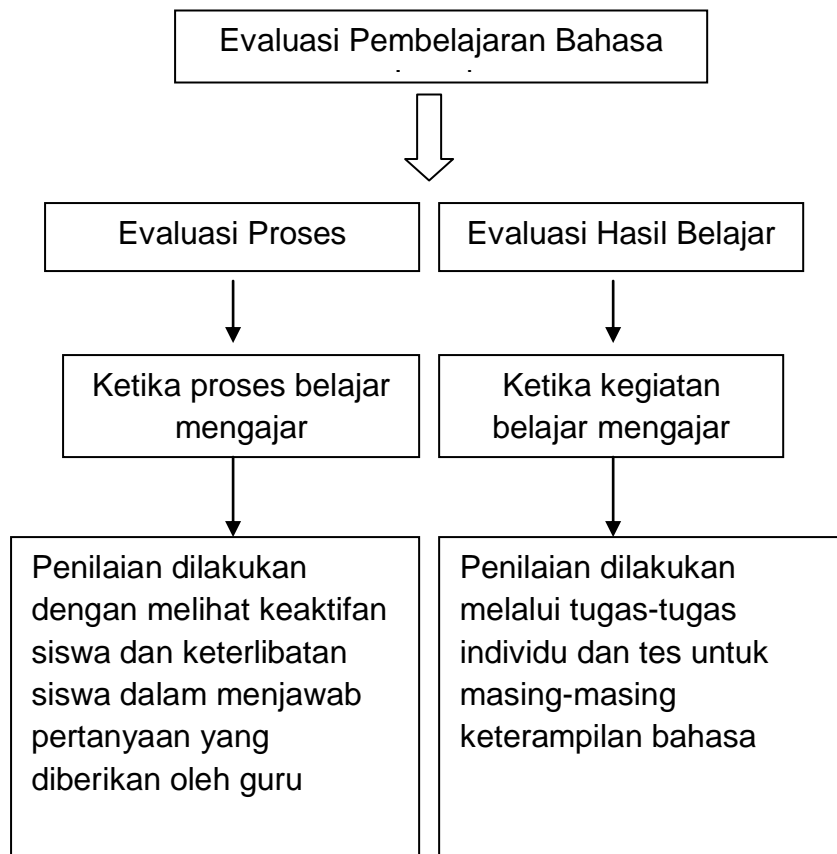
6. Metode Pengajaran Bahasa Inggris



7. Media Pembelajaran Bahasa Inggris



8. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris



LAMPIRAN 5

ANALISIS KOMPONEN

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Mengembangkan kompetensi berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan | √ | | | |
| 2. | Menguasai keterampilan bahasa baik secara lisan maupun tulisan | √ | | | |
| 3. | Mengembangkan pemahaman tentang kaitan antara bahasa dan budaya | | √ | | |
| 4. | Mampu bersaing dalam mengembangkan keterampilan bahasa di era globalisasi | | √ | | |
| 5. | Mampu mengetahui budaya-budaya yang ada di Indonesia | √ | | | |
| 6. | Melatih kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis | √ | | | |

2. Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|---|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Silabus pembelajaran disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). | √ | | | |
| 2. | Materi pembelajaran pada silabus menjabarkan materi yang akan diajarkan kepada siswa beserta contohnya | √ | | | |
| 3. | Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan materi pembelajaran yang terdapat pada silabus dan buku pelajaran | √ | | | |
| 4. | Penilaian yang digunakan beragam berupa tes lisan dan tertulis | √ | | | |
| 5. | Silabus dibuat dengan memperhatikan kondisi siswa | √ | | | |
| 6. | Pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan guru sesuai dan mengacu pada silabus | √ | | | |

3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan pada silabus dan kondisi siswa | √ | | | |
| 2. | Guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar | √ | | | |
| 3. | Pada rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan kegiatan pembelajaran | √ | | | |
| 4. | Menerapkan prosedur kegiatan apersepsi, inti, dan penutup | √ | | | |
| 5. | Penyajian materi disesuaikan dengan alokasi waktu | √ | | | |
| 6. | Memiliki latihan penugasan untuk siswa | | √ | | |

4. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menggunakan dua buku pegangan | √ | | | |
| 2. | Mengadopsi materi yang dianggap penting | | √ | | |
| 3. | Materi ajar berisikan latihan-latihan untuk setiap keterampilan bahasa | √ | | | |
| 4. | Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa | √ | | | |
| 5. | Buku pegangan guru disesuaikan dengan kurikulum | √ | | | |
| 6. | Menggunakan LKS | | √ | | |

5. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Siswa melakukan doa bersama sebelum pelajaran | √ | | | |
| 2. | Guru memulai pelajaran dengan apersepsi | √ | | | |
| 3. | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya | √ | | | |
| 4. | Siswa mampu memanfaatkan media pembelajaran | | √ | | |
| 5. | Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai | √ | | | |
| 6. | Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran | | √ | | |
| 7. | Menugaskan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah | | √ | | |

6. Metode Pengajaran Bahasa Inggris

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pemilihan metode pengajaran tepat | √ | | | |
| 2. | Menggunakan lebih dari satu metode pengajaran | √ | | | |
| 3. | Penerapan metode membuat siswa aktif dan kreatif | | √ | | |
| 4. | Guru selalu menggunakan bahasa Inggris ketika menjelaskan materi | | √ | | |
| 5. | Memanfaatkan gambar-gambar yang ada di ruang kelas | | | √ | |
| 6. | Menggunakan ruang multimedia | | | √ | |

7. Media Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Siswa memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin | | √ | | |
| 2. | Menggunakan lebih dari satu media pembelajaran | | √ | | |
| 3. | Penggunaan media disesuaikan dengan kebutuhan | √ | | | |
| 4. | Memanfaatkan media audiovisual | | √ | | |
| 5. | Menggunakan media yang bersifat edukatif | √ | | | |
| 6. | Penggunaan media mampu membuat siswa aktif dalam belajar | | √ | | |

8. Evaluasi Pengajaran Bahasa Inggris

| No. | Kategori Domain | Domain Kontras | | | |
|-----|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Menggunakan jenis evaluasi yang beragam (lisan dan tulisan) | √ | | | |
| 2. | Penilaian dilakukan pada saat peserta didik melakukan aktifitas belajar di kelas | √ | | | |
| 3. | Penilaian dilakukan pada saat pelajaran selesai | √ | | | |
| 4. | Penilaian yang diberikan berkaitan dengan materi pembelajaran | √ | | | |
| 5. | Mengadakan program remedial bagi siswa yang memiliki nilai di bawah standar ketuntasan belajar | √ | | | |
| 6. | Mengadakan penilaian pada masing-masing aspek kognitif, psikomotor, dan afektif | √ | | | |

LAMPIRAN 6

ANALISIS TEMA BUDAYA

Spradley berpendapat bahwa tema budaya pada dasarnya merupakan suatu pengalaman secara terus terang sering terjadi pada domain-domain serta mempunyai fungsi untuk menghubungkan jumlah subsistem budaya. Tema budaya ini bisa saja berbentuk pernyataan kesimpulan yang mempunyai tingkat atau derajat umum tersendiri. Kesimpulan ini merupakan hal yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Untuk mendapatkan tema budaya secara komprehensif, peneliti pun langsung terjun ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi langsung yang berhubungan dengan perilaku dan interaksi antar guru bahasa Inggris dan para siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, mendapatkan situasi belajar secara alami serta mendengar langsung berbagai kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti menemukan beberapa tema budaya selama proses pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 5 Makassar diantaranya:

1. Budaya mengucapkan salam dalam bahasa Inggris

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa dan guru di sekolah SMA Negeri 5 Makassar yaitu mengucapkan salam dengan

menggunakan bahasa Inggris pada saat bertemu dan berpisah. Selain itu, mengucapkan salam dalam bahasa Inggris juga selalu dilakukan oleh siswa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran berakhir di kelas. Hal ini telah menjadi kebiasaan para siswa di sekolah tersebut.

2. Budaya guru yang aktif dan proaktif

Guru yang aktif dan proaktif dalam kegiatan pembelajaran memudahkan proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris di kelas sangat bergantung pada peran guru yang aktif dalam kegiatan pengajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru bahasa Inggris menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. Jadi, pada *flash card* ini siswa diminta untuk menulis 10 macam kosakata dan guru menentukan jenis kosakata tersebut, misalnya guru menyuruh siswa menulis 10 kosakata yang berhubungan dengan kata sifat. Setelah menulis kosakata tersebut, siswa harus menghafalnya dan pada setiap pertemuan guru menunjuk satu persatu siswa untuk menghafal kosakata tersebut sebelum materi pelajaran dimulai. Siswa yang ditunjuk tiap pertemuan minimal lima orang dan dari lima orang tersebut, kosakata yang dihafal tidak boleh ada yang sama. Dengan adanya penggunaan metode ini maka siswa dapat memperoleh banyak kosakata bahasa Inggris tiap hari.

3. Budaya menghargai waktu

Dalam belajar bahasa Inggris, sangat dibutuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan motivasi yang tinggi dari siswa. Tentu saja semuanya berawal dari pentingnya menghargai waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah ini selalu menghargai waktu. Salah satu contohnya adalah guru selalu tepat waktu masuk ke kelas yaitu pada pukul 07.15. tidak hanya guru, siswapun demikian. Pada pukul 07.00 rata-rata siswa sudah berada di lingkungan sekolah dan siap untuk mengikuti pelajaran. Budaya menghargai waktu lainnya yang ditemukan peneliti di sekolah ini adalah ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas, ketepatan guru dalam mengembalikan tugas siswa dan ketepatan guru mengakhiri jam pelajaran di kelas. Keadaan inilah yang ditunjukkan oleh para guru dan siswa di sekolah SMA Negeri 5 Makassar. Apabila ada halangan, maka para guru dan siswa selalu memberi kabar kepada pihak sekolah sehingga masalah ini dapat diatasi oleh pihak sekolah.

4. Budaya mengenakan seragam lengkap

Di sekolah SMA Negeri 5 Makassar memiliki seragam yang berbeda dengan seragam sekolah lainnya. Di sekolah ini, terdapat seragam yang merupakan sejenis almamater dimana almamater tersebut wajib dipakai setiap hari senin hingga kamis bagi semua siswa baik kelas X, XI, dan XII. Almamater tersebut merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki sekolah

SMA Negeri 5 Makassar. Semua siswa wajib memakainya ketika memasuki lingkungan sekolah dan ketika mengikuti upacara bendera pada hari senin. Apabila ada siswa yang tidak memakai almamater tersebut, maka akan diberikan sanksi oleh pihak sekolah. Almamater tersebut akan digunakan siswa hingga tamat dari sekolah, sehingga apabila ada siswa yang kehilangan almamater maka mereka wajib membelinya lagi.

5. Budaya menggunakan metode permainan (game) dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Inggris di sekolah SMAN 5 Makassar sering menggunakan metode permainan (game) ketika sedang mengajar. Guru menggunakan metode ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, metode ini sangat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar. Guru menggunakan metode ini ketika selesai menjelaskan sebuah materi dan permainan yang dibuat juga sesuai dan relevan dengan materi yang diajarkan. Hal ini membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam belajar. Rasa jenuh siswa dalam belajar juga hilang karena metode ini digunakan oleh guru. Permainan yang dibuat oleh guru tentu saja harus sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat itu dan penerapannya juga tidak tiap pertemuan, jadi hanya tergantung pada materi apa yang akan diajarkan oleh guru. Salah satu contohnya yaitu merangkai kalimat secara lengkap dan benar dalam bahasa Inggris. Dalam permainan ini, guru membagi siswa menjadi empat orang,

satu orang siswa yang bertugas sebagai leader yang akan membisikkan kalimat bahasa Inggris kepada temannya untuk kemudian dilanjutkan hingga siswa yang terakhir. Siswa yang terakhir ini kemudian menyampaikan kalimat yang disampaikan oleh temannya tersebut apakah sudah sesuai atau tidak. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum pelajaran berakhir agar pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru pada saat itu dapat dimengerti dan diserap dengan baik oleh siswa.

6. Budaya menggunakan bahasa Inggris ketika bercakap dengan siswa dan guru di kelas

Di sekolah tersebut terdapat peraturan yang dibuat oleh guru bahasa Inggris yaitu siswa harus menggunakan bahasa Inggris ketika ingin bercakap baik dengan siswa lainnya maupun dengan guru. Peraturan ini diberlakukan hanya di dalam lingkungan saja selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dilakukan guru agar siswa terbiasa bercakap bahasa Inggris dan untuk melatih speaking siswa dan kosakata siswa. Apabila terdapat siswa yang berbicara tidak menggunakan bahasa Inggris, maka akan diberi sanksi sebesar Rp 500 dan dana tersebut masuk ke dalam uang kas kelas. Dengan menerapkan peraturan tersebut, siswa terlatih dan terbiasa dalam bercakap bahasa Inggris sehingga mereka tidak merasa canggung lagi apabila ingin berinteraksi dengan siswa lain dengan menggunakan bahasa Inggris.

LAMPIRAN 7

Hasil Catatan Lapangan Observasi Deskriptif

Catatan Lapangan 01

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 25 Maret 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 dan langsung menuju ruang guru untuk menemui guru bahasa Inggris. Pada pukul 07.15 bel tanda masuk sudah berbunyi, guru dan peneliti menuju ke kelas X MIA 1. Tampak siswa telah siap menerima pelajaran pada pagi itu juga. Guru dan peneliti masuk ke kelas, siswa berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada guru. Guru mengabsen siswa kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru membahas mengenai ungkapan *use expression of sympathy and showing affection*. Siswa diminta untuk membaca mengenai dialog tentang ungkapan tersebut. Guru menginstruksikan untuk bermain peran secara berkelompok dengan menggunakan ungkapan tersebut. Guru membagi menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 siswa. Guru menyuruh siswa membuat dialog mengenai ungkapan tersebut dan mempresentasikannya dengan bermain peran secara berkelompok dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Pada kegiatan ini, guru menggunakan metode *role playing* dalam proses pembelajaran.
- Pada pukul 08.00, guru mempersilahkan kelompok untuk tampil di depan kelas. Guru mengadakan evaluasi pada proses pembelajaran tersebut. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru mulai mengurai kesimpulan bersama siswa. Unsur apa saja yang perlu diperhatikan, bagaimana penggunaan bahasa yang tepat, bagaimana ekspresi wajah yang tepat. Memasuki menit-menit terakhir pelajaran, guru pun memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang bagian *speaking*. Guru mengakhiri pertemuan dan mengucapkan dan salam.

Catatan Lapangan 02

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 26 Maret 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Peneliti tiba di sekolah pukul 07.00 dan langsung menuju ruang guru untuk menemui guru bahasa Inggris. Pada pukul 07.15 bel tanda masuk sudah berbunyi, guru dan peneliti menuju ke kelas X IIS 3. Tampak siswa belum siap untuk menerima pelajaran karena kelas masih dibersihkan. Guru dan peneliti menunggu di depan kelas selama 10 menit. Setelah semuanya bersih, guru dan peneliti masuk ke kelas. Siswa berdoa sebelum belajar dan memberi salam kepada guru. Guru mengabsen siswa kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- Guru mulai membahas materi pelajaran mengenai ungkapan *use expression of sympathy and showing affection*. Siswa diminta untuk membaca mengenai dialog tentang ungkapan tersebut. Guru menginstruksikan untuk bermain peran secara berkelompok dengan menggunakan ungkapan tersebut. Guru membagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 siswa. Guru menyuruh siswa membuat dialog mengenai ungkapan tersebut dan mempresentasikannya dengan bermain peran secara berkelompok dengan anggota kelompok mereka masing-masing. Pada kegiatan ini, guru menggunakan metode *role playing* dalam proses pembelajaran.
- Pada pukul 08.15, guru mempersilahkan kelompok untuk tampil di depan kelas. Guru mengadakan evaluasi pada proses pembelajaran tersebut. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru mulai mengurai kesimpulan bersama siswa. Unsur apa saja yang perlu diperhatikan, bagaimana penggunaan bahasa yang tepat, bagaimana ekspresi wajah yang tepat. Memasuki menit-menit terakhir pelajaran, guru mengakhiri pertemuan dan mengucapkan dan salam.

Catatan Lapangan 03

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 30 Maret 2015

Waktu : 10.30-12.00

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Pada pukul 10.30, peneliti dan guru bahasa Inggris masuk ke ruang kelas X MIA 1. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Setelah berdoa dan memberi salam, guru langsung mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir pada hari itu.
- Pada pukul 10.40, guru bahasa Inggris membahas tugas siswa yang diberikan minggu lalu di kelas. Setelah membahas tugas tersebut, guru memulai pelajaran dan menginstruksikan kepada siswa untuk membuka buku pelajaran. Pada waktu itu, guru membahas materi mengenai deskriptif. Guru membahas mengenai True dan False di Task Four pada LKS halaman 23. Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS dalam waktu 10 menit. Setelah itu, guru menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab soal yang ada di LKS tersebut. Dalam menjawab pertanyaan, siswa tampak aktif dan bersemangat. Pada pukul 11.20 pelajaran dilanjutkan dan guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca materi deskriptif tentang Krakatau pada LKS. Setelah membaca teks, guru menyuruh lagi siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda berdasarkan teks yang sudah dibaca tadi. Setelah itu guru membahasnya di kelas dan memaraf LKS siswa setelah semua pertanyaannya selesai dijawab dan dikerjakan di kelas.
- Setelah itu, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan yaitu tentang deskriptif text. Guru memberikan tugas kepada siswa pada LKS halaman 24-25, Task 1 dan 2. Guru mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 04

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 31 Maret 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.00 kemudian langsung menemui guru bahasa Inggris di ruang guru. Pada waktu itu masih ada waktu sekitar 15 menit sebelum guru masuk ke kelas. Peneliti berbincang-bincang mengenai fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut. Setelah pukul 07.15, bel tanda masuk telah berbunyi. Guru dan peneliti berjalan menuju ruang kelas X IIS 3 yang masih merupakan bangunan lama. Sesampai di kelas, siswa masih ada yang membersihkan kelas sehingga guru masih menunggu di depan kelas. Pada pukul 07.25, guru dan peneliti masuk di kelas. Siswa berdoa dan memberi salam. Guru menjawab salam dan kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru menanyakan sampai di mana materi yang telah diajarkan minggu lalu.
- Guru memulai pelajaran dengan membahas topik mengenai *announcement*. Guru menyuruh siswa menulis contoh *announcement* atau pengumuman. Siswa diberi waktu selama 50 menit dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah itu, guru memeriksa pekerjaan siswa di kelas.
- Sepuluh menit sebelum pelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari satu contoh pengumuman dalam bentuk bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan dikumpul pada pertemuan selanjutnya. Setelah memberi pekerjaan rumah, guru mengakhiri pelajaran dan siswa mengucapkan terima kasih kepada guru.

Catatan Lapangan 05

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 1 April 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.00. Peneliti menuju ke ruang guru untuk menemui guru bahasa Inggris. Pada pukul 07.15, guru dan peneliti menuju ruang kelas X MIA 1. Terlihat siswa masih belum siap belajar karena kelas masih dibersihkan. Setelah diberikan waktu selama 10 menit dari guru untuk membersihkan kelas maka guru dan peneliti masuk ke kelas. Seperti biasa sebelum belajar, siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing kemudian memberi salam kepada guru. Guru membalas salam kemudian mengabsen siswa satu per satu.
- Guru memulai pelajaran dengan materi *announcement* atau pengumuman. Siswa diajar mengenai pengertian pengumuman dan contoh-contoh pengumuman. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk membuat pengumuman dan temanya bebas. Siswa mengerjakan tugas tersebut dalam waktu 50 menit. Setelah itu guru memeriksa pekerjaan siswa. Setelah memeriksa, guru menjelaskan materi tentang pengumuman lagi karena ada beberapa siswa yang masih belum mengerti.
- Beberapa menit terakhir sebelum pelajaran berakhir, guru menugaskan kepada siswa untuk mencari contoh pengumuman dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan dikerjakan di rumah. Guru mengakhiri jam pelajaran dan mengucapkan salam kepada siswa.

Catatan Lapangan 06

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 02 April 2015

Waktu : 08.45-10.15

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.30 dan langsung menuju ke ruang guru. Peneliti menemui guru bahasa Inggris dan memperlihatkan perangkat pembelajaran bahasa Inggris yang dijadikan pedoman dalam mengajar. Guru juga menjelaskan mengenai silabus dan RPP yang dia gunakan sebelum mengajar.
- Pada pukul 08.45, peneliti dan guru bahasa Inggris masuk ke ruang kelas X IIS 4. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Setelah berdoa dan memberi salam, guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir pada hari itu. Pada pukul 08.50, guru bahasa Inggris membahas tugas siswa yang diberikan minggu lalu di kelas. Setelah membahas tugas tersebut, guru memulai pelajaran dan menginstruksikan kepada siswa untuk membuka buku pelajaran. Pada waktu itu, guru membahas materi mengenai deskriptif. Guru membahas mengenai True dan False di Task Four pada LKS halaman 23. Guru menyuruh siswa mengerjakan LKS dalam waktu 10 menit. Setelah itu, guru menunjuk satu per satu siswa untuk menjawab soal yang ada di LKS tersebut. Dalam menjawab pertanyaan, siswa tampak aktif dan bersemangat. Pada pukul 09.10, pelajaran dilanjutkan dan guru menunjuk siswa satu per satu untuk membaca materi deskriptif tentang Krakatau pada LKS. Setelah membaca teks, guru menyuruh lagi siswa untuk mengerjakan soal pilihan ganda berdasarkan teks yang sudah dibaca tadi. Setelah itu guru membahasnya di kelas dan memaraf LKS siswa setelah semua pertanyaannya selesai dijawab dan dikerjakan di kelas.
- Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan yaitu tentang deskriptif text. Guru memberikan tugas kepada siswa pada LKS halaman 24-25, Task 1 dan 2. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 07

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 20 April 2015

Waktu : 10.30-12.00

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 10.30 setelah jam istirahat berakhir. Hari itu merupakan hari pertama siswa belajar bahasa Inggris lagi setelah dua minggu kemarin libur karena siswa kelas XII mengikuti Ujian Nasional. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam. Guru langsung mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa karena dua minggu terakhir mereka baru bertatap muka. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan pelajaran terakhir yang dipelajari sebelum libur. Siswa tampaknya masih mengingat pelajaran tersebut. Materi yang diajarkan terakhir sebelum libur adalah tentang announcement atau pengumuman.
- Setelah membahas materi announcement beberapa menit, guru langsung memberitahukan materi yang akan dipelajari. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu mengenai narrative text. Guru menjelaskan tentang pengertian narrative text dan macam-macam narrative text. Setelah itu, guru membagi kelompok menjadi tujuh kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat dan lima orang siswa. Guru membagi kelompok untuk membahas *story telling*. Masing-masing kelompok memilih 1 topik dan tidak boleh ada yang sama. Jika topik yang dipilih sudah ada, maka siswa membuat semacam dialog bersama teman kelompoknya kemudian menceritakan dialog tersebut di depan kelas dengan menggunakan bahasa Inggris. tiap kelompok masing-masing memiliki 1 narator. Setelah memberi instruksi seperti itu, siswa langsung mengerjakannya tetapi pada hari itu jam pelajaran telah habis sehingga semua kelompok mempresentasikannya pada pelajaran bahasa Inggris selanjutnya.
- Guru mengakhiri pelajaran pada pukul 12.00 dan mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya karena pada hari rabu mereka akan mempresentasikan kelompok mereka masing-masing.

Catatan Lapangan 08

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 21 April 2015

Waktu : 08.45-10.15

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 08.45. Hari itu merupakan hari pertama siswa belajar bahasa Inggris lagi setelah dua minggu kemarin libur karena siswa kelas XII mengikuti Ujian Nasional. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru dan guru menjawab salam. Guru langsung mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa karena dua minggu terakhir mereka baru bertatap muka. Guru memulai pelajaran dengan menanyakan pelajaran terakhir yang dipelajari sebelum libur . Siswa tampaknya masih mengingat pelajaran tersebut. Materi yang diajarkan terakhir sebelum libur adalah tentang *announcement* atau pengumuman.
- Setelah membahas materi *announcement* beberapa menit, guru langsung memberitahukan materi yang akan dipelajari. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu mengenai *narrative text*. Guru membagi kelompok menjadi tujuh kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat dan lima orang siswa. Guru membagi kelompok untuk membahas *story telling*. Masing-masing kelompok memilih 1 topik dan tidak boleh ada yang sama. Jika topik yang dipilih sudah ada, maka siswa membuat semacam dialog bersama teman kelompoknya kemudian menceritakan dialog tersebut di depan kelas dengan menggunakan bahasa Inggris. tiap kelompok masing-masing memiliki 1 narator. Setelah memberi instruksi seperti itu, siswa langsung mengerjakannya tetapi pada hari itu jam pelajaran telah habis sehingga semua kelompok mempresentasikannya pada pelajaran bahasa Inggris selanjutnya.
- Guru mengakhiri pelajaran dan kembali untuk mengingatkan kepada siswa agar tidak melupakan pekerjaan rumah yang diberikan. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 09

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 22 April 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk ke ruang kelas pada pukul 07.20. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Guru menjawab salam dan mengabsen siswa. Setelah itu, guru mulai mengingatkan siswa bahwa pada hari itu siswa harus mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai narrative text. Masing-masing kelompok sudah siap mempresentasikannya. Kelompok pertama mempresentasikan dialognya yang berjudul tentang Cinderella. Jadi masing-masing siswa mendapat peran dan melakonkannya dengan baik. Beberapa siswa memperagakan dialognya dengan lucu karena peran yang mereka lakonkan. Selama pembelajaran tersebut, guru menilai langsung masing-masing karakter yang diperankan oleh siswa. Untuk kelompok dua, tema yang diambil yaitu mengenai Malin Kundang. Siswa melakonkan peran dengan serius dan penuh penghayatan. Siswa yang melihat sesekali tertawa karena peran yang dilakonkan lucu. Siswa sangat menikmati pelajaran mengenai narrative text tersebut. Siswa tampak antusias dalam belajar.
- Pada hari itu, semua kelompok telah mempresentasikan kelompok mereka masing-masing. Guru mengakhiri pelajaran karena jam pelajaran telah lewat 10 menit dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 10

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 23 April 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk ke ruang kelas pada pukul 07.20. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Guru menjawab salam dan mengabsen siswa. Setelah itu, guru mulai mengingatkan siswa bahwa pada hari itu siswa harus mempresentasikan hasil diskusi mereka mengenai narrative text. Masing-masing kelompok sudah siap mempresentasikannya. Kelompok pertama mempresentasikan dialognya yang berjudul tentang Bawang Merah dan Bawang Putih. Jadi masing-masing siswa mendapat peran dan melakonkannya dengan baik. Beberapa siswa memperagakan dialognya dengan lucu karena peran yang mereka lakonkan. Selama pembelajaran tersebut, guru menilai langsung masing-masing karakter yang diperankan oleh siswa. Untuk kelompok dua, tema yang diambil yaitu mengenai Cinderella. Siswa melakonkan peran dengan serius dan penuh penghayatan. Siswa yang melihat sesekali tertawa karena peran yang dilakonkan lucu. Siswa sangat menikmati pelajaran mengenai narrative text tersebut.
- Setelah semua telah mempresentasikan kelompok mereka masing-masing, guru memberikan apresiasi kepada siswa karena dengan materi tersebut siswa tampak antusias dan termotivasi dalam belajar. Pada menit terakhir pelajaran, guru mengakhiri pelajaran dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 11

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 27 April 2015

Waktu : 10.30-12.00

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk pada pukul 10.30. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir pada hari itu. Setelah itu, guru memberikan ulangan harian kepada siswa. Siswa mengerjakan soal ulangan dengan tenang meskipun guru memberikan ulangan harian secara mendadak tanpa memberitahukan siswa terlebih dahulu. Kelas X MIA merupakan kelas yang siswanya terkenal pandai sehingga apabila guru memberikan ulangan harian seperti itu, siswa tidak protes dan tetap mengerjakannya. Lain halnya dengan kelas X IIS, siswanya biasa protes tetapi soal ulangannya tetap dikerjakan juga.
- Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal ulangan. Dalam waktu 80 menit, siswa mengerjakan soal ulangan harian. Pada menit-menit pelajaran akan berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil ulangan mereka di meja. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar ulangannya, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 12

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 28 April 2015

Waktu : 08.45-10.15

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk pada pukul 08.45. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir pada hari itu.
- Pada pukul 09.00, guru memberikan ulangan harian kepada siswa. Sebagian dari siswa mengerjakan ulangan harian dengan teratur dan selebihnya siswa tersebut ribut dan bertanya kepada teman dan gurunya. Namun siswa tersebut telah ditegur oleh gurunya dan kemudian melanjutkan mengerjakan soal dengan tenang. Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan soal ulangan. Dalam waktu 60 menit, siswa mengerjakan soal ulangan harian.
- 10 menit terakhir pelajaran, guru meminta untuk mengumpulkan lembar ulangan siswa di meja. Setelah siswa selesai mengumpulkan lembar ulangannya, guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 13

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 29 April 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 07.15. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Setelah menjawab salam, guru kemudian mengabsen siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru membagikan hasil ulangan siswa. Siswa yang tidak mengikuti ulangan segera melapor kepada guru dan akan mengikuti ulangan susulan. Setelah semua hasil ulangan dibagikan, guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS. Guru menyebutkan beberapa Task yang harus dikerjakan siswa. Pada pukul 08.00, guru mulai membahas tugas yang diberikan di LKS tersebut. Siswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS.
- Setelah pertanyaan telah dibahas, maka guru kembali menginstruksikan untuk mengerjakan lagi tugas yang ada di LKS karena masih banyak latihan-latihan yang harus diisi pada LKS tersebut. Tak terasa jam pelajaran telah habis dan guru meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah dan pada pertemuan selanjutnya akan dibahas di kelas. Guru mengakhiri pelajaran dan keluar dari kelas.

Catatan Lapangan 14

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 30 April 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 07.15. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Setelah menjawab salam, guru kemudian mengabsen siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru membagikan hasil ulangan siswa. Siswa yang tidak mengikuti ulangan segera melapor kepada guru dan akan mengikuti ulangan susulan. Setelah semua hasil ulangan dibagikan, guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS. Guru menyebutkan beberapa Task yang harus dikerjakan siswa. Pada pukul 08.00, guru mulai membahas tugas yang diberikan di LKS tersebut. Siswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS.
- Setelah pertanyaan telah dibahas, maka guru kembali menginstruksikan untuk mengerjakan lagi tugas yang ada di LKS karena masih banyak latihan-latihan yang harus diisi pada LKS tersebut. Tak terasa jam pelajaran telah habis dan guru meminta siswa untuk mengerjakannya di rumah dan pada pertemuan selanjutnya akan dibahas di kelas. Guru mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 15

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 4 Mei 2015

Waktu : 10.30-12.00

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 10.30. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu, guru menanyakan tugas yang diberikan minggu lalu kemudian membahasnya di kelas. Setelah membahasnya, guru memberi paraf pada masing-masing LKS siswa.
- Guru memulai membahas mengenai descriptive text. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca teks yang terdapat pada LKS. Siswa hanya membaca satu paragraf saja karena guru menunjuk siswa yang lain untuk melanjutkan bacaan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan hingga bacaan selesai. Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan wacana deskriptive tadi. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk membuat teks descriptive. Tema yang diberikan bebas dan sesuai keinginan siswa. Siswa mengerjakannya dengan tekun.
- Beberapa menit terakhir sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka di meja. Setelah itu, guru menyimpulkan materi beberapa menit sebelum mengakhiri pelajaran. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam kemudian meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 16

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 5 Mei 2015

Waktu : 08.45-10.15

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 08.45. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru kemudian guru mengabsen siswa. Setelah itu, guru menanyakan tugas yang diberikan minggu lalu kemudian membahasnya di kelas. Setelah membahasnya, guru memberi paraf pada masing-masing LKS siswa.
- Guru mulai membahas materi mengenai descriptive text. Guru menjelaskan pengertian descriptive text. Setelah itu, guru menugaskan kepada siswa untuk membuat cerita mengenai descriptive text. Tema yang diberikan bebas, sesuai dengan keinginan siswa. Tugas harus selesai pada waktu itu juga karena guru akan mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- Beberapa menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka di meja. Guru menyimpulkan materi mengenai descriptive text dan mengakhiri pelajaran. Guru mengucapkan salam kemudian meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 17

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 6 Mei 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 07.15. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir. Guru memulai pelajaran dengan membahas tugas yang diberikan pada LKS. Setelah 30 menit membahas tugas tersebut, guru langsung membahas mengenai narrative text dan memberikan siswa tugas untuk membuat narrative text berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Siswa langsung mengerjakan tugas tersebut.
- Sepuluh menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya di meja. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa untuk minggu depan akan diadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa perlombaan sehingga tidak ada kegiatan belajar mengajar. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 18

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 7 Mei 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 07.15. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir. Guru memulai pelajaran dengan membahas tugas yang diberikan pada LKS. Setelah 30 menit membahas tugas tersebut, guru langsung membahas mengenai narrative text dan memberikan siswa tugas untuk membuat narrative text berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Siswa langsung mengerjakan tugas tersebut dengan tenang dan tekun.
- Sepuluh menit sebelum pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugasnya di meja. Guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa untuk minggu depan akan diadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa perlombaan sehingga tidak ada kegiatan belajar mengajar. Guru meminta siswa untuk mengikuti lomba tersebut sebagai nilai plus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu, guru mengakhiri pelajaran dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 19

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 18 Mei 2015

Waktu : 10.30-12.00

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk pada pukul 10.30. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir pada hari itu.
- Guru memulai pelajaran dengan membahas mengenai teks monolog berbentuk news item. Guru memberikan *blank text* monolog berbentuk news item. Siswa menjawabnya sesuai petunjuk. Setelah itu, guru kembali memerintahkan kepada siswa untuk membaca teks monolog berbentuk news item. Siswa mengungkapkan pendapat mereka mengenai teks monolog berbentuk news item dengan penuh kreativitas.
- Guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Sebelum pelajaran berakhir, guru memberikan tugas di rumah pada LKS bagian speaking. Guru mengakhiri pelajaran, mengucapkan salam, dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 20

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 19 Mei 2015

Waktu : 08.45-10.15

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk di kelas pada pukul 08.45. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru kemudian guru mengabsen siswa. Guru mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu.
- Guru membahas materi mengenai news item. Guru meminta kepada siswa untuk mengungkapkan ide/opini mereka yang berhubungan dengan topik. Setelah itu, siswa memasang kata dan definisi sesuai dengan topik teks news item. Guru juga meminta siswa untuk melengkapi kalimat sesuai dengan topik teks news item. Setelah melengkapi, siswa membaca dengan nyaring teks berbentuk news item. Pada kegiatan ini, guru melakukan evaluasi untuk keterampilan membaca siswa.
- Setelah semua siswa telah membaca nyaring teks news item, guru menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 21

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 20 Mei 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 07.15. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir.
- Guru mulai membahas materi mengenai news item lagi. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk menulis tes monolog berbentuk news item dengan kosakata mereka sendiri. Setelah itu, siswa membacakan hasil tes yang mereka tulis secara bergantian di depan kelas. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.
- Setelah semua siswa selesai membacakan hasil tugas mereka, guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 22

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 21 Mei 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk ke kelas pada pukul 07.15. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir.
- Guru mulai membahas materi mengenai news item lagi. Sama seperti di kelas X MIA 1, siswa diminta untuk menulis tes monolog berbentuk news item dengan kosakata mereka sendiri. Setelah itu, siswa membacakan hasil tes yang mereka tulis secara bergantian di depan kelas. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.
- Setelah semua siswa selesai membacakan hasil tugas mereka, guru menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 23

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 25 Mei 2015

Waktu : 10.30-12.00

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Pada hari itu, hari terakhir siswa mengikuti upacara bendera karena minggu depan sudah diadakan ulangan semester 2 untuk kelas X dan XI. Guru dan peneliti masuk pada pukul 10.30 setelah jam istirahat selesai. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir.
- Guru memulai pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan semua latihan-latihan yang terdapat pada LKS karena minggu depan sudah memasuki ulangan semester II sehingga semua latihan-latihan yang berbentuk Reading dan Writing harus dikerjakan oleh siswa dan LKSnya harus dikumpul sebelum ulangan semester.
- Pada hari itu, kegiatan pembelajaran dihabiskan dengan mengerjakan LKS. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru menginstruksikan untuk melanjutkan mengerjakan LKS di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 24

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 26 Mei 2015

Waktu : 08.45-10.15

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Guru dan peneliti masuk pada pukul 08.45. Siswa membaca doa dan memberi salam kepada guru. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa yang tidak hadir pada hari itu.
- Guru memulai pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan semua latihan-latihan yang terdapat pada LKS karena minggu depan sudah memasuki ulangan semester II sehingga semua latihan-latihan yang berbentuk Reading dan Writing harus dikerjakan oleh siswa dan LKSnya harus dikumpul sebelum ulangan semester.
- Pada hari itu guru hanya memberi tugas untuk mengerjakan LKS dan apabila semua latihan-latihannya belum selesai dikerjakan di kelas, maka dilanjutkan di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 25

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 27 Mei 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X MIA 1

- Bel masuk telah berbunyi, siswa masuk berbondong-bondong ke dalam kelas. Guru dan peneliti juga masuk ke kelas. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Setelah itu, guru mengabsen siswa.
- Guru memulai pelajaran dengan menanyakan tugas yang dikerjakan di LKS. Tugas yang diberikan belum selesai semua dikerjakan sehingga guru menginstruksikan untuk kembali melanjutkan latihan-latihan dan pada hari itu juga harus selesai karena guru akan memeriksa dan menginput nilai masing-masing siswa dikarenakan minggu depan akan diadakan ulangan semester II. Siswa dengan semangat kembali mengerjakan latihan-latihan tersebut.
- Kegiatan pembelajaran dihabiskan dengan mengerjakan LKS. Guru menginstruksikan untuk mengumpulkan LKS di meja sebelum pelajaran berakhir. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memohon maaf kepada siswa jika ada kesalahan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja karena pada hari itu merupakan pertemuan terakhir pembelajaran bahasa Inggris. begitupun dengan siswa, siswa juga meminta maaf kepada guru. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 26

Peneliti : Lili Pebrianty S

Hari/ Tanggal: 28 Mei 2015

Waktu : 07.15-08.45

Lokasi : SMAN 5 Makassar, Ruang Kelas X IIS 3

- Bel masuk telah berbunyi, siswa masuk berbondong-bondong ke dalam kelas. Guru dan peneliti juga masuk ke kelas. Siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Setelah itu, guru mengabsen siswa.
- Sama halnya dengan kelas-kelas yang lain, guru memulai pelajaran dengan menanyakan tugas yang dikerjakan di LKS. Tugas yang diberikan belum selesai semua dikerjakan sehingga guru menginstruksikan untuk kembali melanjutkan latihan-latihan dan pada hari itu juga harus selesai karena guru akan memeriksa dan menginput nilai masing-masing siswa dikarenakan minggu depan akan diadakan ulangan semester II. Pada hari tersebut juga merupakan pertemuan terakhir dalam proses belajar mengajar sehingga semua tugas harus rampun dikumpul pada hari itu juga. Siswa kemudian dengan semangat kembali mengerjakan latihan-latihan tersebut.
- Kegiatan pembelajaran dihabiskan dengan mengerjakan LKS. Guru menginstruksikan untuk mengumpulkan LKS di meja sebelum pelajaran berakhir. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memohon maaf kepada siswa jika ada kesalahan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja karena pada hari itu merupakan pertemuan terakhir pembelajaran bahasa Inggris. begitupun dengan siswa, siswa juga meminta maaf kepada guru. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

LAMPIRAN 8

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 23 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Silabus Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|---|-------------------------------------|
| 1. | Apa yang guru pahami tentang silabus pembelajaran bahasa Inggris? | Aturan untuk pemberian materi siswa |
| 2. | Apakah pembelajaran bahasa Inggris yang guru ajarkan sesuai dan mengacu pada silabus? | iya |
| 3. | Apakah guru yang merancang sendiri silabus? | Tidak |
| 4. | Bagaimana model silabus pembelajaran yang disusun dan dibuat di sekolah ini? | Sesuai dengan kurikulum KTSP |

| | | |
|-----|---|---|
| 5. | Apakah sekolah ini menerapkan kurikulum KTSP atau kurikulum 2013? | KTSP |
| 6. | Komponen apa saja yang ada pada silabus yang digunakan? | SK, KD, materi ajar, kegiatan, indikator, alokasi waktu, sumber belajar |
| 7. | Bagaimana materi ajar yang dicantumkan pada silabusnya? | Tercantum pada materi pelajaran |
| 8. | Apakah terdapat latihan-latihan untuk siswa pada materi ajarnya? | Tidak |
| 9. | Berapa alokasi waktu yang diberikan untuk setiap materi ajar? | 2x45 menit dan 3x45 menit |
| 10. | Apakah alokasi waktu tersebut cukup untuk setiap materi ajar? | Cukup |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 23 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|---|--|
| 1. | Apa yang guru ketahui tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran? | Perencanaan materi yang harus diberikan kepada siswa yang susunannya terbentuk berdasarkan silabus |
| 2. | Apakah guru memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar? | Iya |
| 3. | Bagaimana guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran? | Berdasarkan silabus |
| 4. | Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sesuai | Iya |

| | | |
|----|--|--|
| | dengan silabus? | |
| 5. | Komponen apa saja yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran? | SK, KD, materi ajar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, KKM, sumber belajar, dan alokasi waktu |
| 6. | Apakah setiap materi ajar memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran? | Iya |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 2 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|--|---|
| 1. | Apakah guru sendiri yang merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Inggris? | Iya, berdasarkan SK |
| 2. | Di manakah tujuan pengajaran bahasa Inggris itu dijelaskan atau dicantumkan? | Diawal kegiatan belajar |
| 3. | Apakah yang dimaksud dengan istilah standar kompetensi? | Standar kompetensi merupakan tujuan pembelajaran secara umum |
| 4. | Apakah yang dimaksud dengan istilah kompetensi dasar? | Kompetensi dasar merupakan penjabaran khusus dari standar kompetensi (SK) |

| | | |
|-----|---|---|
| 5. | Apakah yang dimaksud dengan istilah indikator? | Hasil yang akan diperoleh pada standar kompetensi |
| 6. | Apakah hubungan antara indikator dan materi pelajaran? | Hubungannya harus relevan |
| 7. | Apakah hubungan indikator dengan kompetensi dasar? | Indikator merupakan patokan daripada hasil yang bisa dicapai berdasarkan kompetensi dasar |
| 8. | Apakah guru yang menentukan standar ketuntasan belajar siswa? | Iya |
| 9. | Apakah tujuan program remedial? | Agar siswa yang tidak memenuhi nilai standar kelulusan dapat memperbaiki nilainya dengan mengikuti program remedial |
| 10. | Apakah semua siswa selalu mencapai tujuan pengajaran? | Tidak, tetapi jika ada siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran maka harus melakukan remedial |
| 11. | Apakah yang guru lakukan bila siswa tidak mencapai tujuan pengajaran? | Melakukan remedial |
| 12. | Faktor apakah yang menghambat | <ul style="list-style-type: none"> • Kurang aktif dalam kegiatan |

| | | |
|-----|---|--|
| | siswa untuk mencapai tujuan pengajaran? | belajar mengajar (sering izin, sakit, bolos) <ul style="list-style-type: none">• Kurang memperhatikan ketika guru mengajar di depan kelas |
| 13. | Apakah guru memahami tujuan mengadakan tes atau evaluasi? | Iya, untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|--|--|
| 1. | Apakah silabus yang digunakan oleh sekolah sudah memuat keempat keterampilan bahasa Inggris? | Iya, materi ajar yang disajikan untuk masing-masing keterampilan bahasa juga sudah dicantumkan dengan jelas pada silabus dan RPP |
| 2. | Apakah materi pengajaran bahasa Inggris telah dikembangkan oleh Depdiknas? | Materi ajar untuk kurikulum KTSP tidak dikembangkan oleh Depdiknas, sedangkan materi ajar untuk kurikulum 2013 telah dikembangkan oleh Depdiknas |
| 3. | Bagaimanakah materi | Materi pembelajaran dapat |

| | | |
|----|--|---|
| | pembelajaran bahasa Inggris itu dikembangkan? | dikembangkan dengan mengadopsi dan mengadaptasi materi ajar lain dari buku maupun sumber belajar lain dan pengembangannya harus disesuaikan dengan kondisi siswa. |
| 4. | Siapakah yang terlibat dalam pengembangan materi pelajaran tersebut? | Wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru-guru bidang studi yang bersangkutan |
| 5. | Apa sajakah yang dapat dijadikan sebagai sumber materi pelajaran bahasa Inggris? | movie, koran bahasa Inggris, gambar, foto, internet. |
| 6. | Di manakah guru mendapatkan buku pegangan siswa? | Sumber, beli perorangan, internet |
| 7. | Bagaimanakah guru mendapatkan buku-buku sumber untuk materi pelajaran? | Internet, pihak sekolah |
| 8. | Apakah siswa harus memiliki buku pegangan dan LKS? | Iya karena akan memudahkan siswa dalam belajar dan mengerjakan soal latihan-latihan |
| 9. | Apakah buku pegangan siswa | Tidak, tetapi materinya tetap sama |

| | | |
|-----|---|---|
| | sama dengan buku pegangan guru? | |
| 10. | Apakah materi pelajaran yang guru pakai sesuai dengan kurikulum? | Iya |
| 11. | Apakah buku pegangan siswa memuat latihan yang memadai? | Iya |
| 12. | Apakah siswa diharuskan mempunyai LKS? | Iya |
| 13. | Bagaimana siswa memperoleh buku pegangan dan LKS? | Dari sekolah |
| 14. | Apakah materi LKS sesuai dengan materi yang tercantum pada kurikulum? | Iya |
| 15. | Bagaimana guru menentukan materi pelajaran bahasa Inggris untuk program remedial? | Dengan melihat materi yang siswa tidak tuntas |
| 16. | Apakah materi pelajaran bahasa Inggris dalam program regular sama dengan materi program remedial? | Iya |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Metode Pengajaran Bahasa Inggris

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|--|--|
| 1. | Apakah yang guru pahami tentang metode pengajaran? | Cara yang akan digunakan dalam mengajar |
| 2. | Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris? | Metode bermain peran, metode diskusi, dan <i>Communicative Language Teaching</i> (pendekatan komunikatif). |
| 3. | Mengapa memilih metode tersebut? | Membuat siswa aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar |
| 4. | Bagaimanakah aktivitas yang dilakukan siswa dengan metode tersebut? | Siswa terlihat antusias dan senang penggunaan metode yang diterapkan oleh guru |

| | | |
|-----|--|--|
| 5. | Apakah kelebihan metode tersebut? | Siswa secara aktif dalam belajar dan tidak merasa jenuh serta lebih termotivasi lagi dalam proses pembelajaran |
| 6. | Bagaimana guru mengajarkan tentang bahasa Inggris? | Guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia untuk mempermudah siswa memahami tentang pembelajaran tersebut |
| 7. | Bagaimana guru menangani siswa yang sering tidak masuk kelas? | Menanyakan penyebab apa yang jadi permasalahan sehingga siswa tidak masuk kelas |
| 8. | Bagaimana guru menangani siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar? | Diberikan tugas remedial |
| 9. | Bagaimanakah guru menangani siswa yang tidak mengerjakan tugas? | Menanyakan kendala atau masalah yang menyebabkan siswa tidak mengerjakan tugas |
| 10. | Bagaimana guru mengelola pengajaran remedial? | Melihat dari hasil tes ulangan harian siswa |
| 11. | Bagaimana guru memeriksa tugas-tugas siswa? | Untuk PR dan latihan guru memeriksanya di kelas |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Media Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|--|---|
| 1. | Apakah yang guru pahami tentang media pembelajaran? | Alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran |
| 2. | Media apakah yang guru gunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris? | Laptop, LCD, kaset, gambar, audiovisual |
| 3. | Mengapa guru memilih media tersebut? | Karena alat tersebut dapat memanfaatkan waktu secara optimal dalam menjelaskan materi |
| 4. | Bagaimanakah aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan media tersebut? | Siswa merespon/memahami penjelasan materi dengan baik |
| 5. | Apa saja kelebihan media | Penyajian bahan ajar kepada |

| | | |
|----|---|---|
| | tersebut dalam pengajaran bahasa Inggris? | siswa akan semakin lengkap dan optimal. |
| 6. | Apa saja kekurangan media tersebut dalam pengajaran bahasa Inggris? | - |
| 7. | Apakah guru selalu menggunakan satu jenis media dalam pengajaran bahasa Inggris? | Tidak, guru menggunakan beberapa media dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar |
| 8. | Apakah media yang digunakan dalam program pengajaran reguler sama dengan yang digunakan dalam program remedial? | Tidak |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Selasa/ 21 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|--|--|
| 1. | Bagaimana guru mengetahui ketuntasan belajar siswa? | Dari hasil tugas dan ujian |
| 2. | Apa yang guru pahami tentang evaluasi pembelajaran? | Penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik |
| 3. | Apakah guru mengadakan evaluasi setiap indikator pengajaran? | Iya |
| 4. | Apakah guru mengadakan evaluasi setiap kompetensi dasar? | Iya |
| 5. | Apakah teknik evaluasi | Tidak |

| | | |
|-----|--|--|
| | keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis semua sama? | |
| 6. | Bagaimana guru mengetahui ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa? | Dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa |
| 7. | Apakah guru mengadakan evaluasi setiap kompetensi dasar dalam pengajaran bahasa Inggris? | Iya |
| 8. | Bagaimana bentuk tes yang guru gunakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Inggris? | Masing-masing membuat tes untuk keterampilan membaca, berbicara, menulis, dan menyimak |
| 9. | Apakah guru mengadakan evaluasi tentang proses pembelajaran bahasa Inggris? | Iya |
| 10. | Apakah tujuan guru mengadakan penilaian proses pembelajaran bahasa Inggris? | Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris |
| 11. | Apakah guru mengadakan evaluasi tentang hasil belajar | Iya |

| | | |
|-----|--|--|
| | bahasa Inggris siswa? | |
| 12. | Apakah tujuan guru mengadakan penilaian hasil belajar bahasa Inggris siswa? | Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa di dalam pembelajaran yang dalam bentuk tes |
| 13. | Apakah guru memberikan tugas-tugas tentang pelajaran bahasa Inggris kepada siswa? | Iya |
| 14. | Apakah guru memberikan penilaian atas tugas-tugas bahasa Inggris siswa? | Iya |
| 15. | Berapa kali guru mengadakan evaluasi hasil belajar bahasa Inggris siswa dalam satu semester? | Enam kali, tergantung pada kompetensi dasar dan alokasi waktu |
| 16. | Apakah guru mengadakan sendiri tes bahasa Inggris siswa? | Untuk ulangan harian iya, sedangkan untuk UTS/UAS tidak |
| 17. | Siapa yang mengawasi tes bahasa Inggris tersebut? | Untuk ulangan harian guru yang bersangkutan |
| 18. | Berapa lama setiap tes tersebut berlangsung? | 90 menit |

| | | |
|-----|---|--|
| 19. | Apakah guru melaksanakan tes remedial pada pembelajaran bahasa Inggris siswa? | Iya |
| 20. | Apakah tingkat kesulitan tes reguler dengan tes remedial dalam pengajaran bahasa Inggris tersebut sama? | Tidak |
| 21. | Bagaimana guru mendapatkan nilai kognitif pengajaran bahasa Inggris siswa? | Dari nilai hasil belajar dari pemahaman konsep (tes tertulis) dari setiap kompetensi dasar |
| 22. | Bagaimana guru mendapatkan nilai psikomotorik bahasa Inggris siswa? | Dari keterampilan mendengar dan berbicara siswa |
| 23. | Bagaimana guru mendapatkan nilai afektif bahasa Inggris siswa? | Dengan memperhatikan kehadiran dan keaktifan siswa |
| 24. | Apakah guru memberi bobot yang sama atas tes reguler dengan tes remedial? | Tidak |
| 25. | Apakah nilai tugas mempengaruhi nilai rapor siswa? | Iya |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|--|---|
| 1. | Bagaimana kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas X ? | Kegiatan pembelajarannya telah tercantum pada RPP yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup |
| 2. | Bagaimana cara guru membuat siswa menjadi aktif dalam belajar? | Dengan memberikan permainan pada akhir pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan |
| 3. | Apakah guru selalu menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran? | Saya menggunakan bahasa Inggris dengan mengkondisikan situasi di kelas. Maksud saya disini yaitu jika dalam menjelaskan |

| | | |
|----|--|---|
| | | materi saya menggunakan bahasa Indonesia agar siswa lebih mudah memahami dan materi pelajaran juga dapat diterima dengan cepat oleh siswa |
| 4. | Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan yang terdapat pada RPP? | Iya, kegiatan pembelajaran yang saya lakukan berpedoman pada RPP yang telah saya buat |
| 5. | Bagaimana cara guru menilai apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak? | Dengan cara melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika hasil belajar siswa bagus dan tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar, maka kegiatan pembelajaran yang saya lakukan di kelas bisa dikatakan berhasil. |

Hasil Catatan Lapangan Wawancara Guru

Jenis : Wawancara Terbuka

Peneliti : Lili Pebrianty S

Informan : Guru Bahasa Inggris (Ibu Dewi Nopitasari, M.Pd)

Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 April 2015

Lokasi : Ruang Guru

Fokus : Peran Guru dan Siswa

| No. | Pertanyaan | Tanggapan |
|-----|---|---|
| 1. | Bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas? | Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, sebagai sumber belajar, dan evaluator |
| 2. | Apakah guru memiliki peran tambahan di sekolah? | Iya, di sekolah guru berperan sebagai pengganti orang tua dari siswa-siswa yang wajib membimbing siswa dengan baik agar menjadi anak yang berguna |
| 3. | Bagaimana peran siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas? | Siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Disini dapat dilihat peran siswa sebagai |

| | | |
|----|--|--|
| | | peserta didik yang harus terus dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka ketika belajar. |
| 4. | Bagaimana pola interaksi berkembang antara guru dan siswa? | Interaksi berkembang antara guru dan siswa layaknya seperti interaksi orang tua dan anaknya sehingga apabila ada sesuatu hal yang ingin ditanyakan kepada guru, maka janganlah merasa segan, karena guru akan memberi solusi yang baik bagi siswanya |
| 5. | Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar? | Guru harus mengetahui kondisi pembelajaran di kelas sehingga apabila siswa sudah merasa jenuh baiknya guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan termotivasi |

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas / Semester : X / 2

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|--|--|--|---|--|--|------------------|---------------|--|
| Mendengarkan 7 Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari | 7.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: | <i>respond to expression of happiness;</i> 1. What do you think of the situations? Are there good news or bad news? 2. What do you feel when you hear a good news? 3. What do you feel when you hear a bad news? 4. How do you respond to someone telling you a good | <ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan percakapan interpersonal/transaksional melalui film secara individu. Mendiskusikan tindak tutur yang digunakan dalam percakapan yang didengar secara berpasangan. Mendiskusikan respon yang diberikan terhadap tindak tutur yang didengar | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kata yang didengar Mengidentifikasi makna kata Mengidentifikasi hubungan antar pembicara Mengidentifikasi makna tindak tutur berterima kasih Merespon tindak tutur berterima kasih Mengidentifikasi makna tindak tutur memuji Merespon tindak tutur memuji Mengidentifikasi makna tindak tutur mengucapkan | Quiz | 2 x 45 | Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah |
| | | | | | | | Ulangan tertulis | 2 x 45 | |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--------------------|--|--|--|---|--|---|---|------------------------------------|--|
| | berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat | and a bad news? 5. What will you do or say to show your | | | | selamat • Merespon tindak tutur mengucapkan selamat • Mengidentifikasi konteks situasi | | | Internet |
| | 7.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: | <i>respond to expressions of sympathy and showing affection;</i> 1. Congratulations. You get Rp 10.000 credit bonus. 2. You are excellent and brilliant. You got a great mark for the final test. 3. Well done. You get a free ticket for this holiday. 4. I've lost my | • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | • Mendengarkan percakapan interpersonal/ transaksional melalui tape secara klasikal • Mendiskusikan tindak tutur yang digunakan dan responnya dalam percakapan yang didengar secara berkelompok | • Mengidentifikasi makna tindak tutur menyatakan rasa terkejut • Merespon tindak tutur menyatakan rasa terkejut • Mengidentifikasi makna tindak tutur menyatakan rasa tak percaya • Merespon tindak tutur menyatakan rasa tak percaya. • Mengidentifikasi makna tindak tutur menyetujui undangan, tawaran, ajakan. • Merespon tindak tutur menyetujui undangan, tawaran, ajakan. | Quiz Ulangan tertulis Tugas | 2 x 45 4 x 45 6 x 45 | Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|--|---|--|---|--|---|---|----------------------|--|
| | menyatakan rasa terkejut, menyatakan rasa tak percaya, serta menerima undangan, tawaran, dan ajakan | wallet somewhere. It's got Rp. 100,000,- on it. 5. Did you hear that Mr. Rendy got a serious cancer disease? | | | | | | | Internet |
| 8 Memahami makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> , dan <i>news item</i> sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari | 8.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari | respond to narrative texts. Listen to the tape and complete the following story. The Little Girl and the Wolf James Thurber One afternoon, a big wolf 1..... in the dark forest for a little girl to come along carrying | <ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beberapa iklan lisan di tempat umum secara berkelompok. Mendengarkan iklan melalui tape secara klasikal. Mendiskusikan isi dan bentuk bahasa yang digunakan secara kelompok | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi topik sebuah pengumuman lisan Mengidentifikasi informasi tertentu dari undangan lisan Mengidentifikasi tujuan dari pengumuman yang didengar. | Quiz Ulangan tertulis Tugas | 1 x 45 1 x 45 | Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|--|---|--|---|--|--|--|----------------------|--|
| | | | | | | | | | Inggris Majalah Internet |
| | 8.2 Merespon makna dalam teks monolog sederhana yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk; <i>narrative, descriptive, dan news item</i> | <i>respond to narrative texts.</i> Study the following explanation. Then, listen to your teacher reading another story and complete the table | <ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan berita/deskripsi/ naratif untuk menemukan berbagai informasi secara klasikal melalui kaset. Mendiskusikan pembedaan penggunaan bahasa secara lisan dan tertulis secara berkelompok | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi <i>main idea</i> dari teks yang didengar Mengidentifikasi tokoh dari cerita yang didengar Mengidentifikasi kejadian dalam teks yang didengar Mengidentifikasi ciri-ciri dari benda/orang yang dideskripsikan Mengidentifikasi inti berita yang didengar Mengidentifikasi sumber berita yang didengar | Tugas Ulangan tertulis Tugas | 1 x 45 1 x 45 | Developin g English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |
| Berbicara 9 Mengungkapkan makna dalam | 9.1 Mengun gkap-kan | <i>use expression of happiness</i> | <ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja | <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan | <ul style="list-style-type: none"> Secara berpasangan berlatih | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan tindak tutur | Tugas | 6 x 45 | Developin g English Competenc |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|--|--|--|---|--|------------|---------------|---|
| percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari | makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: berterima kasih, memuji, dan mengucapkan selamat | <p><i>Answer these questions orally.</i></p> <p>1. What do you usually say when you are pleased or happy?</p> <p>2. What do you usually say when you want to attract someone's attention?</p> <p>3. Do you have different expressions when showing your happiness in front of your friends and elderly people? If yes, what are the expressions?</p> | keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | hati, optimis). <ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | menggunakan tindak tutur dan responnya. | <p>berterima kasih</p> <ul style="list-style-type: none"> Merespon tindak tutur berterima kasih Menggunakan tindak tutur memuji Merespon tindak tutur memuji Menggunakan tindak tutur mengucapkan selamat Merespon tindak tutur mengucapkan selamat | Performans | | ies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--------------------|---|---|---|---|--|---|-------------------------------------|---------------|---|
| | 9.2 Mengun- gkap-kan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosiali- sasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan mengguna- kan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: menyatakan rasa terkejut, menyatakan rasa tak percaya, serta menerima undangan, | <i>use expressi- ons of sympathy and showing affection;</i> 1. It's really great. I'm so happy. 2. I'm delighted to hear that. 3. It gives me a great pleasure. 4. What a nice news. It makes me happy. 5. I'm really sorry to hear that! 6. Oh that's awful. What a shame. 7. Are you fine? 8. Oh dear. I know how it feels. 9. Please accept my condolen- ces ! 10. What a | • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | • Bermain peran secara berkelompok | • Menggunakan tindak tutur menyatakan rasa terkejut • Merespon tindak tutur menyatakan rasa terkejut • Menggunakan tindak tutur menyatakan rasa tak percaya • Merespon tindak tutur menyatakan rasa tak percaya • Menggunakan tindak tutur menerima undangan | Tugas kelompok Performans | 6 x 45 | Developin g English Competenc ies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|--|--|--|---|---|---|-------------------------|----------------------|--|
| | tawaran, dan ajakan | terrible situation for you. | | | | | | | |
| 10 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog sederhana berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> dan <i>news item</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari | 10.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks lisan fungsional pendek (misalnya pengumuman, undangan dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari | <i>perform a monologue of narrative texts.</i> | <ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan iklan lisan secara berpasangan di depan kelas. Menceritakan kembali iklan yang dilihat atau didengarnya | <ul style="list-style-type: none"> Memberi pengumuman lisan Menyampaikan undangan lisan Melakukan monolog untuk mengiklankan sesuatu Menggunakan bahasa lisan | Tugas Performans | 1 x 45 2 x 45 | Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |
| | 10.2 Mengungkapkan makna dalam | <i>perform a monologue of narrative texts.</i> | <ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, | <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). | <ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi secara berkelompok untuk membuat | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kalimat <i>simple present</i> dalam mendeskripsikan | Tugas | 2 x 45 | Developing English Competenc |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|---|---|--|--|--|----------------------|----------------------|--|
| | teks monolog sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: <i>narrative, descriptive, dan news item</i> | | demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | sebuah berita/deskripsi/ naratif secara sambung menyambung | <ul style="list-style-type: none"> benda atau orang Melakukan monolog untuk menyampaikan sebuah berita Melakukan monolog untuk menyampaikan sebuah deskripsi Bercerita secara lisan Menjadi reporter Menjadi <i>toryteller</i> | Performans | 1 x 45 | <ul style="list-style-type: none"> ies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |
| Membaca 11 Memahami makna teks fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk <i>narrative, descriptive</i> dan <i>news item</i> | 11.1 Merespon makna dalam teks fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi | <i>identify the structure of narrative texts;</i> | <ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai | <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi beberapa pengumuman tertulis di tempat umum secara berkelompok. Mendiskusikan isi dan bentuk | <ul style="list-style-type: none"> Membaca nyaring bermakna wacana ragam tulis yang di bahas dengan ucapan dan intonasi yang benar | Tugas Ulangan | 1 x 45 2 x 45 | <ul style="list-style-type: none"> Developin g English Competenc ies for Grade X Senior High School (SMA/MA) |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--|---|--|--|--|--|---|---|------------------------------------|---|
| dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan | dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari | | prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | bahasa yang digunakan secara berkelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi topik dari teks yang dibaca • Mengidentifikasi informasi tertentu | tertulis | |) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |
| | 11.2 Merespon makna dan langkah-langkah retorika dalam esei sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses | <i>identify meanings and information in narrative texts</i> <i>read and understand narrative texts.</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli | <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke | <ul style="list-style-type: none"> • Membaca nyaring bermakna teks berita/deskripsi/naratif secara individu • Mendiskusikan berbagai aspek dari teks seperti isi, struktur teks, secara berkelompok. • Berlatih menggunakan kalimat <i>simple</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi makna kata dalam teks yang dibaca • Mengidentifikasi makna kalimat dalam teks yang dibaca • Mengidentifikasi komplikasi dalam sebuah cerita narasi • Mengidentifikasi kejadian dalam teks yang dibaca | Quiz Ulangan tertulis Tugas | 2 x 45 2 x 45 2 x 45 | Developin g English Competenc ies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|---|--|---|--|--|--|--|------------------|---------------|--|
| | ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> , dan <i>news item</i> | | lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | <i>present</i> untuk menyatakan fakta dan kalimat pasif untuk menyatakan inti berita | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri dari benda/orang yang dideskripsikan • Mengidentifikasi inti berita yang didengar • Mengidentifikasi sumber berita yang didengar • Mengidentifikasi langkah-langkah retorika dari teks • Mengidentifikasi tujuan komunikasi teks dibaca | | | OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |
| Menulis 12 Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> dan <i>news item</i> dalam konteks kehidupan sehari-hari | 12.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi | <ul style="list-style-type: none"> • <i>develop a paragraph of narrative texts;</i> • <i>write main ideas and its supporting ideas;</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar | <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pengumuman secara individu dan mempublikasikan di papan pengumuman | <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tata bahasa, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan tata tulis dengan akurat • Menulis gagasan utama • Mengelaborasi gagasan utama • Membuat <i>draft</i>, merevisi, menyunting | Tugas portofolio | 3 x 45 | Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca-paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--------------------|--|-------------------------------|--|---|---|--|-------------------------|----------------------|---|
| | secara akurat, lancar dan berterima yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam konteks kehidupan sehari-hari | | membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | | • Menghasilkan teks fungsional pendek | | | Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |
| | 12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> , dan <i>news item</i> | <i>write narrative texts.</i> | • Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab | • Percaya diri (keteguhan hati, optimis). • Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). • Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) • Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) | • Membuat draft teks naratif, berita atau deskripsi dengan melakukan <i>chain writing</i> . | • Menggunakan kalimat <i>reported speech</i> dalam menyampaikan sebuah berita • Menggunakan kalimat <i>simple present</i> dalam membuat sebuah deskripsi • Menggunakan <i>adverbial clause</i> dalam menulis sebuah narasi • Menghasilkan teks berbentuk <i>news item</i> • Menghasilkan teks berbentuk <i>narrative</i> | Tugas portofolio | 2 x 45 2 x 45 | Developing English Competencies for Grade X Senior High School (SMA/MA) Tape Kamus Kaset/CD Tape/CD Player OHP/LCD Foto/ Poster Gambar |

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Budaya & Karakter Bangsa | Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif | Kegiatan Pembelajaran | Indikator Penca- paian Kompetensi | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|--------------------|------------------|---------------------|--------------------------------|-----------------------------------|-----------------------|--------------------------------------|-----------|---------------|--|
| | | | | | | | | | Koran berbahasa Inggris Majalah Internet |

Makassar, Januari 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat, M.Si
NIP.19611231 198803 1 125

Dewi Nopitasari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800311 200903 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|--------------------------|---|-----------------------|
| Satuan Pendidikan | : | SMA Negeri 5 Makassar |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Inggris |
| Kelas/ Semester | : | X/ Genap |
| Program | : | IPA/IPS |
| Alokasi Waktu | : | 4 x 45 menit |
| Tahun Pelajaran | : | 2014/2015 |

| | | |
|---------------------------|---|--|
| Standar Kompetensi | : | Mendengarkan 8. Memahami makna dalam teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> , dan <i>news item</i> sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari |
| Kompetensi Dasar | : | 8.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari |

A. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Menjelaskan makna kalimat yang ada pada teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
- b. Menyimpulkan isi teks lisan fungsional pendek berbentuk pengumuman.

B. Materi Pelajaran

Teks lisan berbentuk pengumuman

C. Sumber Bahan/Alat Bantu

- ↳ Sumber : Buku Bahasa Inggris Kelas X Yudhistira
- ↳ Bahan : Lks smt 2
- ↳ Alat : Kamus bahasa Inggris, Tape recorder.

D. Metode Pendekatan

- ↳ Metode : Unjuk kerja dan diskusi informasi
- ↳ Pendekatan : Keterampilan Proses

E. Langkah-langkah kegiatan

A. Kegiatan Tatap Muka

Pertemuan 1: Tujuan pembelajaran;

- Siswa dapat mengidentifikasi kalimat yang ada pada teks berbentuk pengumuman.

- Siswa dapat menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks berbentuk pengumuman.

| | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|-------------------|---|----------|
| 1. Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai pada materi tentang teks fungsional pendek berbentuk pengumuman. (TM) ✓ Guru memberi pertanyaan bagaimana cara membuat teks pengumuman.(TM) | 10 Menit |
| 2. Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan cara menulis teks pengumuman (TM) ✓ Guru membacakan contoh sebuah teks pengumuman (TM) ✓ Siswa secara individual dan mandiri menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang telah didengar (PT) | 75 menit |
| 3. Kegiatan Akhir | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membahas hasil pekerjaan siswa. (TM) ✓ Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. (TM) ✓ Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif. (TM) ✓ Guru memberikan tugas di rumah mencari contoh teks pengumuman kemudian mendiskusikannya di kelas (KMTT) | 10 menit |

Pertemuan 2: Tujuan pembelajaran;

- Siswa dapat mengidentifikasi kalimat yang ada pada teks berbentuk surat undangan.
- Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan teks berbentuk surat undangan.

| | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|------------------|---|----------|
| 1. Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai pada materi tentang teks fungsional pendek berbentuk surat undangan. (TM) ✓ Guru memberikan pertanyaan bagaimana cara membuat surat undangan (TM) | 10 Menit |

| | | |
|-------------------|--|----------|
| 2. Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan cara membuat surat undangan (TM) ✓ Guru memperdengarkan satu contoh surat undangan (TM) ✓ Siswa mengidentifikasi kalimat yang ada pada teks yang telah di dengarkan dengan penuh rasa ingin tahu (PT) ✓ Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan teks yang telah di dengar.(PT) | 75 Menit |
| 3. Kegiatan Akhir | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan peserta didik bersama-sama membahas hasil pekerjaan smereka. (TM) ✓ Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. (TM) ✓ Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif. (TM) ✓ Siswa mencari contoh surat undanga kemudian mendiskusikannya di kelas (KMTT) | 10 menit |

B. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

- Mengerjakan soal-soal dari LKS bagian listening

PENILAIAN DAN PROGRAM TINDAK LANJUT

1. Prosedur Penilaian:
 - ✓ Penilaian Kognitif:
 - ✚ Jenis : Ulangan Harian/ KD
 - ✚ Bentuk : Uraian
 - ✓ Penilaian Afektif:
 - ✚ Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap Siswa
2. Instrumen
 - ✓ Aspek Kognitif : terlampir
 - ✓ Lembar Pengamatan sikap siswa : terlampir

3. Program Tindak Lanjut

- ✓ Siswa yang memperoleh Nilai Harian/KD < 74 mengikuti remedial berupa pembelajaran tambahan, tugas-tugas yang sesuai dengan KD atau uji pemahaman ulang. (soal remedial terlampir)
- ✓ Siswa yang memperoleh Nilai Harian/KD ≥ 74 mengikuti pengayaan (materi terlampir)

Makassar, Januari 2015

**Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Makassar**

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Rahmat, M.Si
NIP : 19611231 198803 1 125**

**Dewi Nopitasari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800311 200903 2 001**

MATERIAL FOR TEACHING

Announcement (pengumuman) adalah sesuatu yang diucapkan, ditulis, atau dicetak untuk membuat orang lain mengetahui sesuatu yang akan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumuman bentuk tulis adalah:

- Judul atau jenis peristiwa (the title/type of an event)
- Tanggal atau waktu (date/time).
- Tempat (place).
- Orang/alamat yang dapat dihubungi (contact person/address).

Example of Announcement:

English Speech Contest

For all students of SMAN Englishindo, we announce English Speech Contest..

Time : Saturday, 22 March 2012

Place : Hall of SMAN Englishindo

Each class should register at least one student with one of these following topics :

- The Advantage of Learning English
- The Difficulties of Learning English
- The Effective Ways of Learning English

For further information, visit the committee of this English Speech Contest in
ENGLISHINDO.COM

LAMPIRAN LATIHAN

The teacher will read an announcement. Answer the question based on what you heard!

To All Third Grade Students

All library books have to be returned on the twenty-second of May, 2009. They should be covered with non-colourful wrapping plastics. Lost books must be replaced with the ones of similar subjects. Fine will be charged to the late return of the books. Students who have handed on all books will get receipts that have to be submitted to the administration officers.

Library Staff

1. When the book from the library must be return?
2. For whom the announcement are address to?
3. Who is the announcer?
4. How if the book that the student borrow is losing?
5. To whom the book is return?

Answer Key:

1. On the twenty-second of May, 2009.
2. To all third grade students
3. Library staff
4. Lost books must be replaced with the ones of similar subjects.
5. To the library.

Pedoman Penskoran

| Criteria | Score |
|------------------|-------|
| Correct answer | 2 |
| Uncorrect answer | 1 |
| Wrong answer | 0 |

Nilai : $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Max}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|--------------------------|---|-----------------------|
| Satuan Pendidikan | : | SMA Negeri 5 Makassar |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Inggris |
| Kelas/ Semester | : | X/ Genap |
| Program | : | IPA/IPS |
| Alokasi Waktu | : | 6 x 45 menit |
| Tahun Pelajaran | : | 2014/2015 |

| | | |
|---------------------------|---|---|
| Standar Kompetensi | : | Mendengarkan 8. Memahami makna teks fungsional pendek dan monolog yang berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> dan <i>news item</i> sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari. |
| Kompetensi Dasar | : | 8.2 Merespon makna dalam teks monolog yang menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>narrative</i> , <i>descriptive</i> dan <i>news item</i> . |

A. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- a. Mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks monolog berbentuk *narrative*, *descriptive* dan *news item*.
- b. Mendiskusikan pokok pikiran yang ada pada teks monolog berbentuk *narrative*, *descriptive* dan *news item*.

B. Materi Pelajaran

Teks monolog berbentuk *narrative*, *descriptive* dan *news item*.

C. Sumber Bahan/Alat Bantu

- ↳ Sumber : Buku Bahasa Inggris Kelas X Yudhistira
- ↳ Bahan : Lks Bahasa Inggris smt 2
- ↳ Alat : Kamus bahasa Inggris, Tape recorder.

D. Metode Pendekatan

- ↳ Metode : Unjuk kerja dan diskusi informasi
- ↳ Pendekatan : Keterampilan Proses

E. Langkah-langkah kegiatan

A. Kegiatan Tatap Muka

Pertemuan 1:

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- ↳ Mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks monolog berbentuk narrative.
- ↳ Mendiskusikan pokok pikiran yang ada pada teks monolog berbentuk narrative.

| | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|-------------------|---|----------|
| 1. Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengabsensi siswa sesudah berdoa bersama (religius) (TM) ✓ Guru menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai pada materi tentang teks monolog berbentuk <i>narrative</i>. (TM) ✓ Guru memberikan pertanyaan tentang teks berbentuk narrative (TM)s | 10 menit |
| 2. Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan tentang teks monolog berbentuk <i>narrative</i>.(TM) ✓ Peserta didik mendengarkan contoh teks berbentuk narrative dengan penuh rasa ingin tahu yang dibacakan oleh guru(TM) ✓ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai teks monolog berbentuk <i>narrative</i>. Yang telah di dengar (PT) ✓ Siswa menceritakan kembali teks monolog berbentuk <i>narrative</i> dengan penuh keaktifitas dari bahasa mereka sendiri(PT) | 70 menit |
| 3. Kegiatan Akhir | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membahas hasil pekerjaan siswa. (TM) ✓ Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. (TM) ✓ Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif. (TM) ✓ Siswa mencari teks monolog berbentuk narrative kemudian mendiskusikannya di kelas. (KMTT)s | 10 menit |

Pertemuan 2

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- ↪ Mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks monolog berbentuk *descriptive*.
- ↪ Mendiskusikan pokok pikiran yang ada pada teks monolog berbentuk *descriptive*.

| | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|-------------------|--|----------|
| 1. Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengabsensi siswa (TM) ✓ Guru menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai pada materi tentang teks monolog berbentuk <i>descriptive</i>. (TM) ✓ Guru memberikan pertanyaan tentang teks monolog berbentuk spoof (TM) | 5 Menit |
| 2. Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan tentang teks monolog berbentuk <i>descriptive</i>. (TM) ✓ Siswa mendengarkan teks berbentuk <i>descriptive</i> melalui tape recorder atau yang dibacakan oleh guru dengan penuh rasa ingin tahu (TM) ✓ Siswa mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks yang telah di dengar. (PT)s ✓ Siswa mendiskusikan makna kalimat yang ada pada teks yang telah didengar secara bersahabat dan komunikatif (PT) | 75 Menit |
| 3. Kegiatan Akhir | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan siswa. (TM) ✓ Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. (TM) ✓ Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif. (TM) ✓ Siswa mencari contoh teks berbentuk <i>descriptive</i> kemudian mendiskusikan di kelas (KMTT) | 10 menit |

Pertemuan 3:

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat:

- ↳ Mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks monolog berbentuk news item.
- ↳ Mendiskusikan pokok pikiran yang ada pada teks monolog berbentuk news item.

| | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|-------------------|---|----------|
| 1. Kegiatan Awal | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengabsensi siswa setelah melakukan doa bersama (taqwa) (TM) ✓ Guru menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai pada materi tentang teks monolog berbentuk <i>news item</i>. (TM) | 5 Menit |
| 2. Kegiatan Inti | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberi penjelasan tentang teks monolog berbentuk <i>news item</i>.(TM) ✓ Siswa mendengarkan teks berbentuk <i>news item</i> melalui tape recorder atau yang dibacakan oleh guru dengan penuh rasa ingin tahu(TM) ✓ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks monolog berbentuk <i>news item</i>. (PT) ✓ Siswa mendiskusikan pokok pikiran dari teks yang telah di dengar (PT) ✓ Siswa membuat sebuah teks monolog berbentuk <i>news item</i>. (PT) | 75 Menit |
| 3. Kegiatan Akhir | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan mereka (TM) ✓ Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. (TM) ✓ Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif (TM) ✓ Guru memberi pekerjaan rumah dengan mencari contoh teks berbentuk <i>news item</i> (KMTT) | 10 menit |

B. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

- Mengerjakan soal-soal dari LKS bagian listening

PENILAIAN DAN PROGRAM TINDAK LANJUT

4. Prosedur Penilaian:
 - ✓ Penilaian Kognitif:
 - ✚ Jenis : Ulangan Harian/ KD
 - ✚ Bentuk : Uraian
 - ✓ Penilaian Afektif:
 - ✚ Bentuk : Lembar Pengamatan Sikap Siswa

5. Instrumen
 - ✓ Aspek Kognitif : terlampir
 - ✓ Lembar Pengamatan sikap siswa : terlampir

6. Program Tindak Lanjut
 - ✓ Siswa yang memperoleh Nilai Harian/KD < 75 mengikuti remedial berupa pembelajaran tambahan, tugas-tugas yang sesuai dengan KD atau uji pemahaman ulang. (soal remedial terlampir)
 - ✓ Siswa yang memperoleh Nilai Harian/KD ≥ 75 mengikuti pengayaan (materi terlampir)

Makassar, Januari 2015

**Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Makassar**

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Rahmat,M.Si
NIP : 19611231 198803 1 125**

**Dewi Nopitasari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800311 200903 2 001**

LAMPIRAN MATERI

NARRATIVE TEXT

The purpose of the narrative text is to mause the readers. Narrative text can be imaginary or based in a real incident. It is usually folktales, including fairy tales, fables, legends and myths, or mysteries, science and realistic fictions. Narrative text mainly used simple past tense.

Generic Structure

1. Orientation: giving background information about the participants, the time and the place of the story.
Once upon a time, there was a little girl named Snow White.
2. Evaluation: the characters of the participats.
She was the most beautiful girl in the world.
3. Complication: describing the obstacles which the participants have to deal with.
Her step mother hates her beauty and killed her by poisonous apple.
4. Resolution: showing the way of the participants solve the problems.
The dwarf looked after Snow White. A prince came and kissed Snow White.
5. Re-orientation: closing
Snow White woke up from her death and lived with the prince happily ever after.
6. Coda (optional) - giving moral value of the story.

DESCRIPTIVE TEXT

The purpose of descriptive text is to describe a particular person, things or place specifically. Descriptive text is about visual experience. It wants you to imagine what is being described. It usually uses simple present tense unless the object is not available nowadays. It consist of adjectives ad adverbials because the writers gives their personal opinion.

Generic Structure:

- General Classification/Identification : introducing the main particular topic of the text
Example: I have a friend. Her name is Zara.
- Description (providing the description about the topic of the text clearly)
Example: She is 17 years old. She is beautiful. She has brown eyes and pointy nose.

NEWS ITEM TEXT

News item is a text which informs readers about events of the day. The events are considered newsworthy or important.

Generic Structure of News Item:

- Main even
- Elaboration (background, participant, time, place)
- Resource of information

Language Feature of News Item

- Focusing on circumstances
- Using material process

LAMPIRAN LATIHAN

Activity 1

Listen to the tape and complete the following story.

The Little Girl and the Wolf

James Thurber

One afternoon, a big wolf ¹_____ in the dark forest for a little girl to come along carrying ²_____ to her grandmother. Finally, the little girl came along and she was carrying a basket of food. "Are you carrying that basket to your grandmother?" ³_____ the wolf. The little girl said yes she was. So the wolf asked her where her grandmother lived and the little girl told him and he ⁴_____ into the woods.

When the little girl ⁵_____ the door of her grandmother's house, she saw there was somebody in bed with a nightcap and ⁶_____. She had approached no nearer than twenty-five feet from the bed when she ⁷_____ it was not her grandmother but the wolf, for even in a nightcap a wolf doesn't look anymore like your grandmother than ⁸_____ lion looks like Calvin Coolidge. So the little girl took an automatic out of her basket and shot the wolf dead.

Taken from *Readings to Remember*, 2004

Answer Key:

1. Waited
2. A basket of food
3. Asked

4. Disappeared
5. Opened
6. Nightgown on
7. Saw that
8. Metro-Goldwyn

Nilai : Skor Perolehan X 100
Skor maksimal

Activity 2

Lawang Sewu

Lawang Sewu is one of the famous
¹ _____ in Indonesia. It is named
² _____ which means ³ _____. Besides
 its thousand doors, it is also well
 known for the fascinating ⁴ _____
 representing the Dutch Symbolism.
 The stained glass windows are similar
 with those of the places like The Hague

and Rotterdam and also the Royal
 family. The building has numerous
⁵ _____ which open out to the offices
 on one side of the office and the other
 end of the building on the other hand.
 It is a famous ⁶ _____ in the region of
 Semarang and a pride for Java.

Adapted from www.central-java-tourism.com

Answer Key:

1. Historical buildings
2. Lawang Sewu
3. A thousand Doors
4. Stained glass windows
5. Long winding corridors
6. Landmark

Nilai : Skor Perolehan X 100
Skor maksimal

Activity 3

Listen to the news and make any responses based on each news you hear!

For example:

You hear news about the plan of Jakarta administration to build a public park.

Your response:

I think it's good news. I think it will be great if we have many city parks in Jakarta.

Script:**News 1**

The torrential rain which has been falling now for the last four days has resulted in many people in the south-east of Britain being unable to leave their homes. Many roads are flooded, with cars and other vehicles unable to move.

News 2

Jakarta: The Jakarta administration will begin development of Ayodia public park in Barito, South Jakarta, in July." The design of the park is under way. The tender process for the project is expected to finish by the end of June," Deputy Governor Prijanto said Monday at city hall.

News 3

Lately, television singing contest (known as variety shows or talent shows) are jostling for airspace with sinetron (Tv soaps). "One singing contest even secured higher ratings than the most popular sinetron, "AGB Nielsen Media Research communications executive Andini Wijendaru told The Jakarta Post on Friday.

Pedoman Penskoran

| Criteria | Score |
|------------------|-------|
| Correct answer | 2 |
| Uncorrect answer | 1 |
| Wrong answer | 0 |

Nilai : $\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Max}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | | |
|--------------------------|---|-----------------------|
| Satuan pendidikan | : | SMA Negeri 5 Makassar |
| Mata Pelajaran | : | Bahasa Inggris |
| Kelas/ Semester | : | X/Genap |
| Program | : | IPA/IPS |
| Alokasi Waktu | : | 4 x 45 menit |
| Tahun Pelajaran | : | 2014/2015 |

- Standar Kompetensi** : BERBICARA
10. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog sederhana berbentuk narrative, descriptive dan news item dalam konteks kehidupan sehari-hari
- Kompetensi Dasar** : 10.1 Mengungkapkan makna dalam teks fungsional yang pendek resmi dan tidak resmi dengan menggunakan bahasa lisan akurat, lancar, dan berterima.
- A. Indikator Pencapaian Hasil Belajar**
- Mengidentifikasi makna kalimat pada teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
 - Mendiskusikan isi teks berbentuk pengumuman.
 - Membuat teks fungsional pendek berbentuk pengumuman.
 - Mendemonstrasikan teks fungsional pendek yang telah dibuat berbentuk pengumuman.
- B. Materi Pembelajaran**
Terlampir
- C. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**
- 75 (Skala 0-100)
- D. Sumber dan Media Pembelajaran**
- Sumber : Buku Bahasa Inggris Kelas X Yudhistira
 - Bahan : Lks bahasa Inggris smt2
 - Alat : Kamus bahasa Inggris, gambar
- E. Metode Pendekatan**
- Metode : Unjuk kerja dan diskusi informasi

- Pendekatan : Kerampilan proses

F. Langkah-langkah Kegiatan

A. Kegiatan Tatap Muka

Pertemuan 1

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi makna kalimat dalam pengumuman.
- Siswa mampu membuat pengumuman.
- Siswa mampu menampilkan pengumuman yg telah dibuat.

| No | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|---|--|-------|
| 1. Kegiatan Awal: Apersepsi/Orientasi/Motivasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsensi siswa setelah berdoa bersama(religiua) (TM) • Guru menginformasikan SK, KD, dan Indikator yang akan dicapai (TM) • Guru memberikan pertanyaan bagaimana membuat pengumuman.(TM) | 10 |
| 2. Kegiatan Inti: Presentasi dan Penugasan Terstruktur | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan satu contoh pengumuman. (TM) • Siswa membaca teks berbentuk pengumuman yang diberikan oleh guru sebanyak 2 kali (TM) • Siswa dapat membuat pengumuman.(PT) • Siswa menampilkan pengumuman yang telah dibuat di depan kelas dengan penuh keaktifitas(TM) | 70 |
| 3. Kegiatan Akhir: Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan mereka.(TM) • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi (TM) • Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif (TM) • Guru memberikan tugas di rumah untuk membuat pengumuman | 10 |

G. Penilaian

1. Prosedur Penilaian:

- Penilaian Kognitif
 - a. Jenis: Ulangan Harian / KD
 - b. Bentuk: Berbicara
- Penilaian Psikomotor
 - a. Jenis: Performance / Tugas Individu
 - b. Bentuk: Unjuk Rasa
- Penilaian Afektif
 - a. Bentuk: Lampiran Pengamatan Sikap Siswa

2. Instrumen:

- Aspek Kognitif: Terlampir
- Aspek Psikomotor: Terlampir

Makassar, Januari 2015

**Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Makassar**

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Rahmat, M.Si
NIP : 19611231 198803 1 125**

**Dewi Nopitasari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800311 200903 2 001**

LAMPIRAN SOAL

- ✓ With your friend, make an announcement containing information about your school's activities, e.g. study tour, camping, hiking, singing contest, etc.
- ✓ Present it at the front of the class.

Pedoman penilaian:

| No | Criteria | Score |
|-------|---------------|-------|
| 1 | Fluency | 4 |
| 2 | Pronunciation | 4 |
| 3 | Performance | 4 |
| 4 | Structure | 4 |
| Total | | 16 |

Nilai : Nilai perolehan X 100
Nilai Maksimal

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Satuan pendidikan | : SMA Negeri 5 Makassar |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Inggris |
| Kelas/ Semester | : X/Genap |
| Program | : IPA/IPS |
| Alokasi Waktu | : 4 x 45 menit |
| Tahun Pelajaran | : 2014/2015 |

| | |
|---------------------------|---|
| Standar Kompetensi | : SPEAKING 10. Mengungkapkan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog sederhana berbentuk narrative, descriptive dan news item dalam konteks kehidupan sehari-hari |
| Kompetensi Dasar | : 10.2 Mengungkapkan makna dalam essay dengan menggunakan bahasa lisan akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari dalam bentuk teks narrative, descriptive dan news item. |

A. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- Menentukan gambaran umum teks berbentuk narrative, descriptive dan news items.
- Menentukan informasi tertentu dari teks berbentuk narrative, descriptive dan news items.
- Menentukan informasi rinci dari teks berbentuk narrative, descriptive dan news items.
- Menentukan tujuan komunikatif teks berbentuk narrative, descriptive dan news items.
- Menentukan moral value dari teks berbentuk narrative, descriptive dan news items.

B. Materi Pembelajaran

Text Narrative, descriptive dan news item

C. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Buku Bahasa Inggris Kelas X Yudhistira
- Bahan : Lks bahasa Inggris smt2,
- Alat : Kamus bahasa Inggris, Gambar.

D. Metode Pendekatan

- Metode : Unjuk kerja dan diskusi informasi
- Pendekatan : Kerampilan proses
- Model pembelajaran : Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1

1. Kegiatan Tatap Muka

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat dalam teks narrative.
- Siswa dapat memahami makna kalimat dalam teks narrative.
- Siswa dapat mempresentasikan ilustrasi gambar yang telah dibuat.

| No | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|---|--|----------|
| 1. Kegiatan Awal: Apersepsi/Orientasi/Motivasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsensi siswa setelah melakukan doa bersama(religius) (TM) • Guru menginformasikan SK, KD, dan Indikator yang akan dicapai pada materi narrative text. (TM) | 10 Menit |
| 2. Kegiatan Inti: | | |
| a. Warm up | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>blank text</i> kepada siswa.(TM) • Siswa menjawab soal warm up dengan penuh kreatif sesuai petunjuk. (PT) | 10 menit |
| b. Presentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penjelasan tentang teks berbentuk narrative mengenai <i>Holiday</i>.(TM) • Siswa membaca teks berbentuk narrative yang ditampilkan oleh guru.(TM) • Siswa dapat menentukan gambaran umum dari teks berbentuk narrative yang ditampilkan oleh guru.(PT) • Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai teks narrative.(PT) | 10 menit |
| c. Practice | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat ilustrasi gambar | |

| | | |
|--------------------------------|--|----------|
| | <p>mengenai liburan impian mereka.(KMTT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menampilkan dan memaparkan ilustrasi gambar yang dibuat oleh siswa dengan penuh keaktifitas.(TM) | 50 menit |
| 3. Kegiatan Akhir: Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi .(TM) • Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif .(TM) | 10 Menit |

Pertemuan 2

Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat :

- Siswa dapat memahami makna kalimat dalam teks descriptive.
- Siswa dapat menceritakan kembali teks descriptive yang telah dibuat.

| No | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|---|---|----------|
| 1. Kegiatan Awal: Apersepsi/Orientasi/Motivasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsensi siswa setelah melakukan doa bersama (religius) (TM) • Guru menginformasikan SK, KD, dan Indikator yang akan dicapai.(TM) | 10 Menit |
| 3. Kegiatan Inti: | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>blank text</i> berbentuk descriptive kepada siswa (TM) • Siswa menjawab soal warm up sesuai petunjuk.(TM) • Guru memberi penjelasan tentang teks berbentuk descriptive.(TM) • Siswa dapat menentukan gambaran umum dari teks berbentuk descriptive yang ditampilkan oleh guru.(PT) • Siswa dapat menceritakan kembali teks yang sudah diberikan dengan penuh keaktifitas (PT) | 70 menit |
| 3. Kegiatan Akhir: Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi .(TM) • Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif .(TM) | 10 Menit |

Pertemuan 3

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat dalam teks monolog berbentuk news item.
- Siswa dapat menentukan gambaran umum mengenai teks monolog berbentuk news item.

| No | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|---|---|-------------|
| 1. Kegiatan Awal: Apersepsi/Orientasi/Motivasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan SK, KD, dan Indikator yang akan dicapai pada materi n news item. (TM) | 10 menit |
| 2. Kegiatan Inti: | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan <i>blank text</i> monolog berbentuk news item. (PT) • Siswa menjawab soal warm up sesuai petunjuk.(PT) • Siswa membaca teks monolog berbentuk news item. (TM) • Siswa mengungkapkan pendapat mengenai teks monolog berbentuk news item dengan penuh kreatifitas(TM / PT) | 70 menit |
| 3. Kegiatan Akhir: Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi (TM). • Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif .(TM) • Guru memberikan tugas di rumah di LKS bagian speaking (KMTT) | 10 Menit |

2. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

- Mengerjakan soal-soal dari LKS bagian Speaking.

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian:

- Penilaian Kognitif
 - a. Jenis : Ulangan Harian / KD
 - c. Bentuk : Uraian
- Penilaian Psikomotor
 - a. Jenis: Performance : Tugas Individu

- b. Bentuk : Unjuk Kerja
- Penilaian Afektif
- a. Bentuk :Lampiran Pengamatan Sikap Siswa

2. Instrumen:

- Aspek Kognitif : Terlampir
- Aspek Psikomotor : Terlampir
- Lampiran Pengamatan Sikap Siswa : Terlampir

Makassar, Januari 2015

**Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Makassar**

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Rahmat,M.Si
NIP : 19611231 198803 1 125**

**Dewi Nopitasari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800311 200903 2 001**

LAMPIRAN SOAL

Activity 1

Work in group of three. Change the following text into dialogue. Then act it out in front of the class.

The Cleverest Student

Evi, who is the cleverest student in the class, doesn't go to school anymore. She has to stop studying because she cannot pay school fee.

Budi, her classmate, came to see her at home.

"Why don't you go to school again?" asked Budi. "Our teachers asked me where you were," continued Budi.

"I am sorry. Now I have to stay at home because my father has stopped working at factory," told Evi.

"I am sorry to hear that. I think it is not a serious problem," said Budi.

"Oh, not to me. What do you think if I stop studying," asked Evi.

"No . . . it is not a good solution. Tomorrow you and I meet our headmaster to tell about this. Are you with me?" asked Budi.

At school they meet the headmaster in his office.

The headmaster is surprised to see the two students in his office. "What's up? What can I do for you?" asked the headmaster.

"Excuse me, Sir. May I study here without payment? My father cannot pay my school fee. Because now he just stays at home after he has been laid off by the company," told Evi.

"Okay. If so, you may not stop studying here. All payments are my responsibility" said the headmaster.

"You are a very smart student. I'm glad you still want to study in this school."

"Thank you very much. That's kind of you," said Evi happily.

Taken from English for SMA 2, 2005

Activity 2

Perform a monologue about the description of Niagara Falls!

Niagara Falls



Source: *The World Book Student Discovery Encyclopedia*, 2006

Niagara Falls is a famous area of waterfalls. It is one of the most beautiful natural wonders of North America. It is on the Niagara River, about halfway between Lake Erie and Lake Ontario. The Niagara River forms part of the border between Canada and the United States. At Niagara Falls, Ontario, Canada is on one side of the river, and the U.S. state of New York is on the other side.

Niagara Falls really has two waterfalls. The Horseshoe Falls are in Canada, and the American Falls are in the United States.

The Niagara River drops into a steep gorge or canyon, at the falls. Most of the water flows over the Horseshoe Falls. They are not as high as the American Falls, but they are 2,600 feet (792 metres) wide—about 0.5 mile (0.8 kilometre). The American Falls are about 1,000 feet (305 metres) wide. Beyond the falls are the Whirlpool Rapids. There, the powerful swirling water has carved a bowl out of the rock.

At night, coloured lights shine on the thundering falls. About 10 million people visit Niagara Falls each year.

Taken from The World Book Student Discovery Encyclopedia, 2006

Activity 3

Read and study the following news items. Read the news in front of the class. Pretend you are a news reader. Pay attention to your intonation!

Thieves Rob Bus Full of Policemen
Rio De Janeiro: Four thieves robbed the bus carrying forty six policemen. The unarmed policemen were on the way to a sport competition. The robbers took their cameras, cellular phones, wallets and even the sports uniforms and sneakers.

Pedoman Penilaian:

| No | Criteria | Score |
|-------|---------------|-------|
| 1 | Fluency | 4 |
| 2 | Pronunciation | 4 |
| 3 | Performance | 4 |
| 4 | Structure | 4 |
| Total | | 16 |

Nilai : $\frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Satuan pendidikan | : SMA Negeri 5 Makassar |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Inggris |
| Kelas/ Semester | : X/Genap |
| Program | : IPA/IPS |
| Alokasi Waktu | : 6 x 45 menit |
| Tahun Pelajaran | : 2013/2014 |

Standar Kompetensi : READING
 11. Memahami makna teks tertulis fungsional pendek dan essay sederhana berbentuk narrative, spoof dan hortatory exposition dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk mengakses ilmu pengetahuan.

Kompetensi Dasar : 11.2 Merespon makna dan langkah retorika dalam essay yang menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk narrative, descriptive dan news item.

A. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- Membaca nyaring teks dalam essay berbentuk narrative, descriptive dan news item..
- Mendiskusikan makna teks dalam essay berbentuk narrative, descriptive dan news item.
- Mengemukakan makna kalimat yang ada pada teks essay berbentuk narrative, descriptive dan news item.

B. Materi Pembelajaran

Teks berbentuk narrative, descriptive dan news item.

C. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Buku Bahasa Inggris Advanced learning English Kls XI
- Bahan : Lks bahasa Inggris semester 2

- Alat : Kamus bahasa Inggris dan gambar

D. Metode Pendekatan

- Metode : Unjuk kerja dan diskusi informasi
- Pendekatan : Kerampilan proses

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan 1

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengungkapkan kata-kata yang berhubungan dengan topik teks narrative.
- Siswa dapat memasangkan kata dan definisi sesuai dengan topik teks narrative.
- Siswa dapat membaca nyaring teks berbentuk narrative
- Siswa dapat mengungkapkan makna serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks narrative.

Kegiatan Tatap Muka

| No | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|---|--|-------|
| 1. Kegiatan Awal: Apersepsi/Orientasi/Motivasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsensi siswa setelah melakukan doa bersama (TM) • Guru menginformasikan SK, KD, dan Indikator yang akan dicapai pada materi narrative text.(TM) | 10 |
| 2. Kegiatan Inti: Presentasi dan Penugasan Terstruktur | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa mengenai kata yang berhubungan dengan topik teks narrative, "KINGDOM"(TM) • Siswa memasangkan kata dan definisi sesuai dengan topik teks narrative.(PT) • Siswa melengkapi kalimat sesuai dengan topik teks narrative dengan kata-kata yang telah disiapkan.(PT) • Siswa membaca teks berbentuk | 70 |

| | | |
|--------------------------------|--|----|
| | narrative secara individu dan mandiri (PT). <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks narrative yang telah dibaca.(PT) | |
| 3. Kegiatan Akhir: Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan mereka (TM) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.(TM) Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif.(TM) Guru memberikan tugas di rumah di LKS bagian reading (KMTT) | 10 |

B. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

Mengerjakan soal-soal dari LKS bagian Reading

Pertemuan 2

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mengungkapkan kata-kata yang berhubungan dengan topik teks descriptive.
- Siswa dapat memasangkan kata dan definisi sesuai dengan topik teks descriptive.
- Siswa dapat membaca nyaring teks berbentuk descriptive.
- Siswa dapat mengungkapkan makna serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks descriptive.

Kegiatan Tatap Muka

| No | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|---|--|-------|
| 1. Kegiatan Awal: Apersepsi/Orientasi/Motivasi | <ul style="list-style-type: none"> Guru mengabsensi siswa setelah melakukan doa bersama (religius)(TM) Guru menginformasikan SK, KD, dan Indikator yang akan dicapai pada materi descriptive text. (TM) | 10 |

| | | |
|---|--|----|
| <p>2. Kegiatan Inti: Presentasi dan Penugasan Terstruktur</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa mengenai kata yang berhubungan dengan topik teks descriptive.(TM) • Siswa memasang kata dan definisi sesuai dengan topik teks descriptive.(PT) • Siswa melengkapi kalimat sesuai dengan topik teks descriptive dengan kata-kata yang telah disiapkan.(PT) • Siswa membaca teks berbentuk descriptive secara individual dan mandiri (PT) • Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks descriptive yang telah dibaca.(PT) | 70 |
| <p>3. Kegiatan Akhir: Refleksi</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membahas hasil pelajaran mereka (TM). • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.(TM) • Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif.(TM) | 10 |

B. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

Mengerjakan soal-soal dari LKS bagian Reading

Pertemuan 3

Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat mengungkapkan ide/opini mengenai statements yang berhubungan dengan topik.
- b. Siswa dapat memasang kata dan definisi sesuai dengan topik teks news item.
- c. Siswa dapat melengkapi kalimat sesuai dengan topik teks news item.
- d. Siswa dapat membaca nyaring teks berbentuk news item.
- e. Siswa dapat mengungkapkan makna serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks news item.

Kegiatan Tatap Muka

| No | Kegiatan Guru-Siswa | Waktu |
|---|--|-------|
| 1. Kegiatan Awal: Apersepsi/Orientasi/Motivasi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsensi siswa (TM) • Guru menginformasikan SK, KD, dan Indikator yang akan dicapai pada materi teks news item. (TM) • Guru memberikan pertanyaan bagaimana struktur teks news item. (TM) | 10 |
| 2. Kegiatan Inti: Presentasi dan Penugasan Terstruktur | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kepada siswa mengenai opini yang berhubungan dengan topik teks news item. • Siswa memasang kata dan definisi sesuai dengan topik teks news item.(PT) a. Melengkapi kalimat sesuai dengan topik teks news item.(PT) • Siswa membaca teks berbentuk news item secara individu.dan mandiri(TM) • Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks news item yang telah dibaca.(PT) | 70 |
| 3. Kegiatan Akhir: Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membahas hasil pelajaran mereka (TM) • Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.(TM) • Guru memberi penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi (TM) • Guru memberikan tugas di rumah untuk membuat teks berbentuk news item.KMTT) | 10 |

B. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

Mengerjakan soal-soal dari LKS bagian Reading

F. Penilaian

1. Prosedur Penilaian:

- Penilaian Kognitif
 - d. Jenis : Ulangan Harian / KD
 - e. Bentuk : Menjawab pertanyaan mengenai bacaan
- Penilaian Psikomotor
 - i. Jenis : Performance / Tugas Individu
 - ii. Bentuk : Unjuk kerja
- Penilaian Afektif
 - a. Bentuk : Lampiran Pengamatan Sikap Siswa

2. Instrumen:

- Aspek Kognitif : Terlampir
- Aspek Psikomotor : Terlampir
- Lampiran Pengamatan Sikap Siswa : Terlampir

Makassar, Januari 2015

**Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Makassar**

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Rahmat, M.Si
NIP : 19611231 198803 1 125**

**Dewi Nopitasari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800311 200903 2 001**

LAMPIRAN LATIHAN**Activity 1****NEW MOON**

On Isabella “Bella” Swan’s 18th birthday, Edward Cullen, the vampire she loves and his family throw her a birthday party. While unwrapping a gift, she gets a paper cut, which causes Edward’s adopted brother, Jasper, to be overwhelmed her blood’s scent and attempt to kill Bella. To protect her, Edward decides to end their relationship, and the Cullen move away from Forks. This leaves Bella heart-broken and depressed.

In the months that follow, Bella learns that thrill-seeking activities, such as motorcycle riding, allow her to “hear” Edward’s voice in her head. She also seeks comfort in her deepening friendship with Jacob Black, a cheerful companion who eases her pain over losing Edward. Bella later discovers that Jacob is a werewolf. He and his fellow werewolves protect Bella from the vampires Laurent and Victoria, the latter of whom seeks revenge for the dead mate, James, whom the Cullen killed in Twilight.

Meanwhile, a series of miscommunications leads Edward to believe that Bella has killed herself. Distraught over her supposed suicide, Edward flees to Italy to provoke the Vulture, vampire royalty who are capable of killing him. Alice and Bella rush to Italy to save Edward, arriving just in time to stop him. Before leaving Italy, the Vulture tell Edward that Bella, a human who knows that vampires exist, must either be killed or transformed into a vampire. When they return to Forks, Edward tells Bella that he has always loved get and only left Forks to protect her. She forgives him, and the Cullen’s vote in favor of Bella being transformed into a vampire, to Edward’s dismay. However, Edward gives Bella a choice: either she lets Carlisle change her after her graduation or if Bella agrees to marry him, he will change her himself.

Answer the questions below!

1. Who the characters are in the story?
2. When the story takes place?
3. Where the story takes place?
4. What happened to the characters? Please explain it!
5. What are the relationships between Bella to Edward and Bella to Jacob in that story?
6. What do you think of Bella, Edward and Jacob?
7. What is your opinion about the story?

| No | Key Answer | Score |
|----|---|-------|
| 1. | Isabella “Bella”, Edward Cullen and Jacob | 3 |
| 2. | On Isabella “Bella” Swan’s 18 th birthday | 1 |
| 3. | In the jungle | 1 |
| 4. | Isabella “Bella”: good woman Edward Cullen: good and egoism man Jacob: good and egoism man | 3 |
| 5. | Bella to Edward and Jacob have special relationship. They love Bella so much. | 1 |
| 6. | I think Bella is egoism and she can not decide something. I think Edward and Jacob are good men and always protect Bella. | 1 |
| 7. | I think the story can give us entertaining about love | 1 |
| | Total | 11 |

Activity 2!**SEEING HAWAII IN CRUISING STYLE**

The Hawaiian language is based on five vowels and just seven consonants, but this is more than enough to utter the word "Aloha". This greeting written out in lights already welcomes those arriving at Honolulu airport, but it is in fact much more than a greeting or farewell. Aloha means love and well-being somehow stands for everything that goes to make up the image of Hawaii, from colourful shirts, through flower garlands and grass skirts to coconut bikinis.

Hawaii is the "Aloha State" and the 50th state of the United States of America. A visitor to these islands in the middle of the Pacific feels immediately that he has one foot firmly anchored in the American Way of Life, and this is particularly true when he sees the islands from the vantage point of a cruise ship.

"Aloha. How are you today?" is a frequently asked question on the "Pride of Aloha". The simple response, "Fine", or Mahalo in Hawaiian, suffices as an answer. The passenger aboard the Norwegian Cruise Line vessel would have little reason to respond otherwise. At breakfast, travellers are greeted by mountains of ham and pancakes, and this is the pattern throughout the day.

Most of the almost 2,000 aboard have their homes in the U.S. Midwest, where there is general scorn at the notion of going on diet. The Pride of Aloha bears witness to this attitude, consuming 9,700 kilograms of meat during the seven-day cruise – the equivalent of 700 grams per passenger per day. The Norwegian Cruise Line is no more Norwegian than the food aboard the Pride of Aloha is Hawaiian. The cruise ship belongs to Star Cruises, the third-largest cruise operator in the world, and the Pride of Aloha was built in 1999, initially bearing the name Norwegian Sky.

In 2004 it was converted for duty on the Pacific cruise route and is the first cruise ship to fly the U.S. flag in some time. A cruise aboard the Norwegian Cruise Line vessel is perhaps the most comfortable and by no means the most exclusive way to see Hawaii. A cabin with a sea view costs as little as 1,250 euros per person for the seven nights of the cruise. Included in the price is full board, a nightly entertainment program and transfers between the four most important islands of the Hawaiian Archipelago, Oahu, Kauai, Big Island and Maui. Honolulu on Oahu, where the cruise starts, has a population of 900,000 inhabitants and is the largest human settlement in the South Sea.

1. What does the word "Aloha" mean and stand for according to the text?
2. What are the possible responses to the greeting "Aloha"?
3. How are the travellers aboard the Norwegian Cruise Line vessel greeted at breakfast?
4. How many kilograms of meat are consumed by the passengers a week?
5. When was Pride of Aloha built?
6. How much does a cabin with a sea view cost?
7. What are included in the price of the cabin?

| No | Key Answer | Score |
|----|---|-------|
| 1. | The Hawaiian language is based on five vowels and just seven consonants | 2 |
| 2. | Pride of Aloha | 2 |
| 3. | At breakfast, travellers are greeted by mountains of ham and pancakes | 4 |
| 4. | 4900 grams | 2 |
| 5. | 1999 | 2 |
| 6. | 1,250 euros | 2 |
| 7. | Included in the price is full board, a nightly entertainment program and transfers between the four most important islands of the Hawaiian Archipelago, Oahu, Kauai, Big Island and Maui. | 6 |
| | Total | 32 |

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Activity 3

Decide in which paragraph you can find the following information!

1. Definition of "Aloha"
2. The reason why few passengers in the vessel do not respond to the greeting
3. History of Norwegian Cruise Line vessel

4. The rate of a cabin with a sea view
5. Description of situation in Kalakaua and Kuhio avenues

| No | Key Answer | Score |
|----|-------------|-------|
| 1. | Paragraph 1 | 1 |
| 2. | Paragraph 3 | 1 |
| 3. | Paragraph 4 | 1 |
| 4. | Paragraph 5 | 1 |
| 5. | Paragraph 5 | 1 |

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Activity 4!

Read the following text. Pay attention to the structure of the text!

Secretary Arrested at Ministry of Defence

Rumours that a secretary working for the Ministry of Defence has been arrested were confirmed last night. It is believed that this person knows about research work being carried out on germ warfare. A spokesman for the Ministry of Defence said: "A secretary has been watching this person for some weeks."

The exact nature of the charge has not been revealed, but it is understood that a microphone was found under a piece of furniture in a room where important meetings are held.

Questions!

1. When was the rumours confirmed?
2. What did the person know?
3. What was found in the meeting room?

| No | Key Answer | Score |
|----|---|-------|
| 1. | Last Night | 2 |
| 2. | The person knows about research work being carried out on germ warfare. | 2 |
| 3. | A microphone | 2 |

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| Satuan pendidikan | : SMA Negeri 5 Makassar |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Inggris |
| Kelas/ Semester | : X/Genap |
| Program | : IPA/IPS |
| Alokasi Waktu | : 4 x 45 menit |
| Tahun Pelajaran | : 2014/2015 |

| | |
|---------------------------|--|
| Standar Kompetensi | : WRITING 12. Mengungkapkan makna teks tulis fungsional pendek dan essay berbentuk narrative, descriptive dan news item dalam konteks kehidupan sehari-hari. |
| Kompetensi Dasar | : 12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam essay dan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk narrative, descriptive dan news item |

A. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- Mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks essay berbentuk narrative, descriptive dan news item.
- Mendiskusikan makna kalimat yang ada pada teks essay berbentuk narrative, descriptive dan news item.
- Mengemukakan makna kalimat yang ada pada teks essay berbentuk narrative, descriptive dan news item.
- Membuat teks essay berbentuk narrative, descriptive dan news item.

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menulis tentang narrative, descriptive dan news item.

C. Materi Pembelajaran

- Teks berbentuk narrative, descriptive dan news item

D. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

- 75 (Skala 0-100)

E. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Buku Bahasa Inggris Kelas X Yudhistira
- Bahan : Lks bahasa Inggris smt 2
- Alat : Kamus bahasa Inggris.

F. Metode Pendekatan

- Metode : Unjuk kerjas dan diskusi informasi
- Pendekatan : Keterampilan proses

G. Langkah-langkah Kegiatan

i. Kegiatan Tatap Muka

Pertemuan 1 : Tujuan pembelajaran:

- ii. Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks berbentuk narrative
- iii. Siswa dapat menuliskan teks berbentuk narrative

| Langkah Kegiatan | Estimasi Waktu | Kegiatan Guru dan siswa |
|--|----------------|--|
| 1. Kegiatan awal: Apersepsi/ Orientasi/ maotivasi | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Absensi peserta didik (TM) • Menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai.(TM) • Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan: buku dan alat tulis.(TM) • Mengecek pengetahuan awal peserta dengan memberikan pertanyaan bagaimana struktur generic teks narrative(TM) |
| 2. Warm-up | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara menjawab soal warm-up yang diberikan pada peserta didik (TM) • Siswa dapat menjawab soal warm-up sesuai petunjuk secara individual dan mandiri (PT) |
| 3. Presentasi | 15 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang teks berbentuk Narrative (TM) • Siswa dapat membedakan teks berbentuk narrative(PT) |
| 4. Practice | 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan gambaran umum dari teks berbentuk narrative yang diberikan |

| | | |
|-------------------|----------|--|
| | | (PT) <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai teks yang diberikan secara individual dan mandiri (PT) • Siswa dapat menemukan rujukan kata yang ada pada teks yang diberikan (PT) |
| 5. Kegiatan akhir | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran(TM) • Guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang aktif dan berprestasi (TM) |

Pertemuan 2 : Tujuan pembelajaran:

- iv. Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks berbentuk descriptive.
- v. Siswa dapat menuliskan teks berbentuk descriptive.

| Langkah Kegiatan | Estimasi Waktu | Kegiatan Guru dan siswa |
|--|----------------|--|
| 1. Kegiatan awal: Apersepsi/ Orientasi/ maotivasi | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Absensi peserta didik (TM) • Menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai.(TM) • Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan: buku dan alat tulis.(TM) • Mengecek pengetahuan awal peserta didik tentang teks berbentuk descriptive. (TM) |
| 2. Warm-up | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan soal warm-up tentang teks descriptive (TM). • Siswa dapat menjawab warm-up tentang teks descriptive. (TM) |
| 3. Presentasi | 15 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang teks descriptive. (TM) • Siswa dapat mengidentifikasi makna kalimat yang ada pada teks berbentuk descriptive. (PT) |
| 4. Practice | 45 menit | <ul style="list-style-type: none"> • siswa dapat menuliskan teks descriptive sesuai dengan contoh yang telah diberikan sesuai |

| | | |
|----------------|----------|--|
| | | <p>dengan kreatifitas mereka sendiri dengan kosa kata dan bahasa mereka sendiri (PT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membacakan teks yang telah mereka tulis di hadapan kelas (TM) |
| Kegiatan akhir | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran(TM) • Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dan berprestasi (TM) |

• **Pertemuan 3 :**

Tujuan pembelajaran:

- Siswa dapat menuliskan teks monolog berbentuk news item.

| Langkah Kegiatan | Estimasi Waktu | Kegiatan Guru dan siswa |
|--|----------------|--|
| 1. Kegiatan awal: Apersepsi/ Orientasi/ maotivasi | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengabsensi siswa setelah melakukan doa bersama (Religius) (TM) • Menginformasikan SK, KD dan Indikator yang akan dicapai. (TM) • Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan: buku dan alat tulis. (TM) • Mengecek pengetahuan awal peserta didik .dengan memberikan pertanyaan bagaimana struktur generic dari teks news item. (TM) |
| 2. Warm-up | 10 menit | <p>siswa dapat menjawab soal warm-up yang berkaitan dengan teks berbentuk news item. (TM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membedakan teks news item dengan bentuk teks yang lain (PT) |
| 3. Practice | 70 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kepada siswa mengenai teks news item. (TM) • Siswa dapat menuliskan teks berbentuk news item dengan kreatifitas mereka sendiri dengan kosa kata dan bahasa mereka sendiri(PT) • Siswa secara bergantian membacakan teks yang telah mereka tulis di depan kelas (TM) |

| | | |
|-------------------|----------|---|
| 4. Kegiatan akhir | 10 menit | <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran(TM) • Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang aktif dan berprestasi (TM) |
|-------------------|----------|---|

s

2. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

- a. Mengerjakan soal-soal dari LKS bagian Writing

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian:

- Penilaian Kognitif
 - f. Jenis: Ulangan Harian / KD
 - g. Bentuk: menulis
- Penilaian Psikomotor
 - i. Jenis: Performance / Tugas Individu
 - ii. Bentuk: Unjuk Rasa
- Penilaian Afektif
 - a. Bentuk: Lampiran Pengamatan Sikap Siswa

2. Instrumen:

- Aspek Kognitif : Terlampir
- Aspek Psikomotor : Terlampir
- Lampiran Pengamatan Sikap Siswa: Terlampir

Makassar, Januari 2015

Mengetahui,
Kepala SMAN 5 Makassar

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rahmat,M.Si
NIP : 19611231 198803 1 125

Dewi Nopitasari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800311 200903 2 001

LAMPIRAN SOAL

1. Make a short text in Narrative Text based your experience!
2. Make a twist for this Spoof Text!
3. Make a short text in Hortatory Exposition Text with theme “Smoking Woman”

Pedoman Penskoran

| No | Kriteria Penilaian | Score |
|----|--------------------|-------|
| 1 | Structure | 4 |
| 2 | Content | 4 |
| 3 | Cohesion | 4 |
| | Total Score | 12 |

$$\text{Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

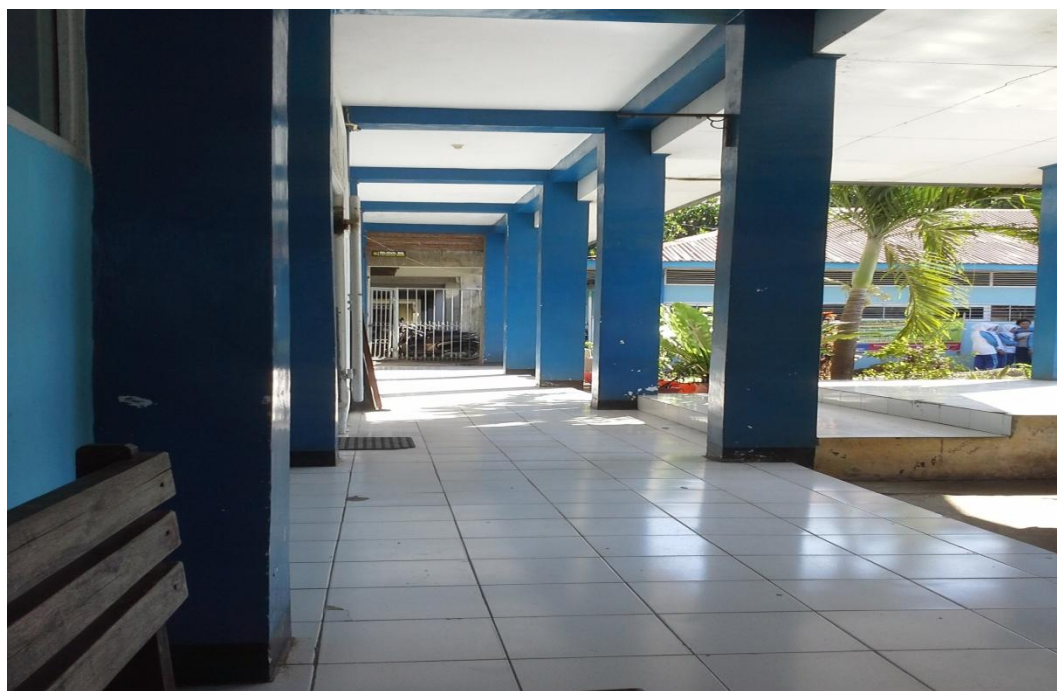
LAMPIRAN 11

1. Visi dan Misi Sekolah



2. Ruang Tata Usaha





3. Ruang Guru



4. Siswa sedang mengikuti ulangan harian



5. siswa bertanya kepada guru



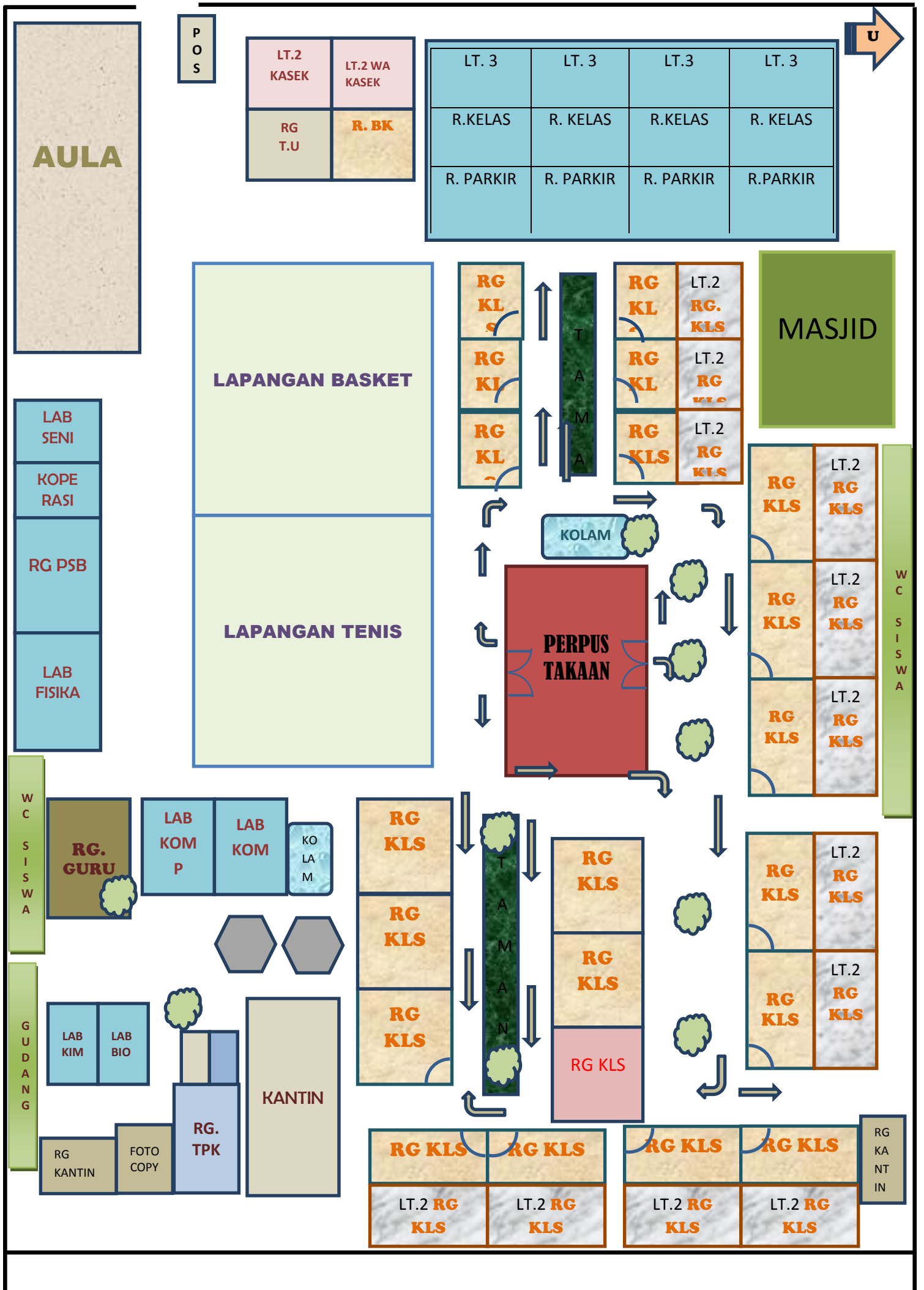
6. Guru mengawasi tugas yang dikerjakan siswa



7. siswa sedang berdiskusi



DENAH SMA NEGERI 5 MAKASSAR



RIWAYAT HIDUP



LILI PEBRIANTY S, lahir di Watampone pada tanggal 22 Februari 1990, puteri ke dua dari dua bersaudara keluarga Bapak Drs. H. Sahabuddin Situju dan Ibu Dra. Hj. Samsan. Tamat SD di SD Negeri Inpres Mangga Tiga pada tahun 2002, SMP Negeri 12 Makassar pada tahun 2005, SMA Negeri 18 Makassar pada tahun 2008, dan S1 Pend. Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan studinya dan terdaftar di program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan diselesaikan pada tahun 2015.